



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017

KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN KESETARAAN

Paket C



Dikembangkan oleh:
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017

KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN KESETARAAN

Paket C



KATA PENGANTAR

Direktur Jenderal PAUD dan Dikmas

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan strategis bagi penyiapan generasi penerus suatu bangsa. Oleh karena itu setiap negara memberikan prioritas yang tinggi terhadap pendidikan bagi warga negaranya, termasuk Indonesia. Dيامانatkan dalam UUD 1945 bahwa tiap warga negara berhak mendapat pendidikan (Pasal 31, ayat 1). Untuk itu pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga negara. Negara harus memberi kesempatan pendidikan yang sama kepada semua warga negara tanpa kecuali. Artinya, warga negara yang karena sesuatu hal terpaksa tidak bisa mengikuti pendidikan di jalur sekolah (jalur pendidikan formal) harus dijamin memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang setara melalui jalur luar sekolah (jalur pendidikan nonformal).

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berdampak pada cepatnya perubahan di semua bidang kehidupan. Sementara itu apa yang dipelajari selama di sekolah sering tidak bisa mengimbangi cepatnya perubahan yang terjadi di kehidupan nyata. Konsekuensinya, setiap orang harus senantiasa belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan/keahlian, dan/atau kompetensinya kalau tidak mau ketinggalan jaman. Kesempatan belajar tersebut bisa melalui jalur pendidikan formal, nonformal, maupun informal.

Sejak awal kehadirannya di kancah pembangunan pendidikan di tanah air, fungsi pendidikan kesetaraan sebagai bagian dari pendidikan nonformal adalah mengembangkan potensi peserta didik (warga belajar) dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan akademik dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Adapun tujuan utama pendidikan kesetaraan kedepan adalah: (1) menjamin penyelesaian pendidikan dasar yang bermutu bagi anak yang kurang beruntung (putus sekolah, putus lanjut, tidak pernah sekolah), khususnya perempuan, minoritis etnik, dan anak yang bermukim di desa terbelakang, miskin, terpencil atau sulit dicapai karena letak geografis dan atau keterbatasan transportasi; (2) menjamin pemenuhan kebutuhan belajar bagi semua manusia muda dan orang dewasa melalui akses yang adil pada program-program belajar dan kecakapan hidup; (3) menghapus ketidakadilan gender dalam pendidikan dasar dan menengah; dan (4) melayani

peserta didik (warga belajar) yang memerlukan pendidikan akademik dan keterampilan atau kecakapan hidup untuk meningkatkan mutu kehidupannya, (5) berkembangnya teknologi dan kemajuan pada berbagai aspek.

Fungsi dan tujuan pendidikan kesetaraan selama ini tetap relevan mengingat masih besarnya jumlah anak putus sekolah dalam dan antar jenjang pendidikan; masih tetap adanya jumlah penganggur dan setengah penganggur terutama usia muda dari tahun ke tahun; serta kenyataan konsekuensi dari kondisi geografis dan adanya ketimpangan tingkat kemajuan pembangunan di Indonesia sehingga masih menghadirkan adanya daerah terluar, terdepan (perbatasan) dan tertinggal atau dikenal dengan daerah 3 T; adanya beberapa daerah rawan bencana atau konflik. Oleh karena itu kehadiran negara untuk menyediakan pendidikan kesetaraan tetap diperlukan. Masih banyaknya anak usia sekolah yang tidak sekolah dan banyaknya masyarakat yang sudah bekerja dan belum memiliki ijazah sebagai pengakuan kualifikasi akademiknya, mengindikasikan keberadaan pendidikan kesetaraan dapat menjadi pendidikan alternatif bagi masyarakat.

Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pendidikan dasar dan menengah. Kompetensi inti dan kompetensi dasar tersebut disesuaikan dengan konteks pendidikan kesetaraan dan fungsionalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Kontekstualisasi dan fungsionalisasi ini tidak mengurangi derajat kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum pendidikan kesetaraan yang terdiri dari; Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Paket A, Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Paket B dan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Paket C, dikembangkan bersama Ditjen PAUD dan Dikmas, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemdikbud bersama para akademisi dan praktisi pendidikan kesetaraan.

Kami berharap agar Kurikulum Pendidikan Kesetaraan ini dapat menjadi pedoman bagi semua pihak yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Jakarta, November 2017

Direktur Jenderal,



Harris Iskandar

NIP 196204291986011001

KATA SAMBUTAN

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang

Dalam rangka menyesuaikan dinamika perkembangan masyarakat, lokal, nasional, dan global guna mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Untuk meningkatkan mutu dan daya saing bangsa, pemerintah telah melakukan pengaturan kembali kurikulum dengan diterbitkannya Permendikbud No. 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum program paket A setara SD/MI, paket B setara SMP/MTs, dan Paket C setara SMA/MA. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan adalah setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dari kurikulum pendidikan formal serta disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan. Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat sehingga mudah diajarkan/dikelola oleh pendidik (*teachable*); mudah dipelajari oleh peserta didik (*learnable*); terukur pencapaiannya (*measurable assessable*), dan bermakna dan relevan untuk dipelajari (*worth to learn*) peserta didik

Prinsip dan strategi dalam pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan ini adalah memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

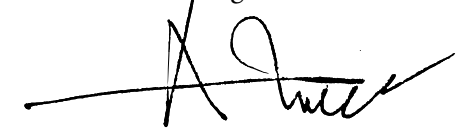
Prinsip dan strategi dalam pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan ini adalah memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; menjadikan rumusan atau deskripsi

kompetensi lebih operasional; dan memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan. Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat sehingga mudah diajarkan/dikelola oleh pendidik (*teachable*); mudah dipelajari oleh peserta didik (*learnable*); terukur pencapaiannya (*measurable assessable*), dan bermakna dan relevan untuk dipelajari (*worth to learn*) peserta didik.

Setelah melalui tahapan *workshop* kontekstualisasi, *review* dan validasi kurikulum, maka kurikulum pendidikan kesetaraan ini dinyatakan sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan dasar dan menengah.

Terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Ditjen PAUD Dikmas yang telah melibatkan secara aktif kepada Pusurbuk, perguruan tinggi, tutor, pengawas, pamong belajar, guru, penyelenggara lembaga pendidikan, dinas pendidikan, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, organisasi pendidikan dan berbagai pihak lainnya untuk melakukan validasi, review dan memberikan masukan dalam mengembangkan dan menyempurnakan kurikulum pendidikan kesetaraan ini.

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Balitbang Kemdikbud



Dr. Awaluddin Tjalla
NIP. 196011121985031001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Dirjen PAUD dan Dikmas	ii
Kata Sambutan Puskurbuk	iv
Daftar Isi	vi
Struktur Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Paket C	1
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5
Bahasa Indonesia	19
Matematika	32
Sejarah Indonesia	44
Bahasa Inggris	54
Matematika Peminatan	68
Biologi	78
Fisika	90
Kimia	101
Geografi	112
Sejarah Peminatan	122
Sosiologi	133
Ekonomi	143
Bahasa dan Sastra Indonesia	153
Bahasa dan Sastra Inggris	165
Bahasa Arab	180
Bahasa Mandarin	191
Bahasa Jepang	203
Bahasa Korea	213
Bahasa Jerman	224
Bahasa Perancis	236
Antropologi	246
Seni Budaya	257
Pendidikan Olahraga dan Rekreasi	273
Prakarya dan Kewirausahaan	284

STRUKTUR KURIKULUM

PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C

Struktur kurikulum Paket C merupakan pola susunan mata pelajaran dan beban belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, meliputi mata pelajaran, dan bobot satuan kredit kompetensi (SKK).

Penyusunan kurikulum pendidikan kesetaraan mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum pendidikan dasar dan menengah (Permendikbud No. 24 tahun 2016) Kompetensi inti dan kompetensi dasar tersebut dilakukan kontekstualisasi dan fungsionalisasi tanpa mengurangi kualitas dan standar kompetensi yang ada. **Khusus kurikulum mata pelajaran agama dan budi pekerti sepenuhnya menggunakan kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.**

Muatan belajar pendidikan kesetaraan dinyatakan dalam satuan kredit kompetensi (SKK) yang menunjukkan bobot kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran, baik melalui pembelajaran tatap muka, tutorial, dan atau belajar mandiri.

SKK merupakan penghargaan terhadap pencapaian kompetensi sebagai hasil belajar peserta didik dalam menguasai suatu mata pelajaran. SKK diperhitungkan untuk setiap mata pelajaran yang terdapat dalam struktur kurikulum. Satu SKK dihitung berdasarkan pertimbangan muatan SK dan KD tiap mata pelajaran. SKK dapat digunakan untuk alih kredit kompetensi yang diperoleh dari jalur pendidikan informal, formal, kursus, keahlian dan kegiatan mandiri. Satu SKK adalah satu satuan kompetensi yang dicapai melalui pembelajaran 1 jam pelajaran tatap muka atau 2 jam pelajaran tutorial atau 3 jam pelajaran mandiri, atau kombinasi secara proporsional dari ketiganya.

Struktur kurikulum program pendidikan kesetaraan dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 dengan orientasi pengembangan olahkarya untuk mencapai keterampilan fungsional yang menjadi kekhasan program kesetaraan, yaitu:

1. Paket A: Memiliki keterampilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
2. Paket B: Memiliki keterampilan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja.
3. Paket C: Memiliki keterampilan berwirausaha.

Struktur kurikulum pendidikan kesetaraan terdiri mata pelajaran kelompok umum dan kelompok khusus.

1. Kelompok umum memuat mata pelajaran yang disusun mengacu pada standar pendidikan formal sesuai Peraturan Mendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi serta kontennya dikembangkan oleh pusat dan merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan untuk semua peserta didik.
2. Kelompok Perminat. Kelompok ini merupakan upaya memberikan pilihan berdasarkan minat peserta didik. Mata pelajaran peminatan, yang terbagi menjadi 3 pilihan, yaitu: Peminatan Matematika dan Ilmu Alam, Peminatan Ilmu-ilmu Sosial, dan Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya.
3. Kelompok Khusus terdiri dari kelompok pemberdayaan dan keterampilan
 - a. Pemberdayaan memuat kompetensi untuk menumbuhkan keberdayaan, harga diri, percaya diri, sehingga peserta didik mampu mandiri dan berkreasi dalam kehidupan bermasyarakat. Materi-materi untuk mencapai kompetensi dapat meliputi: Pengembangan diri, pengembangan kapasitas dalam rangka mendukung keterampilan yang dipilih oleh peserta didik.
 - b. Keterampilan diberikan dengan memperhatikan variasi potensi sumber daya daerah yang ada, kebutuhan peserta didik dan peluang kesempatan kerja yang tersedia, sehingga peserta didik mampu melakukan aktualisasi kemandirian, otonomi, kebebasan dan kreativitas dalam berkarya untuk mengisi ruang publik secara produktif. Keterampilan terdiri atas:
 - Seni dan budaya untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya.
 - Pendidikan Olahraga dan Rekreasi untuk membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportivitas.
 - *Prakarya* untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki kecakapan okupasional dan vokasional

Muatan tersebut merupakan muatan wajib, tetapi untuk pendalaman dan spesialisasi peserta didik dapat memilih keterampilan keahlian yang sesuai potensi, kebutuhan, kearifan lokal dan karakteristik peserta didik. Keterampilan keahlian untuk Paket C terbagi menjadi dua pilihan, yaitu non sertifikasi dan tersertifikasi. Khusus untuk keterampilan tersertifikasi merupakan keterampilan yang dituntut uji kompetensi oleh lembaga yang berhak di akhir programnya. Alokasi SKK dalam Struktur kurikulum untuk keterampilan terstruktur/tersertifikasi merupakan alokasi waktu untuk penguasaan

pengetahuan, kebutuhan beban belajar untuk praktik disesuaikan dengan jenis keterampilan yang diambil dan diatur oleh lembaga yang melakukan sertifikasi.

- c. Strategi dan pendekatan pembelajaran dapat dirancang secara tematik-terpadu atau menggunakan pendekatan berbasis mata pelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pendidikan kesetaraan dan peserta didik
- d. Tingkatan pada pendidikan kesetaraan adalah sebagai berikut.
 - 1) Muatan dan kompetensi Tingkatan 5/ setara dengan kelas X – XI pada jenjang pendidikan formal
 - 2) Muatan dan kompetensi Tingkatan 6/ setara dengan kelas XII pada jenjang pendidikan formal

Muatan belajar program pendidikan kesetaraan dinyatakan dalam satuan kredit kompetensi (SKK) yang menunjukkan bobot kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran, baik melalui tatap muka, praktek keterampilan, dan/ atau kegiatan mandiri. Satu SKK adalah satu satuan kompetensi yang dicapai melalui pembelajaran 1 jam tatap muka atau 2 jam tutorial atau 3 jam mandiri, atau kombinasi secara proporsional dari ketiganya. Satu jam tatap muka yang dimaksud adalah satu jam pembelajaran yaitu sama dengan 45 menit untuk Paket C

Adapun struktur sebaran mata pelajaran Program n Paket C sebagaimana tersaji pada tabel berikut.

STRUKTUR KURIKULUM PAKET C

Mata Pelajaran Tingkatan 5 / Derajat Mahir 1 Setara Kelas X-XI		Bobot Satuan Kredit Kompetensi (SKK)		
		Tingkatan 6 / Derajat Mahir 2 Setara Kls XII	Jumlah	
Kelompok Umum				
1.	Pendidikan Agama	26	14	40
2.	Pendidikan Kewarganegaraan			
3.	Bahasa Indonesia			
4.	Matematika			
5.	Sejarah Indonesia			
6.	Bahasa Inggris			
Peminatan Matematika dan Ilmu Alam				
7.	Matematika			
8.	Biologi			
9.	Fisika			
10.	Kimia			

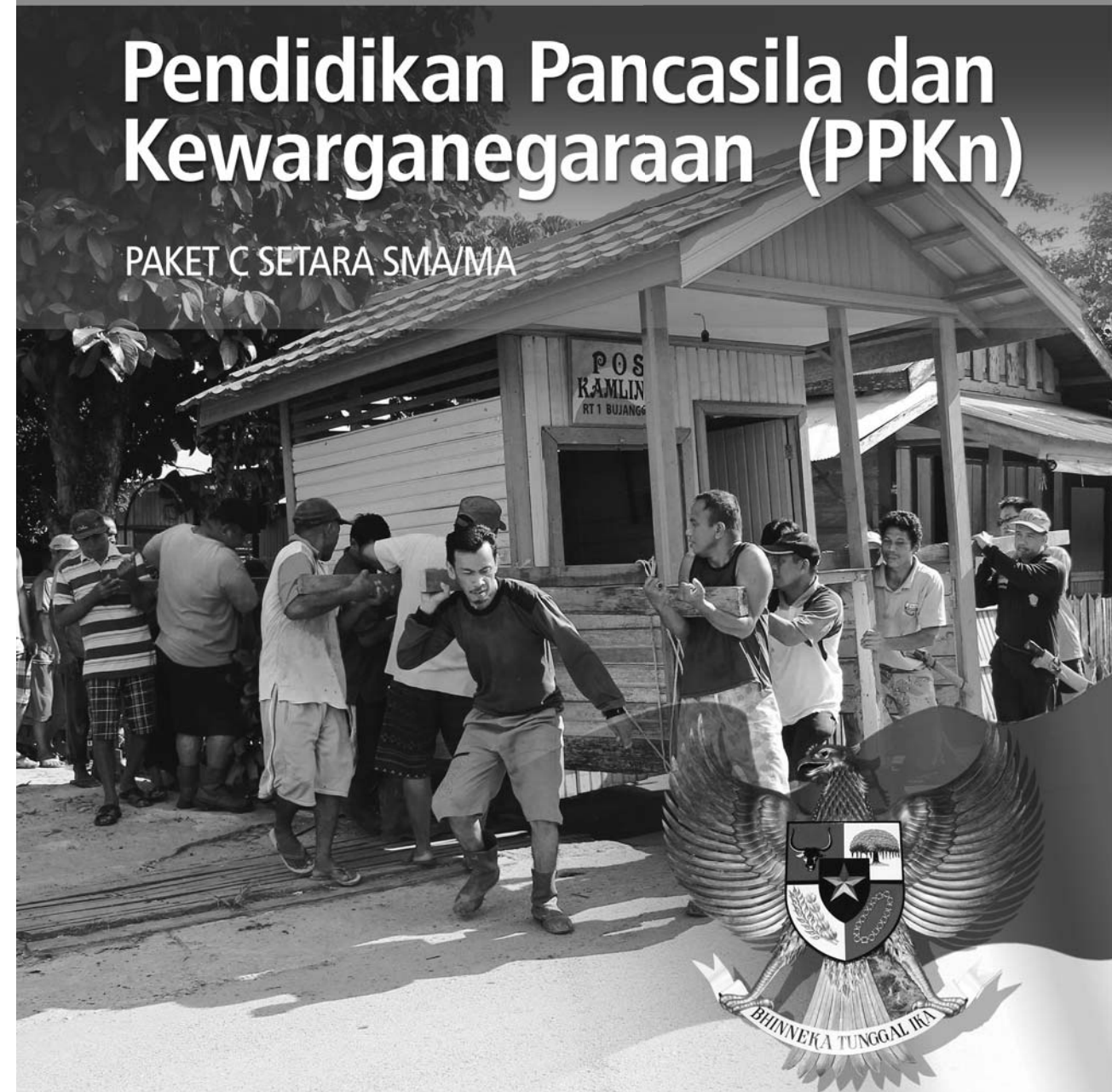
	Peminatan Ilmu-ilmu Sosial			
7.	Geografi			
8.	Sejarah			
9.	Sosiologi	30	15	45
10.	Ekonomi			
	Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya			
7.	Bahasa dan Sastra Indonesia			
8.	Bahasa dan Sastra Inggris			
9.	Bahasa Asing Lain (Arab, Mandarin, Jepang, Korea, Jerman, Perancis)			
10.	Antropologi			
Kelompok Khusus				
11.	Pemberdayaan			
12.	Keterampilan: Fungsional Terstruktur/Tersertifikasi	24	13	37
Jumlah		80	42	122

Keterangan:

1. Kelompok umum memuat mata pelajaran yang disusun mengacu pada standar pendidikan formal sesuai Peraturan Mendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi serta kontennya dikembangkan oleh pusat dan merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan untuk semua peserta didik. Kelompok umum termasuk mata pelajaran peminatan, yang terbagi menjadi 3 pilihan, yaitu: Peminatan Matematika dan Ilmu Alam, Peminatan Ilmu-ilmu Sosial, dan Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya.
2. Kurikulum mata pelajaran Agama tidak dilakukan kontekstualisasi dan fungsionalisasi, akan tetapi mengikuti sepenuhnya kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
3. Kelompok Perminatn terdiri dari perminatn ilmu sosial, perminatn ilmu pengetahuan Alam dan perminatn bahasa.
4. Kelompok khusus: memuat mata pelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan yaitu:
 - a. Pemberdayaan memuat materi-materi untuk menumbuhkan keberdayaan, harga diri, percaya diri, sehingga peserta didik mampu mandiri dan berkreasi dalam kehidupan bermasyarakat. Materi-materi yang diberikan berupa: Pengembangan diri, pengembangan kapasitas untuk mendukung jenis keterampilan yang dipilih oleh peserta didik.
 - b. Keterampilan merupakan muatan keterampilan pilihan berupa keterampilan fungsional atau keterampilan terstruktur.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

PAKET C SETARA SMA/MA



KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013

PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran :

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Jenjang : Paket C Setara SMA/MA

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara

dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif, inovatif, dan futuristik.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di pendidikan formal berupaya menjadikan mata pelajaran yang mampu memberikan kontribusi dan solusi terhadap krisis multidimensional. Misi mata pelajaran PPKn adalah mengembangkan keadaban Pancasila yang mampu membudayakan dan memberdayakan peserta didik menjadi warganegara yang cerdas dan baik serta menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggungjawab. Selain itu, dalam konteks kehidupan global, mata pelajaran PPKn juga membekali peserta didik untuk hidup sebagai warga dunia (*global citizenship*) dengan nilai dan moral Pancasila sesuai dinamika kehidupan abad 21. Oleh karena itu, substansi dan pembelajaran PPKn diorientasikan pada visi dan keterampilan abad 21 sebagaimana telah menjadi komitmen global.

Pencapaian kompetensi di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran PPKn di pendidikan kesetaraan. Mengingat tujuan dalam konteks pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Sesuai dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 penjelasan pasal 77 J ayat (1) huruf b ditegaskan bahwa Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk Peserta Didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Secara umum tujuan mata pelajaran PPKn pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah mengembangkan potensi peserta didik atau warga belajar dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni: (1) sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan (*civic confidence, civic commitment, and civic responsibility*); (2) pengetahuan kewarganegaraan; (3) keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (*civic competence and civic responsibility*).

Secara khusus tujuan PPKn yang berisikan keseluruhan dimensi tersebut bertujuan agar peserta didik mampu:

1. Menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial;
2. Memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
3. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan
4. Berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial budaya.

C. Ruang Lingkup

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di pendidikan kesetaraan memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

1. Pancasila, sebagai dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa
2. UUD 1945 sebagai hukum dasar tertulis yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
3. Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai kesepakatan final bentuk Negara Republik Indonesia
4. Bhinneka Tunggal Ika, sebagai wujud filosofi kesatuan yang melandasi dan mewarnai keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

Ruang lingkup materi Tingkatan V setara kelas X-XI dan Tingkatan VI setara kelas XII sesuai dengan aspek-aspek berikut.

NO	RUANG LINGKUP	TINGKATAN V SETARA KELAS X-XI	TINGKATAN VI SETARA KELAS XII
1	Pancasila	<ul style="list-style-type: none">• Nilai-Nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara• Kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila.	<ul style="list-style-type: none">• Kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara
	Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945	<ul style="list-style-type: none">• Ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, serta pertahanan dan keamanan• Kewenangan lembaga-lembaga Negara menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.• Hubungan struktural dan fungsional pemerintahan pusat dan daerah menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945• Sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945	<ul style="list-style-type: none">• Pelindungan dan penegakan hukum dalam masyarakat untuk menjamin keadilan dan kedamaian

NO	RUANG LINGKUP	TINGKATAN V SETARA KELAS X-XI	TINGKATAN VI SETARA KELAS XII
		<ul style="list-style-type: none"> • Sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 • Dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 	
3	Bhinneka Tunggal Ika	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor pembentuk integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika • Indikator ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya di bidang Ipoleksosbudhankam dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika • Kasus-kasus ancaman terhadap Ipoleksosbudhankam dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh positif dan negatif kemajuan iptek terhadap negara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika
4	Negara Kesatuan Republik Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Arti pentingnya Wawasan Nusantara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia • Faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinamika persatuan dan kesatuan bangsa sebagai upaya menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan

rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat.

Tingkatan: V (Setara Kelas X s.d. XI)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti Sikap Spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti Sikap Sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran langsung (*direct teaching*) dan tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Pada tingkatan V pencapaian pembelajaran mengacu pada pencapaian kompetensi inti setara kelas XI sebagai pencapaian akhir pembelajaran PPKn. Untuk kompetensi dasar pada KI sikap spiritual dan sikap sosial juga dirumuskan pencapaian akhir yang diharapkan (setara SMA kelas XI), sedangkan untuk proses pencapaiannya meliputi tahapan menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Kontekstualisasi kompetensi dasar pada KI

pengetahuan dan keterampilan dirumuskan dengan pengelompokan sesuai dengan ruang lingkup mata pelajaran PPKn. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
SIKAP SPIRITUAL	SIKAP SOSIAL
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
1.1 Mensyukuri nilai-nilai Pancasila dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan negara sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa	2.1 Menunjukkan sikap gotong royong sebagai bentuk penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
1.2 Menghargai hak asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa	2.2 Bersikap peduli terhadap hak asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
1.3 Menerima ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan sebagai wujud rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa	2.3 Bersikap peduli terhadap penerapan ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan
1.4 Menghargai nilai-nilai ke-Tuhanan dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	2.4 Berperilaku santun dalam ber-demokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
1.5 Menghargai nilai-nilai terkait fungsi dan kewenangan lembaga-lembaga negara menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk sikap beriman dan bertaqwa	2.5 Bersikap peduli terhadap lembaga-lembaga di satuan pendidikan sebagai cerminan dari lembaga-lembaga negara

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
1.6 Mensyukuri nilai-nilai dalam sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa	2.6 Menunjukkan sikap disiplin terhadap aturan sebagai cerminan sistem hukum dan peradilan di Indonesia
1.7 Menghormati hubungan pemerintah pusat dan daerah menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	2.7 Bersikap peduli terhadap hubungan pemerintah pusat dan daerah yang harmonis di daerah setempat
1.8 Mensyukuri peran Indonesia dalam mewujudkan perdamaian dunia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	2.8 Bersikap toleran dan cinta damai sebagai refleksi peran Indonesia dalam perdamaian dunia dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
1.9 Mensyukuri nilai-nilai yang membentuk komitmen integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sebagai wujud syukur kepada Tuhan yang Maha Esa	2.9 Menunjukkan sikap kerjasama dalam rangka mewujudkan komitmen integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika
1.10 Bersyukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai yang membentuk kesadaran akan ancaman terhadap negara strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika	2.10 Bersikap responsif dan proaktif atas ancaman terhadap negara strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika
1.11 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai yang membentuk kesadaran atas ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	2.11 Bersikap responsif dan proaktif atas ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya dibidang Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika
1.12 Menghargai wawasan nusantara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	2.12 Bertanggung jawab mengembangkan kesadaran akan pentingnya wawasan nusantara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia
1.13 Bersyukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia	2.13 Bersikap proaktif dalam menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di satuan pendidikan secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
3.1 Menganalisis nilai-nilai dari tiap-tiap sila Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara dari lingkup pemerintahan yang terdekat di daerah sampai ke tingkat pusat.	4.1 Menyaji hasil analisis nilai-nilai dari tiap-tiap sila Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara dari lingkup pemerintahan yang terdekat di daerah sampai ke tingkat pusat.
3.2 Menganalisis pelanggaran hak asasi manusia terkait dengan hak dan kewajiban asasi manusia, nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	4.2 Menyaji hasil analisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terkait dengan hak dan kewajiban asasi manusia, nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
3.3 Menelaah ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, serta pertahanan dan keamanan	4.3 Menyaji hasil telaah tentang ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, serta pertahanan dan keamanan
3.4 Mengkaji sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, mencakup makna demokrasi, klasifikasi, prinsip, periodisasi perkembangan demokrasi di Indonesia, dan pentingnya demokrasi dalam kehidupan sehari-hari.	4.4 Menyajikan hasil kajian tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mencakup makna demokrasi, klasifikasi, prinsip, periodisasi perkembangan demokrasi di Indonesia, dan pentingnya demokrasi dalam kehidupan sehari-hari.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
3.5 Menganalisis fungsi dan kewenangan lembaga-lembaga Negara menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	4.5 Mendemonstrasikan hasil analisis tentang fungsi dan kewenangan lembaga-lembaga Negara menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
3.6 Mendeskripsikan sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mencakup makna, klasifikasi, tujuan, dan tata hukum Republik Indonesia, serta makna, dasar hukum, klasifikasi, perangkat lembaga, tingkatan, dan peran lembaga peradilan di Indonesia.	4.6 Menyaji hasil penalaran tentang sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mencakup makna, klasifikasi, tujuan, dan tata hukum Republik Indonesia, serta makna, dasar hukum, klasifikasi, perangkat lembaga, tingkatan, dan peran lembaga peradilan di Indonesia.
3.7 Merumuskan hubungan pemerintah pusat dan daerah menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, baik hubungan yang bersifat struktural maupun hubungan fungsional sesuai Undang-Undang Otonomi Daerah	4.7 Melakukan penelitian sederhana dengan cara mencatat pasal-pasal tentang hubungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, baik hubungan yang bersifat struktural maupun hubungan fungsional sesuai Undang-Undang Otonomi Daerah
3.8 Menganalisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mencakup makna, dan pentingnya hubungan internasional bagi Indonesia, dinamika politik luar negeri Indonesia dalam menjalin hubungan internasional, dinamika peran Indonesia di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), ASEAN (Association of South East Asian Nation), dan Gerakan Non-Blok yang berdampak langsung pada konteks daerah	4.8 Mendemonstrasikan hasil analisis tentang peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mencakup makna, dan pentingnya hubungan internasional bagi Indonesia, dinamika politik luar negeri Indonesia dalam menjalin hubungan internasional, dinamika peran Indonesia di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), ASEAN (Association of South East Asian Nation), dan Gerakan Non-Blok yang berdampak langsung pada konteks daerah.
3.9 Mengidentifikasi faktor-faktor pembentuk integrasi nasional, yang dapat berupa kesamaan ideologi, sosial budaya, politik, dan kewilayahan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	4.9 Menyimulasikan faktor-faktor pembentuk integrasi nasional, yang dapat berupa kesamaan ideologi, sosial budaya, politik, dan kewilayahan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sesuai konteks daerah.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
3.10 Mengkaji kasus-kasus ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika melalui media massa.	4.10 Melakukan penelitian sederhana dengan mengumpulkan data tentang potensi ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika melalui media massa.
3.11 Menganalisis ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sesuai dengan konteks daerah.	4.11 Menyaji hasil analisis tentang ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya di bidang Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan sesuai dengan konteks daerah.
3.12 Menginterpretasi dengan menunjukkan bukti-bukti pentingnya Wawasan Nusantara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia, dari aspek kewilayahan Nusantara dan aspek kehidupan.	4.12 Mempresentasikan hasil interpretasi dengan menunjukkan bukti-bukti terkait pentingnya Wawasan Nusantara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia dari aspek kewilayahan Nusantara dan aspek kehidupan.
3.13 Mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks daerah	4.13 Menyaji hasil identifikasi tentang faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks daerah

Tingkatan: VI (Setara Kelas XII)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti Sikap Spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti Sikap Sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran langsung (*direct teaching*) dan tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan

pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
SIKAP SPIRITUAL	SIKAP SOSIAL
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
1.1 Menghargai perbedaan sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa dalam rangka penghormatan hak asasi manusia	2.1 Bersikap responsif dan proaktif terhadap pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
1.2 Menjalankan perilaku sebagai orang beriman dalam praktik perlindungan dan penegakan hukum untuk menjamin keadilan dan kedamaian	2.2 Berperilaku jujur dalam praktik perlindungan dan penegakan hukum di tengah masyarakat
1.3 Menyikapi pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap memegang nilai-nilai ke-Tuhanan Yang Maha Esa	2.3 Bertanggungjawab dalam menyikapi pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika
1.4 Mensyukuri persatuan dan kesatuan bangsa sebagai upaya dalam menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai bentuk pengabdian	2.4 Bersikap proaktif dalam mengem-bangkan persatuan dan kesatuan bangsa sebagai upaya dalam menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di satuan pendidikan secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.
3.1 Menganalisis nilai-nilai tiap-tiap sila Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara seperti hak dan kewajiban politik, sosial budaya, dan ekonomi dalam konteks daerah	4.1 Menyajikan hasil analisis nilai-nilai tiap-tiap sila Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara seperti hak dan kewajiban politik, sosial budaya, dan ekonomi dalam konteks daerah
3.2 Mengevaluasi dengan cara menunjukkan bukti-bukti praktik perlindungan dan penegakan hukum untuk menjamin keadilan dan kedamaian yang dilakukan oleh lembaga-lembaga penegak hukum (Polisi, jaksa, hakim, KPK)	4.2 Menyimulasikan hasil evaluasi praktik perlindungan dan penegakan hukum untuk menjamin keadilan dan kedamaian yang dilakukan oleh lembaga-lembaga penegak hukum (Polisi, jaksa, hakim, KPK)
3.3 Mengidentifikasi dengan cara menunjukkan data pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap negara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dalam konteks daerah.	4.3 Mempresentasikan hasil identifikasi dengan cara menunjukkan data pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap negara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dalam konteks daerah
3.4 Mengevaluasi dengan menunjukkan bukti-bukti dinamika persatuan dan kesatuan bangsa sebagai upaya menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam bidang politik, sosial budaya, ekonomi, pertahanan dan keamanan.	4.4 Membuat poster persatuan dan kesatuan bangsa sebagai upaya menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam bidang politik, sosial budaya, ekonomi, pertahanan dan keamanan.

Bahasa Indonesia

PAKET C SETARA SMA/MA



KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013

PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Jenjang : Paket C Setara SMA/MA

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup

pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Dalam konteks di atas, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi sangat penting dalam upaya membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator dan pemikir (termasuk pemikir imajinatif). Mata pelajaran Bahasa Indonesia juga mengantar warga negara Indonesia menjadi melek literasi dan informasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah merupakan pembinaan dan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan, kehidupan di lingkungan sosial, dan menjalani dunia kerja.

Pembelajaran berbahasa Indonesia mencakup pembelajaran pengetahuan kebahasaindonesiaan dan cara penggunaannya secara efektif. Peserta didik belajar tentang fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana berinteraksi secara efektif; membangun dan membina hubungan; mengungkapkan dan mempertukarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap berbahasa. Peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif, dengan kalimat yang tertata dengan baik (termasuk ejaan dan tanda bacanya). Pemahaman tentang bahasa, sebagai penghele pengetahuan dan wahana komunikasi, diharapkan dapat menjadikan peserta didik sebagai pengguna bahasa Indonesia yang komunikatif dan produktif, baik secara lisan maupun tulis.

Kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan untuk membangun sikap kritis dan kreatif terhadap berbagai fenomena kehidupan yang mampu menumbuhkan kehalusan budi, kesetiakawanan, dan sebagai bentuk upaya melestarikan budaya bangsa. Sikap kritis dan kreatif terhadap berbagai fenomena kehidupan dengan sendirinya menuntut kecakapan personal (*personal skills*) yang berfokus pada kecakapan berpikir rasional yang mengedepankan kecakapan menggali informasi dan menemukan informasi.

Pembelajaran literasi bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menafsirkan, dan menciptakan teks yang tepat, akurat, fasih, dan penuh percaya diri selama belajar di sekolah dan untuk kehidupan di

masyarakat. Pilihan teks mencakup teks media, teks sehari-hari, dan teks dunia kerja. Rentangan bobot teks dari tingkatan 1 hingga tingkatan 6 secara bertahap semakin kompleks dan semakin sulit, dari bahasa sehari-hari pengalaman pribadi hingga semakin abstrak, bahasa ragam teknis dan khusus, dan bahasa untuk kepentingan akademik. Peserta didik dihadapkan pada bahasa untuk berbagai tujuan, audiens, dan konteks. Peserta didik dipajankan pada beragam pengetahuan dan pendapat yang disajikan dan dikembangkan dalam teks dan penyajian multimodal (lisan, cetakan, dan konteks digital) yang mengakibatkan kompetensi mendengarkan, memirsa, membaca, berbicara, menulis dan mencipta dikembangkan secara sistematis dan berperspektif masa depan.

Pencapaian kompetensi di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di Pendidikan Kesetaraan Paket C setara Sekolah Menengah Atas. Mengingat tujuan dalam pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

1. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.
2. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
3. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
4. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
5. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
6. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

7. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

C. Ruang Lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Secara khusus, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah atas dirancang agar memberi kontribusi pada kebutuhan peningkatan kualitas sumberdaya manusia tersebut. Mata pelajaran Bahasa Indonesia di pendidikan kesetaraan dalam hal ini memuat di dalamnya materi-materi sejalan dengan yang terdapat di dalam pendidikan formal sehingga dicapai kompetensi setara dengan kualitas lulusan yang dihasilkan pendidikan formal. Meski, mengingat masalah dan tantangan khusus dihadapi pendidikan kesetaraan, kontekstualisasi perlu dilakukan pada aspek pembelajaran.

Mengacu pada kompetensi Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas, kompetensi yang hendak dicapai dalam pendidikan kesetaraan ini ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup pengetahuan tentang bahasa dan bagaimana penggunaan bahasa secara efektif. Peserta didik belajar bagaimana bahasa Indonesia memungkinkan orang saling berinteraksi secara efektif; membangun dan membina hubungan; mengungkapkan dan mempertukarkan pengetahuan, keterampilan, sikap, perasaan, dan pendapat. Peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif melalui teks yang koheren, kalimat yang tertata dengan baik, termasuk tata ejaan, tanda baca pada tingkat kata, kalimat, dan teks yang lebih luas. Melalui pembelajaran berbasis teks, pemahaman tentang bahasa, bahasa sebagai sistem dan bahasa sebagai wahana pengetahuan dan komunikasi akan menjadikan peserta didik sebagai penutur Bahasa Indonesia yang produktif.

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan agar mudah

dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat.

Tingkatan: V (Setara Kelas X s.d. XI)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai dengan keilmuan.
3.1 Mengidentifikasi laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis berkaitan dengan pekerjaan sesuai potensi daerah atau kehidupan sehari-hari.	4.1 Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi baik secara lisan maupun tulis berkaitan pekerjaan sesuai dengan potensi daerah atau kehidupan sehari-hari..
3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi tulis berkaitan kehidupan sehari-hari.	4.2 Menyusun teks laporan dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis sesuai dengan kehidupan sehari-hari.
3.3 Mengidentifikasi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca tulis berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan/ tulis berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	1.4 Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
3.5 Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat.	4.5 Menyusun makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis.
3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.	4.6 Menulis kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis berkaitan dengan pekerjaan atau kehidupan sehari-hari.
3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat setempat baik lisan maupun tulis.	4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat setempat yang didengar dan dibaca.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat setempat.	4.8 Menuliskan cerita rakyat setempat dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai.
3.9 Mengidentifikasi butir-butir penting dari satu buku pengetahuan populer dan satu novel.	4.9 Menyusun ringkasan dari satu buku pengetahuan populer dan satu novel.
3.10 Mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis berkaitan dengan pekerjaan atau kehidupan sehari-hari.	4.10 Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tulis berkaitan dengan pekerjaan atau kehidupan sehari-hari.
3.11 Menelaah isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi berkaitan dengan pekerjaan atau kehidupan sehari-hari.	4.11 Menyusun teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan berkaitan dengan pekerjaan atau kehidupan sehari-hari.
3.12 Menghubungkan permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	4.12 Menyusun permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat kehidupan sehari-hari.
3.13 Menelaah isi debat (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	4.13 Mengembangkan permasalahan/ isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
3.14 Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi.	4.14 Mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis.
3.15 Menelaah aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi.	4.15 Menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulis.
3.16 Mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca.	4.16 Mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo).
3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi.	4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan).

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.18 Mengidentifikasi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	4.18 Merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulis berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
3.19 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	4.19 Mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
3.20 Mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks ekplanasi lisan dan tulis berkaitan kehidupan sehari-hari.	4.20 Menyusun informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks ekplanasi secara lisan dan tulis berkaitan kehidupan sehari-hari.
3.21 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks ekplanasi berkaitan kehidupan sehari-hari.	4.21 Memproduksi teks ekplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan berkaitan kehidupan sehari-hari.
3.22 Mengidentifikasi informasi berupa permasalahan aktual yang disajikan dalam ceramah.	4.22 Menyusun bagian-bagian penting dari permasalahan aktual sebagai bahan untuk disajikan dalam ceramah.
3.23 Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam teks ceramah.	4.23 Menyusun teks ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat.
3.24 Mengidentifikasi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca.	4.24 Menyusun butir-butir penting penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi).
3.25 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	4.25 Menulis keterkaitan nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek dengan kehidupan sehari-hari.
3.26 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek.	4.26 Menyusun sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.
3.27 Menemukan butir-butir penting dari satu buku ilmiah yang dibaca.	4.27 Menulis kesan pribadi terhadap salah satu buku ilmiah yang dibaca dalam bentuk teks ekplanasi singkat.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.28 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.	4.28 Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.
3.29 Mengidentifikasi Informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan atau penelitian yang dibaca.	4.29 Melengkapi informasi dalam proposal secara lisan supaya lebih efektif.
3.30 Menganalisis isi, sistematika, dan kebahasaan suatu proposal.	4.30 Merancang sebuah proposal karya ilmiah dengan memerhatikan informasi, tujuan, dan esensi karya ilmiah yang diperlukan.
3.31 Mengidentifikasi informasi, tujuan dan esensi sebuah karya ilmiah yang dibaca.	4.31 Merancang informasi, tujuan, dan esensi yang harus disajikan dalam karya ilmiah.
3.32 Menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah.	4.32 Menyusun sebuah karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan.
3.33 Membandingkan isi beberapa resensi untuk menemukan sistematika sebuah resensi (buku atau film).	4.33 Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional warga belajar dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu warga belajar mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, memberdayakan diri, menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Menyusun sebuah resensi dengan memerhatikan hasil perbandingan beberapa teks resensi (buku atau film).
3.34 Menganalisis kebahasaan resensi dari minimal dua karya yang berbeda.	4.34 Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional warga belajar dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu warga belajar mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain,

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
	mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, memberdayakan diri, menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Menyusun sebuah resensi dari buku kumpulan cerita pendek atau novel yang sudah dibaca.
3.35 Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton.	4.35 Memerankan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan.

Tingkatan: VI (Setara Kelas XII)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai keilmuan.
3.1 Mengidentifikasi isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan yang dibaca.	4.1 Menyajikan simpulan sistematika dan unsur-unsur isi surat lamaran baik secara lisan maupun tulis.
3.2 Mengidentifikasi unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan.	4.2 Menyusun surat lamaran pekerjaan dengan memerhatikan isi, sistematika dan kebahasaan.
3.3 Mengidentifikasi informasi, yang mencakup orientasi, rangkaian kejadian yang saling berkaitan, komplikasi dan resolusi, dalam cerita sejarah setempat lisan atau tulis.	4.3 Menulis nilai-nilai dari informasi cerita sejarah dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.
3.4 Menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah.	4.4 Menulis cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan.
3.5 Mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial.	4.5 Menyeleksi ragam informasi sebagai bahan teks editorial baik secara lisan maupun tulis.
3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial.	4.6 Merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.
3.7 Menilai isi satu buku fiksi (kumpulan cerita pendek atau kumpulan puisi) dan satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca.	4.7 Menyusun laporan hasil diskusi buku tentang satu topik yang diminati baik secara lisan maupun tulis.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.8 Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.	4.8 Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang baik secara lisan maupun tulis.
3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel.	4.9 Merancang novel atau novelet dalam bentuk kerangka tulisan dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.
3.10 Mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini, dalam sebuah artikel yang dibaca.	4.10 Menyusun opini dalam satu paragraph.
3.11 Menganalisis kebahasaan artikel dan/atau buku ilmiah.	4.11 Menyusun sebuah artikel dengan memerhatikan fakta dan kebahasaan.
3.12 Membandingkan kritik sastra dan esai dari aspek pengetahuan dan pandangan penulis.	4.12 Menyusun kritik atau esai dengan memerhatikan aspek pengetahuan dan pandangan penulis baik secara lisan maupun tulis.
3.13 Menganalisis sistematika dan kebahasaan kritik dan esai.	4.13 Menyusun sebuah kritik atau esai dengan memerhatikan sistematika dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.
3.14 Mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah buku pengayaan (nonfiksi) dan satu buku drama (fiksi).	4.14 Menulis refleksi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah buku pengayaan (nonfiksi) dan satu buku drama (fiksi).

Matematika

PAKET C SETARA SMA/MA

KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Matematika
Jenjang : Paket C Setara SMA/MA

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi

kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Matematika bekerja melalui perluasan dan pembenaran, pembenahan, generalisasi, dan/atau formalisasi dari fakta, aksioma, prinsip, dan konsep-konsep matematika yang berkaitan dengan fenomena-fenomena dan masalah empiris yang ditemui dan perlu diselesaikan dalam kehidupan keseharian serta dalam konteks perkembangan masyarakat.

Pengembangan kurikulum matematika diarahkan untuk meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*), terutama dalam membangun penalaran, kreatifitas, bekerjasama, inovasi dan komunikasi dengan menggunakan bahasa simbolis yang singkat dan jelas dan pemecahan masalah (*problem solving*). Selain itu, pengembangan kompetensi matematika juga menekankan kemahiran atau keterampilan menggunakan perangkat teknologi untuk melakukan perhitungan teknis (*komputasi*), penyajian dalam bentuk gambar dan grafik (*visualisasi*), mendukung keterampilan lainnya yang bersifat keterampilan lintas disiplin ilmu dan keterampilan yang bersifat nonkognitif, pengembangan nilai, norma dan etika (*soft skill*), serta bertanggungjawab terhadap perkembangan diri dan masyarakatnya sehingga mampu menopang pembangunan bangsa dan peradaban dunia.

Setiap individu perlu memiliki penguasaan matematika pada tingkat tertentu, yaitu penguasaan akan kecakapan matematika yang diperlukan untuk dapat memahami dunia di sekitarnya, berhasil dalam kehidupan atau karier, mengembangkan kreativitas dan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya, situasi yang selalu berubah, tidak pasti, dan sangat kompetitif.

Pencapaian kompetensi di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran Matematika di Pendidikan Kesetaraan Paket C setara Sekolah Menengah Atas. Mengingat tujuan dalam pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta

meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Dalam belajar matematika, pemahaman konsep sering diawali secara induktif melalui pengamatan pola atau fenomena, pengalaman peristiwa nyata atau intuisi. *Cara belajar secara deduktif dan induktif digunakan dan sama-sama berperan penting dalam matematika* sehingga terbentuk sikap kritis, kreatif, jujur dan komunikatif pada peserta didik.

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika yaitu memberikan kontribusi dalam mendukung pencapaian kompetensi lulusan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang diperoleh melalui pengalaman belajar, dan diuraikan sebagai berikut.

1. Memahami konsep dan menerapkan algoritma, operasi atau prosedur matematika secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam kehidupan atau dalam pemecahan masalah sehari-hari
2. Melakukan penalaran matematis yang meliputi membuat generalisasi berdasarkan pola, fakta, fenomena atau data yang ada, membuat dugaan dan memverifikasinya;
3. Melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisis komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun di luar matematika (kehidupan nyata, ilmu, dan teknologi) yang bersifat rutin maupun tidak rutin
4. Mengomunikasikan gagasan, penalaran, argumentasi atau pembuktian melalui kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah;
5. Menumbuhkan sikap positif seperti sikap logis, kritis, cermat, teliti, sistematis, taat azas, konsisten, menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah.

C. Ruang Lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Secara khusus, pembelajaran Matematika di Paket C setara sekolah menengah atas dirancang agar memberi kontribusi pada kebutuhan peningkatan kualitas sumberdaya manusia tersebut. Mata pelajaran Matematika di pendidikan kesetaraan dalam hal ini memuat di dalamnya materi-materi sejalan dengan yang terdapat di dalam pendidikan formal sehingga dicapai kompetensi setara dengan kualitas lulusan yang dihasilkan pendidikan formal. Meski, mengingat masalah dan tantangan khusus dihadapi pendidikan kesetaraan, kontekstualisasi perlu dilakukan pada aspek pembelajaran Matematika. Materi-materi pembelajaran matematika meliputi:

1. Menggunakan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel yang memuat nilai mutlak, sistem persamaan linear tiga variabel, fungsi, logika matematika, induksi matematika, program linear dua variabel, matriks, barisan dan deret dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari
2. Menggunakan matriks pada transformasi geometri, bidang datar, transformasi geometri, geometri ruang dalam pemecahan masalah
3. Menggunakan statistik deskriptif dari data berkelompok, kaidah pencacahan, dan peluang dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari
4. Menggunakan perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku dan sudut-sudut yang berelasi, identitas, aturan sinus dan cosinus, fungsi trigonometri dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari
5. Menggunakan limit, turunan, dan integral tak tentu fungsi aljabar dalam pemecahan masalah

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat sehingga mudah diajarkan/dikelola oleh pendidik (*teachable*); mudah dipelajari oleh peserta didik (*learnable*); terukur pencapaiannya (*measurable assessable*), dan bermakna untuk dipelajari (*worth to learn*) sebagai bekal untuk kehidupan dan kelanjutan pendidikan peserta didik.

Tingkatan: V (Setara Kelas X s.d. XI)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
3.1 Menjelaskan makna dari persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak dari bentuk linear satu variabel dengan menggunakan contoh atau peristiwa kontekstual kemudian menjabarkannya kedalam bentuk persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel lainnya	4.1 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak linear satu variabel dengan menggunakan prosedur dan strategi penyelesaian masalah
3.2 Menjelaskan dan menentukan penyelesaian pertidaksamaan rasional dan irasional satu variabel dengan menggunakan sifat-sifat dan langkah-langkah penyelesaiannya	4.2 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan pertidaksamaan rasional dan irasional satu variabel dengan menggunakan prosedur dan strategi penyelesaian masalah
3.3 Menyatakan masalah kontekstual ke dalam model Matematika dengan bentuk sistem persamaan linear tiga variabel melalui identifikasi variabel-variabel dan besarnya	4.3 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan sistem persamaan linear tiga variabel dengan menggunakan prosedur dan strategi penyelesaian masalah
3.4 Menjelaskan dan menentukan penyelesaian sistem pertidaksamaan dua variabel (linear-kuadrat dan kuadrat-kuadrat) dengan menggunakan sifat-sifat dan langkah-langkah penyelesaiannya	4.4 Menyajikan masalah kontekstual dalam bentuk model Matematika yang berkaitan dengan sistem pertidaksamaan dua variabel (linear -kuadrat dan kuadrat-kuadrat) dan menyelesaikannya sesuai prosedur dan strategi penyelesaian masalah

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.5 Menjelaskan dan menentukan notasi fungsi, daerah asal, daerah hasil, ekspresi simbolik fungsi, serta sketsa grafik dari fungsi linear, fungsi kuadrat, dan fungsi rasional dengan menggunakan contoh atau peristiwa kontekstual	4.5 Menganalisis karakteristik grafik fungsi (titik potong dengan sumbu, titik puncak, asimtot) dan menghubungkan perubahan bentuk grafik fungsinya akibat transformasi $f_2(x)$, $1/f(x)$, $ f(x) $ dsb
3.6 Menjelaskan operasi komposisi pada fungsi dan operasi invers pada fungsi invers serta sifat-sifatnya dengan menggunakan contoh atau peristiwa kontekstual	4.6 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, komposisi, dan operasi invers suatu fungsi dengan menggunakan prosedur dan strategi penyelesaian masalah
3.7 Menjelaskan konsep dan rasio trigonometri (sinus, cosinus, tangen, cosecan, secan, dan cotangen) pada segitiga siku-siku dengan menggunakan contoh atau peristiwa kontekstual	1.7 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan rasio trigonometri (sinus, cosinus, tangen, cosecan, secan, dan cotangen) pada segitiga siku-siku dengan menggunakan prosedur dan strategi penyelesaian masalah sesuai dengan karakteristik masalahnya
3.8 Menggeneralisasi rasio trigonometri untuk sudut-sudut di berbagai kuadran dan sudut-sudut berelasi dengan menggunakan sifat-sifat dan langkah-langkah penyelesaiannya	4.8 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan rasio trigonometri sudut-sudut di berbagai kuadran dan sudut-sudut berelasi dengan menggunakan prosedur dan strategi penyelesaian masalah sesuai dengan karakteristik masalahnya
3.9 Menjelaskan konsep aturan sinus dan cosinus dengan menggunakan contoh atau peristiwa kontekstual	4.9 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan aturan sinus dan cosinus dengan menggunakan prosedur dan strategi penyelesaian masalah sesuai dengan karakteristik masalahnya
3.10 Menjelaskan fungsi trigonometri dengan menggunakan lingkaran satuan dengan menggunakan alat peraga (benda sekitar, software, dsb) atau tanpa alat peraga melalui contoh atau peristiwa kontekstual	4.10 Menganalisis perubahan grafik fungsi trigonometri dengan perubahan konstanta pada fungsi $y = a \sin b(x + c) + d$ dengan menggunakan alat peraga (software) atau tanpa alat peraga

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.11 Menjelaskan metode pembuktian pernyataan matematis dengan induksi Matematikaberupa barisan, ketidaksamaan, keterbagiaan dari peristiwa kontekstual.	4.11 Menggunakan metode pembuktian induksi Matematika untuk menguji pernyataan matematis berupa barisan, ketidaksamaan, dan keterbagiaan dengan menggunakan prosedur dan strategi penyelesaian masalah sesuai dengan karakteristik masalahnya kontekstualnya
3.12 Menjelaskan penyusunan model Matematika dari masalah kontekstual ke dalam program linear dua variabel serta menentukan metode penyelesaiannya sesuai dengan karakteristik masalahnya	4.12 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan program linear dua variabel dengan menggunakan langkah-langkah/ prosedur penyelesaian masalah sesuai dengan karakteristik masalahnya
3.13 Menjelaskan matriks dan kesamaan matriks dengan menggunakan masalah kontekstual dan melakukan operasi pada matriks yang meliputi penjumlahan, pengurangan, dan perkalian matriks baik dengan skalar maupun dengan matriks lainnya, serta transpose matriks	4.13 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan matriks dan operasinya dengan menggunakan langkah-langkah/prosedur penyelesaian masalah
3.14 Menganalisis sifat-sifat determinan dan invers matriks berordo 2×2 dan 3×3 dengan menggunakan contoh atau peristiwa kontekstual	4.14 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan determinan dan invers matriks berordo 2×2 dan 3×3 dengan menggunakan langkah-langkah/ prosedur penyelesaian masalah
3.15 Menganalisis serta membandingkan masalah kontekstual yang berkaitan dengan transformasi dan komposisi transformasi dengan menggunakan rumus, matriks dan grafik sesuai dengan karakteristik masalahnya	4.15 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan matriks transformasi geometri (translasi, refleksi, dilatasi dan rotasi) dengan menggunakan prosedur dan strategi penyelesaian masalah
3.16 Menggeneralisasi pola bilangan dan jumlah pada barisan aritmetika dan geometri beserta penggunaannya menggunakan contoh atau peristiwa kontekstual	4.16 Menggunakan pola barisan aritmetika atau geometri untuk menyajikan dan menyelesaikan masalah kontekstual (termasuk pertumbuhan, peluruhan, bunga majemuk, dan anuitas) sesuai dengan karakteristik masalahnya

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.17 Menjelaskan limit fungsi aljabar (fungsi polinomial dan fungsi rasional) dan sifat-sifatnya menggunakan contoh atau peristiwa kontekstual	4.17 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan limit fungsi aljabar dengan menggunakan prosedur dan strategi penyelesaian masalah sesuai dengan karakteristik masalahnya
3.18 Menjelaskan sifat-sifat turunan fungsi aljabar serta menentukan turunan fungsi aljabar menggunakan definisi atau sifat-sifat turunan fungsi dengan menggunakan sifat-sifat dan langkah-langkah penyelesaiannya	4.18 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan turunan fungsi aljabar dengan menggunakan prosedur dan strategi penyelesaian masalah sesuai dengan karakteristik masalahnya
3.19 Menganalisiskeberkaitan turunan pertama fungsi dengan nilai maksimum, nilai minimum, dan selang kemonotonan fungsi, serta kemiringan garis singgung kurva menggunakan contoh atau peristiwa kontekstual	4.19 Menggunakan turunan pertama fungsi pada masalah kontekstual untuk menentukan titik maksimum, titik minimum, selang kemonotonan fungsi, kemiringan garis singgung kurva, serta persamaan garis singgung, dan garis normal kurva dengan menggunakan prosedur dan strategi penyelesaian masalah sesuai dengan karakteristik masalahnya
3.20 Menjelaskan konsep integral tak tentu (anti turunan) fungsi aljabar dan menganalisis sifat-sifatnya berdasarkan sifat-sifat turunan fungsi	4.20 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan integral tak tentu (anti turunan) fungsi aljabar dengan menggunakan prosedur dan strategi penyelesaian masalah sesuai dengan karakteristik masalahnya

Tingkatan: VI (Setara Kelas XII)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin,tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif

sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
3.1 Menjelaskan dan menentukan jarak dalam ruang (antar titik, titik ke garis, dan titik ke bidang) dengan alat peraga (benda di sekitar) atau tanpa alat peraga	4.1 Menentukan penyelesaian masalah kontekstual yang berkaitan dengan jarak dalam ruang (antar titik, titik ke garis, dan titik ke bidang) dengan alat peraga(benda disekitar) atau tanpa alat peraga

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.2 Menentukan dan menganalisis ukuran pemusatan dan penyebaran data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram melalui contoh dari peristiwa kontekstual	4.2 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan penyajian data hasil pengukuran dan pencacahan dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram dengan mengidentifikasi dan memahami karakteristik masalah kontekstualnya
3.3 Menganalisis aturan pencacahan (aturan penjumlahan, aturan perkalian, permutasi, dan kombinasi) melalui masalah kontekstual dengan mengidentifikasi dan memahami karakteristik masalah kontekstualnya	4.3 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan kaidah pencacahan (aturan penjumlahan, aturan perkalian, permutasi, dan kombinasi) sesuai dengan karakteristik masalahnya
3.4 Mendeskripsikan dan menentukan peluang kejadian majemuk (peluang kejadian-kejadian saling bebas, saling lepas, dan kejadian bersyarat) dari suatu percobaan acak dengan menggunakan contoh dari peristiwa kontekstual	4.4 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan peluang kejadian majemuk (peluang kejadian-kejadian saling bebas, saling lepas, dan kejadian bersyarat) dengan menggunakan langkah-langkah/prosedur penyelesaian masalah sesuai dengan karakteristik masalah

Sejarah Indonesia

PAKET C SETARA SMA/MA



KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Jenjang : Paket C Setara SMA/MA

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi

kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Sejauh ini, mata pelajaran Sejarah Indonesia di Sekolah Menengah Atas dirancang untuk mempersiapkan generasi baru bangsa memiliki kemampuan sebagai pribadi orang dewasa dan warga negara yang berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki etika sosial yang tinggi serta memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Secara khusus, mata pelajaran Sejarah Indonesia memiliki arti penting untuk meningkatkan kemampuan mengembangkan diri dalam konteks perkembangan masyarakat. Tumbuhnya kesadaran akan perspektif kebangsaan, mengembangkan *historical thinking* yang ditransformasikan dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk, kemampuannya dalam menjalin kerjasama, melakukan tindakan kolektif dalam memecahkan masalah-masalah sosial dan mengembangkan kehidupan publik.

Pencapaian kompetensi di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Indonesia di Pendidikan Kesetaraan Paket C setara Sekolah Menengah Atas. Mengingat tujuan dalam pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Kurikulum mata pelajaran Sejarah Indonesia dirancang untuk mempersiapkan generasi baru bangsa yang memiliki kemampuan sebagai pribadi orang dewasa dan warga negara yang berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki

kesadaran akan perspektif kebangsaan, mengembangkan *historical thinking* yang ditransformasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggung jawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan. Secara khusus, mata pelajaran Sejarah Indonesia diajarkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus sebagai berikut.

Secara khusus tujuan mata pelajaran Sejarah Indonesia agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memahami konsep waktu, tempat/ruang, perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia yang mengalami suatu proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
2. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta-fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan (sejarah).
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
4. Menumbuhkan pemahaman terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui perjalanan sejarah yang panjang dan masih berlangsung hingga masa kini dan masa yang akan datang.
5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik bahwa mereka menjadi bagian dari bangsa Indonesia yang harus memiliki rasa kebanggaan dan cinta tanah airnya yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Ruang Lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Secara khusus, pembelajaran Sejarah Indonesia di Sekolah Menengah Atas dirancang agar memberi kontribusi pada kebutuhan peningkatan kualitas sumberdaya manusia tersebut. Mata pelajaran Sejarah Indonesia di pendidikan kesetaraan dalam hal ini memuat di dalamnya materi-materi sejalan dengan yang terdapat di dalam pendidikan formal sehingga dicapai kompetensi setara dengan kualitas lulusan yang dihasilkan pendidikan formal. Meski,

mengingat masalah dan tantangan khusus dihadapi pendidikan kesetaraan, kontekstualisasi perlu dilakukan pada aspek pembelajaran.

Mengacu pada kompetensi Sejarah Indonesia di Sekolah Menengah Atas, kompetensi yang hendak dicapai dalam pendidikan kesetaraan ini berorientasi pada analisis keterkaitan antara dua peristiwa sejarah atau lebih mengenai maknanya untuk kehidupan masa kini dan mendatang, serta memahami fakta suatu peristiwa sejarah untuk tingkatan V. Kemampuan mencari fakta dari suatu peristiwa sejarah sebagai dasar penulisan peristiwa sejarah untuk tingkatan VI.

Kompetensi pada tingkatan V dicapai melalui pembelajaran materi-materi berkaitan dengan masa praaksara, Hindu-Budha, Kerajaan-Kerajaan Islam, Penjajahan Bangsa Barat, Pergerakan Nasional, dan Proklamasi. Sedangkan kompetensi pada tingkatan VI dicapai melalui pembelajaran materi-materi tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan, demokrasi liberal dan terpimpin, orde baru dan reformasi.

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kurikulum pada Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat.

Tingkatan: V (Setara Kelas X s.d. XI)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti yang ingin dicapai mengacu pada Kompetensi Inti untuk pendidikan formal setara Kelas XI untuk mata pelajaran Sejarah Indonesia. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.1 Memahami konsep dan cara berpikir dalam mempelajari sejarah (kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah)	4.1 Menyajikan informasi tentang penerapan konsep dan cara berpikir dalam peristiwa sejarah
3.3 Menganalisis corak kehidupan manusia purba di Indonesia dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto Melayu, Deutero Melayu, dan Melanesoid).	4.3 Menyajikan informasi mengenai corak kehidupan manusia purba di Indonesia dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto Melayu, Deutero Melayu dan Melanesoid).
3.4 Memahami hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia masa kini termasuk yang berada di lingkungan sekitar.	4.4 Menyajikan informasi tentang hasil-hasil budaya masyarakat zaman praaksara yang masih bisa ditemukan pada masa kini, termasuk yang berada di lingkungan sekitar.
3.5 Memahami teori, proses masuk, dan perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	4.5 Menyajikan informasi secara kronologis tentang proses masuk dan perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.
3.6 Memahami perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia melalui contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	4.6 Menyajikan informasi tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.
3.7 Menganalisis teori, proses masuk, dan perkembangan agama serta kebudayaan Islam di Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	4.7 Menyajikan informasi secara kronologis tentang proses masuk dan perkembangan agama dan kebudayaan Islam melalui bukti serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.
3.8 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia melalui contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	4.8 Menyajikan informasi tentang nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.
3.9 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Belanda, Inggris) di Indonesia.	4.9 Menyajikan informasi mengenai proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa di Indonesia.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.10 Menganalisis upaya perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20.	4.10 Menyajikan informasi tentang upaya perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20.
3.11 Menganalisis dampak penjajahan bangsa Eropa dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan masa kini.	4.11 Menyajikan informasi tentang dampak penjajahan bangsa Eropa dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan terutama yang masih berkelanjutan pada masa kini.
3.12 Memahami nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini.	4.12 Menyajikan informasi tentang penerapan nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya dalam kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini.
3.13 Menganalisis dampak pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia.	4.13 Menyajikan informasi tentang dampak dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang.
3.14 Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.	4.14 Menyajikan informasi berupa biografi salah satu tokoh nasional atau daerah yang berperan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.
3.15 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia.	4.15 Menyajikan informasi tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia.
3.16 Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini.	4.16 Menyajikan informasi tentang proses pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan serta maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini.
3.17 Menganalisis peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi.	4.17 Menyajikan informasi tentang peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi.
3.18 Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda melalui perundingan/diplomasi dan peperangan.	4.18 Menyajikan informasi tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda baik melalui diplomasi/perundingan maupun peperangan.

Tingkatan: VI (Setara Kelas XII)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif), menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa, serta memosisikan diri sebagai agen transformasi masyarakat dalam membangun peradaban bangsa dan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.1 Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa, antara lain: pemberontakan PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI).	4.1 Menyajikan informasi tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa, antara lain: pemberontakan PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI).
3.2 Mengevaluasi peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945–1965.	4.2 Menyajikan informasi tentang peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan Negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945–1965.
3.3 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal.	4.3 Menyajikan informasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada awal kemerdekaan sampai dengan masa demokrasi Liberal.
3.4 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin.	4.4 Menyajikan informasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi pada masa Demokrasi Terpimpin.
3.5 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru.	4.5 Menyajikan informasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru.
3.6 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi.	4.6 Menyajikan informasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi.
3.7 Mengevaluasi peran pelajar, mahasiswa, dan pemuda dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia.	4.7 Menyajikan informasi tentang peran pelajar, mahasiswa, dan pemuda dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia.
3.8 Mengevaluasi peran Indonesia dalam perdamaian dunia, antara lain: KAA, ASEAN, Non Blok, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, OKI, dan Jakarta Informal Meeting.	4.8 Menyajikan informasi tentang peran Indonesia dalam perdamaian dunia, antara lain: KAA, ASEAN, Non Blok, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, OKI, dan Jakarta Informal Meeting.
3.9 Mengevaluasi kehidupan Bangsa Indonesia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era kemerdekaan (sejak proklamasi sampai dengan Reformasi).	4.9 Membuat studi evaluasi tentang kehidupan Bangsa Indonesia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di era kemerdekaan (sejak proklamasi sampai dengan Reformasi) dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.

Bahasa Inggris

PAKET C SETARA SMA/MA



KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Jenjang : Paket C Setara SMA/MA

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi

kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Adapun, Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang berperan penting bagi pengembangan wawasan dan daya saing generasi muda ditingkat internasional. Dengan kemampuan bahasa Inggris, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan wawasannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang berkembang di negara lain diseluruh dunia. Sebaliknya, peserta didik juga dapat mulai belajar mengomunikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang berkembang di Indonesia ke berbagai bangsa dan negara lain.

Bahasa Inggris juga memungkinkan siswa mulai mengenal nilai-nilai luhur dan karakter positif yang berkembang di berbagai bangsa, belajar menghargai, dan bahkan berupaya menirunya. Tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa Inggris juga memungkinkan masuknya berbagai hal negatif ke bangsa ini. Namun dengan siswa belajar teks yang melibatkan berbagai konteks budaya dan konteks situasi, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis sehingga mereka dapat menilai, memilih, dan membuat keputusan yang tepat dalam menanggapi berbagai informasi dalam berbagai situasi. Mereka diharapkan mampu mempertimbangkan manfaat serta kerugian dari setiap tindakan yang dilakukan dalam mengatasi masalah dalam setiap situasi. Penguasaan bahasa Inggris juga diharapkan menjadi kunci untuk belajar memperoleh wawasan seluas-luasnya tentang cara mengatasi berbagai masalah yang dihadapi siswa.

Konsep 'genre' pada Bahasa Inggris dipandang sangat tepat jika digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kompetensi yang hendak dicapai oleh peserta didik, karena dapat mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari. *Genre* merupakan bagaimana sebuah teks lisan, tulis, visual, diorganisasikan untuk mencapai tujuan sosialnya. *Genre* merupakan praktik sosial yang beroperasi pada tataran budaya, dan disebut konteks budaya. Tujuan sosial dari tindakan komunikasi membentuk jenis teks.

Pencapaian kompetensi tersebut perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris di Pendidikan Kesetaraan Paket C setara Sekolah Menengah Atas. Mengingat tujuan dalam pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Tujuan mata pelajaran Bahasa Inggris di Paket B dan Paket C adalah sama yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kompetensi komunikatif dalam wacana interpersonal, transaksional, dan fungsional. Kompetensi ini dikembangkan melalui pembelajaran yang membimbing peserta didik untuk dapat menggunakan berbagai teks berbahasa Inggris, lisan dan tulis, secara runtut dengan menggunakan unsur kebahasaan yang akurat dan berterima, tentang berbagai pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif serta menanamkan nilai-nilai luhur karakter bangsa, dalam konteks kehidupan di lingkungan rumah, satuan pendidikan nonformal, dan masyarakat.

Perbedaannya adalah pada cakupan jenis teks dan tingkat kompleksitas teks yang hendak dicapai. Mata pelajaran Bahasa Inggris untuk jenjang pendidikan Paket C bertujuan untuk mempelajari teks-teks yang lebih panjang dan lebih kompleks dari pada yang sudah dipelajari pada Paket B.

C. Ruang Lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Pembelajaran Bahasa Inggris di Paket C setara sekolah menengah atas dirancang agar memberi kontribusi pada kebutuhan peningkatan kualitas sumberdaya manusia tersebut. Mata pelajaran Bahasa Inggris di pendidikan kesetaraan dalam hal ini memuat di dalamnya materi-materi sejalan dengan yang terdapat di dalam pendidikan formal sehingga dicapai kompetensi setara dengan kualitas lulusan yang dihasilkan pendidikan formal. Meski, mengingat masalah dan tantangan khusus dihadapi pendidikan kesetaraan, kontekstualisasi perlu dilakukan pada aspek pembelajaran.

Secara umum kompetensi Bahasa Inggris adalah kemampuan berkomunikasi dalam tiga jenis wacana, (1) interpersonal, (2) transaksional, dan (3) fungsional, secara lisan dan tulis, pada tataran literasi informasional (kompetensi yang diperlukan untuk menghimpun informasi atau mengakses pengetahuan dalam bahasa yang dipelajari), untuk melaksanakan fungsi sosial, dalam konteks kehidupan personal, sosial budaya, akademik, dan profesi. Peserta didik dipandu untuk menggunakan berbagai bentuk teks untuk kebutuhan literasi dasar, dengan struktur yang berterima secara koheren dan kohesif serta unsur-unsur kebahasaan secara tepat. Berikut ruang lingkup kompetensi dan materi Bahasa Inggris.

KOMPETENSI	RUANG LINGKUP MATERI
<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku yang berterima dalam lingkungan personal, sosial budaya, akademik, dan profesi; 	<ul style="list-style-type: none"> Teks-teks pendek dalam wacana interpersonal, transaksional, fungsional khusus, dan fungsional dalam bentuk teks <i>descriptive, recount, analytical exposition, narrative, procedure, explanation</i>, dan <i>news item</i>, pada tataran literasi informasional;
<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan dari teks pendek dalam kehidupan dan kegiatan peserta didik sehari-hari; 	<ul style="list-style-type: none"> Penguasaan setiap jenis teks mencakup tiga aspek, yaitu fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, yang ketiganya ditentukan dan dipilih sesuai tujuan dan konteks komunikasinya;
<ul style="list-style-type: none"> Berkomunikasi secara interpersonal, transaksional dan fungsional tentang diri sendiri, keluarga, serta orang, binatang, dan benda, kongkrit dan imajinatif yang terdekat dengan kehidupan dan kegiatan peserta didik sehari-hari di rumah, satuan pendidikan, dan masyarakat, serta terkait dengan mata pelajaran lain dan dunia kerja; 	<ul style="list-style-type: none"> Sikap mencakup menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan; Keterampilan mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara efektif, dengan lingkungan sosial dan alam dalam lingkup pergaulan dunia;

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> Menangkap makna dan menyusun teks lisan dan tulis, dengan menggunakan struktur teks secara urut dan runtut serta unsur kebahasaan secara akurat, berterima, dan lancar. | <ul style="list-style-type: none"> Unsur-unsur kebahasaan mencakup penanda wacana, kosa kata, tata bahasa, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan kerapian tulisan tangan; Modalitas: dengan batasan makna yang jelas. |
|---|--|

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum Pada Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat.

Tingkatan: V (Setara Kelas X s.d. XI)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri

sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji, dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di satuan pendidikan secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.
3.1 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis dalam tindakan memberi dan meminta informasi terkait jati diri dan hubungan keluarga, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>pronoun: subjective, objective, possessive</i>).	4.1 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait jati diri, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.
3.2 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi interpersonal lisan dan tulis dalam memberikan ucapan selamat dan memuji bersayap (<i>extended</i>), serta menanggapi, sesuai dengan konteks penggunaannya	4.2 Menyusun teks interaksi interpersonal lisan dan tulis sederhana yang melibatkan tindakan memberikan ucapan selamat dan memuji bersayap (<i>extended</i>), dan menanggapi dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.3 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait niat melakukan suatu tindakan/kegiatan, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>be going to, would like to</i>).	4.3 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait niat melakukan suatu tindakan/kegiatan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.
3.4 Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks deskriptif lisan dan tulis terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.4 Teks deskriptif 4.4.1 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks deskriptif, lisan dan tulis, pendek dan sederhana terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal. 4.4.2 Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.
3.5 Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk pemberitahuan (<i>announcement</i>) terkait kegiatan satuan pendidikan nonformal, sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.5 Teks pemberitahuan (<i>announcement</i>) 4.5.1 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk pemberitahuan (<i>announcement</i>). 4.5.2 Menyusun teks khusus dalam bentuk pemberitahuan (<i>announcement</i>), lisan dan tulis, pendek dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.6 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait keadaan/ tindakan/ kegiatan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau yang merujuk waktu terjadinya dan kesudahannya, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>simple past tense vs present perfect tense</i>).	4.6 Menyusun teks interaksi transaksional, lisan dan tulis, pendek dan sederhana, yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/tindakan/ kegiatan/ kejadian yang dilakukan/ terjadi di waktu lampau yang merujuk waktu terjadinya dan kesudahannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.
3.7 Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks <i>recount</i> lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.7 Teks <i>recount</i> – peristiwa bersejarah 4.7.1 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks <i>recount</i> lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah. 4.7.2 Menyusun teks <i>recount</i> lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait peristiwa bersejarah, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.
3.8 Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks naratif lisan dan tulis terkait legenda rakyat, sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.8 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks naratif, lisan dan tulis sederhana terkait legenda rakyat.
3.9 Menafsirkan fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lirik lagu.	4.9 Menangkap makna terkait fungsi sosial dan unsur kebahasaan secara kontekstual dalam lirik lagu.
3.10 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>should, can</i>).	4.10 Menyusun teks interaksi transaksional, lisan dan tulis, pendek dan sederhana, yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.11 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait pendapat dan pikiran, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>I think, I suppose, in my opinion</i>).	4.11 Menyusun teks interaksi transaksional, lisan dan tulis, pendek dan sederhana, yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait pendapat dan pikiran, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.
3.12 Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk undangan resmi terkait kegiatan satuan pendidikan nonformal/tempat kerja sesuai dengan konteks penggunaannya	4.12 Teks Undangan Resmi 4.12.1 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk undangan resmi lisan dan tulis, terkait kegiatan satuan pendidikan nonformal/tempat kerja. 4.12.2 Menyusun teks khusus dalam bentuk undangan resmi lisan dan tulis, terkait kegiatan satuan pendidikan nonformal/tempat kerja, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.
3.13 Membedakan fungsisosial, struktur teks, dan unsure kebahasaan beberapa teks eksposisi analitis lisan dan tulis dengan member dan meminta informasi terkait isu aktual, sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.13 Teks eksposisi analitis 4.13.1 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks eksposisi analitis lisan dan tulis, terkait isu aktual. 4.13.2 Menyusun teks eksposisi analitis tulis, terkait isu aktual, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.14 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait keadaan/ tindakan/ kegiatan/ kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya dalam teks ilmiah, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>passive voice</i>).	4.14 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/ tindakan/kegiatan/kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya dalam teks ilmiah, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.
3.15 Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk surat pribadi terkait kegiatan diri sendiri dan orang sekitarnya, sesuai dengan konteks penggunaannya	4.15 Teks surat pribadi 4.15.1 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk surat pribadi terkait kegiatan diri sendiri dan orang sekitarnya. 4.15.2 Menyusun teks khusus dalam bentuk surat pribadi terkait kegiatan diri sendiri dan orang sekitarnya, lisan dan tulis, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.
3.16 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait hubungan sebab akibat, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>because of ..., due to ..., thanks to ...</i>)	4.16 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait hubungan sebab akibat, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.17 Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks <i>explanation</i> lisan dan tulis terkait gejala alam atau sosial yang tercakup dalam mata pelajaran lain di setara kelas XI, sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.17 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks <i>explanation</i> lisan dan tulis, terkait gejala alam atau sosial yang tercakup dalam mata pelajaran lain di kelas XI.
3.18 Menafsirkan fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lirik lagu.	4.18 Menangkap makna terkait fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lirik lagu.

Tingkatan: VI (Setara Kelas XII)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di satuan pendidikan secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.
3.1 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi interpersonal lisan dan tulis dalam menawarkan jasa, serta menanggapi, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>May I help you?, What can I do for you? What if ...?</i>)	4.1 Menyusun teks interaksi interpersonal lisan dan tulis sederhana yang melibatkan tindakan menawarkan jasa, dan menanggapi dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.
3.2 Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk surat lamaran kerja, terkait jati diri, latar belakang pendidikan/pengalaman kerja, sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.2 Surat lamaran kerja 4.2.1 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk surat lamaran kerja, yang memberikan informasi antara lain jati diri, latar belakang pendidikan/pengalaman kerja. 4.2.2 Menyusun teks khusus surat lamaran kerja, yang memberikan informasi antara lain jati diri, latar belakang pendidikan/pengalaman kerja, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.3 Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk teks caption, terkait gambar/foto/tabel/ grafik/ bagan, sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.3 Teks penyerta gambar (<i>caption</i>) 4.3.1 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk caption terkait gambar/ foto/tabel/ grafik/bagan. 4.3.2 Menyusun teks khusus dalam bentuk teks caption terkait gambar/foto/tabel/grafik/ bagan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.
3.4 Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks news item lisan dan tulis terkait berita sederhana dari koran/radio/TV, sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.4 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks <i>news items</i> lisan dan tulis, dalam bentuk berita sederhana koran/radio/TV.
3.5 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait pengandaian diikuti oleh perintah/saran, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>if</i> dengan <i>imperative, can, should</i>).	4.5 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait pengandaian diikuti oleh perintah/ saran, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.
3.6 Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks prosedur lisan dan tulis terkait manual penggunaan teknologi dan kiat-kiat (tips), pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya	4.6 Teks prosedur 4.6.1 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks prosedur lisan dan tulis, dalam bentuk manual penggunaan teknologi dan kiat-kiat (tips) 4.6.2 Menyusun teks prosedur, lisan dan tulis, dalam bentuk manual penggunaan teknologi dan kiat-kiat (tips), dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.
3.7 Menafsirkan fungsi sosial dan unsur kebahasaan lirik lagu	4.7 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial dan unsur kebahasaan lirik lagu

Matematika

PEMINATAN

PAKET C SETARA SMA/MA

KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Matematika

Jenjang : Paket C (Kelompok Peminatan Matematika dan IPA)

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi

kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Matematika bekerja melalui perluasan dan pembenaran, pembenahan, generalisasi, dan/atau formalisasi dari fakta, aksioma, prinsip, dan konsep-konsep matematika yang berkaitan dengan fenomena-fenomena dan masalah empiris yang ditemui dan perlu diselesaikan dalam kehidupan keseharian serta dalam konteks perkembangan masyarakat.

Pengembangan kurikulum matematika diarahkan untuk meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*), terutama dalam membangun penalaran, kreativitas, bekerjasama, inovasi dan komunikasi dengan menggunakan bahasa simbolis yang singkat dan jelas dan pemecahan masalah (*problem solving*). Selain itu, pengembangan kompetensi matematika juga menekankan kemahiran atau keterampilan menggunakan perangkat teknologi untuk melakukan perhitungan teknis (*komputasi*), penyajian dalam bentuk gambar dan grafik (*visualisasi*), mendukung keterampilan lainnya yang bersifat keterampilan lintas disiplin ilmu dan keterampilan yang bersifat nonkognitif, pengembangan nilai, norma dan etika (*soft skill*), serta bertanggungjawab terhadap perkembangan diri dan masyarakatnya sehingga mampu menopang pembangunan bangsa dan peradaban dunia.

Setiap individu perlu memiliki penguasaan matematika pada tingkat tertentu, yaitu penguasaan akan kecakapan matematika yang diperlukan untuk dapat memahami dunia di sekitarnya, berhasil dalam kehidupan atau karier, mengembangkan kreativitas dan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya, situasi yang selalu berubah, tidak pasti, dan sangat kompetitif.

Pencapaian kompetensi di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran Matematika Peminatan di Pendidikan Kesetaraan Paket C setara Sekolah Menengah Atas. Mengingat tujuan dalam pendidikan

kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Dalam belajar matematika, pemahaman konsep sering diawali secara induktif melalui pengamatan pola atau fenomena, pengalaman peristiwa nyata atau intuisi. *Cara belajar secara deduktif dan induktif digunakan dan sama-sama berperan penting dalam matematika* sehingga terbentuk sikap kritis, kreatif, jujur, dan komunikatif pada peserta didik.

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika yaitu memberikan kontribusi dalam mendukung pencapaian kompetensi lulusan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang diperoleh melalui pengalaman belajar, dan diuraikan sebagai berikut.

1. Memahami konsep, algoritma, operasi atau prosedur dan strategi matematika secara luwes, akurat, efisien, efektif, dan tepat dalam kehidupan atau dalam pemecahan masalah sehari-hari dan masalah tidak rutin
2. Melakukan penalaran matematis yang meliputi menghubungkan antar fakta, aksioma, prinsip dan konsep, membuat generalisasi berdasarkan pola, fakta, fenomena atau data yang ada, membuat dugaan, dan memverifikasinya;
3. Melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisis komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun di luar matematika (kehidupan nyata, ilmu, dan teknologi) yang bersifat rutin maupun tidak rutin
4. Mengomunikasikan dan menyajikan gagasan, penalaran, argumentasi atau pembuktian melalui kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah;

5. Menumbuhkan sikap positif seperti sikap logis, kritis, cermat, teliti, sistematis, taat azas, konsisten, menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah rutin dan tidak rutin.

C. Ruang Lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Secara khusus, pembelajaran Matematika di Paket C Kelompok Peminatan Matematika dan IPA setara sekolah menengah atas dirancang agar memberi kontribusi pada kebutuhan peningkatan kualitas sumberdaya manusia tersebut. Mata pelajaran Matematika Kelompok Peminatan Matematika dan IPA di pendidikan kesetaraan dalam hal ini memuat di dalamnya materi-materi sejalan dengan yang terdapat di dalam pendidikan formal sehingga dicapai kompetensi setara dengan kualitas lulusan yang dihasilkan pendidikan formal. Meski, mengingat masalah dan tantangan khusus dihadapi pendidikan kesetaraan, kontekstualisasi perlu dilakukan pada aspek pembelajaran Matematika. Materi-materi pembelajaran matematika meliputi:

1. Menggunakan sistem persamaan dan pertidaksamaan linear dan kuadrat dua variabel, sistem persamaan dan pertidaksamaan kuadrat dua variabel, fungsi eksponensial dan logaritma, pertidaksamaan mutlak, pecahan, irrasional, operasi dan sifat-sifat vektor dalam ruang, operasi pada polinomial dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan irisan kerucut (lingkaran, ellips, parabola, dan hiperbola), hubungan antar lingkaran, garis singgung persekutuan, dan luas daerah irisan dua lingkaran dalam pemecahan masalah
3. Menggunakan statistika inferensial, data berdistribusi Binomial dan normal dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari
4. Menggunakan persamaan trigonometri, rumus jumlah dan selisih sinus dan cosinus dalam pemecahan masalah
5. Menggunakan jumlah Riemann untuk luas daerah tertutup, dan teorema dasar kalkulus, integral tentu dan integral, limit aljabar, limit trigonometri, limit tak hingga, turunan parsial, turunan trigonometri dalam pemecahan masalah.

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum Matematika Program Paket C Setara SMA pada Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal, agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktek penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan, dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat sehingga mudah diajarkan/dikelola oleh pendidik (*teachable*); mudah dipelajari oleh peserta didik (*learnable*); terukur pencapaiannya (*measurable assessable*), dan bermakna untuk dipelajari (*worth to learn*) sebagai bekal untuk kehidupan dan kelanjutan pendidikan peserta didik.

Tingkatan V Setara Kelas X dan XI

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri

sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
1.1 Menjelaskan dan menentukan penyelesaian masalah kontekstual yang berkaitan dengan fungsi eksponensial dan fungsi logaritma dengan menggunakan contoh dan model dari peristiwa kontekstual	4.1 Menyajikan dan menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan fungsi eksponensial dan fungsi logaritma dengan menggunakan langkah-langkah/prosedur penyelesaian masalah
1.2 Menjelaskan penggunaan vektor, operasi vektor, panjang vektor, sudut antar vektor dalam ruang berdimensi dua (bidang) dan berdimensi tiga	4.2 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan vektor, operasi vektor, panjang vektor, sudut antar vektor dalam ruang berdimensi dua (bidang) dan berdimensi tiga dengan menggunakan langkah-langkah/prosedur penyelesaian masalah

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
1.3 Menjelaskan dan menentukan penyelesaian persamaan trigonometri dengan menggunakan contoh dan model dari peristiwa kontekstual	4.3 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan persamaan trigonometri dengan mengidentifikasi dan menyusun model matematikanya serta menggunakan langkah-langkah/prosedur penyelesaian masalah
1.4 Membedakan dan menjelaskan penggunaan rumus jumlah dan selisih sinus dan cosinus melalui peristiwa kontekstual	4.4 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan rumus jumlah serta selisih sinus dan cosinus dengan menggunakan prosedur dan strategi penyelesaian masalah sesuai dengan karakteristik masalahnya
1.5 Menganalisis unsur-unsur bangun datar lingkaran dengan alat peraga (benda di sekitar) atau tanpa alat peraga	4.5 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan lingkaran dengan mengidentifikasi dan memahami karakteristik masalahnya
1.6 Menganalisis keterbagian dan faktorisasi dari polinomial dengan menggunakan contoh dan model dari peristiwa kontekstual	4.6 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan faktorisasi polinomial dengan menggunakan langkah-langkah/prosedur penyelesaian masalah

Tingkatan VI Setara Kelas XII

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect*

teaching), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
1.1 Menjelaskan dan menentukan nilai limit dari fungsi trigonometri menggunakan contoh atau peristiwa kontekstual	4.1 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan limit fungsi trigonometri dengan menggunakan prosedur dan strategi penyelesaian masalah sesuai dengan karakteristik masalahnya
1.2 Menjelaskan dan menentukan nilai limit tak hingga dari fungsi aljabar dan fungsi trigonometri dengan menggunakan sifat-sifat dan langkah-langkah penyelesaiannya	4.2 Menyelesaikan masalah kontekstual berkaitan dengan limit tak hingga fungsi aljabar dan fungsi trigonometri dengan menggunakan prosedur dan strategi penyelesaian masalah sesuai dengan karakteristik masalahnya

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
1.3 Menjelaskan penggunaan prinsip turunan pada fungsi Trigonometri sederhana dengan menggunakan sifat-sifat dan langkah-langkah penyelesaiannya	4.3 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan turunan fungsi trigonometri sederhana dengan menggunakan prosedur dan strategi penyelesaian masalah sesuai dengan karakteristik masalahnya
1.4 Menjelaskan keberkaitan turunan pertama dan turunan kedua dari suatu fungsi kaitannya dengan nilai maksimum, nilai minimum, selang kemonotonan fungsi, kemiringan garis singgung serta titik belok dan selang kecekungan kurva fungsi trigonometri dengan menggunakan sifat-sifat dan langkah-langkah penyelesaiannya	4.4 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan nilai maksimum, nilai minimum, selang kemonotonan fungsi, dan kemiringan garis singgung serta titik belok dan selang kecekungan kurva dari fungsi trigonometri dengan menggunakan prosedur dan strategi penyelesaian masalah sesuai dengan karakteristik masalahnya
1.5 Menjelaskan dan menentukan distribusi peluang binomial berkaitan dengan fungsi peluang binomial menggunakan contoh atau peristiwa kontekstual	4.5 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan distribusi peluang binomial dari suatu percobaan (acak) serta membuat penarikan kesimpulannya dengan menggunakan prosedur dan strategi penyelesaian masalah sesuai dengan karakteristik masalahnya
1.6 Menjelaskan karakteristik dari data berdistribusi normal dengan menggunakan contoh atau peristiwa kontekstual	4.6 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan distribusi normal serta membuat penarikan kesimpulan dengan menggunakan prosedur dan strategi penyelesaian masalah sesuai dengan karakteristik masalah kontekstualnya

Biologi

PAKET C SETARA SMA/MA

KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Biologi
Jenjang : Paket C Setara SMA/MA

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi kurikulum

pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Pembelajaran biologi memiliki arti penting pada pembentukan kultur masyarakat. Penguasaan konsep-konsep dasar Biologi akan membentuk budaya pada masyarakat karena akan memengaruhi cara berpikir, bertindak dan bersikap secara ilmiah dalam memanfaatkan sumber daya alam dan menghadapi permasalahan sehari-hari. Pemanfaatan sumber daya alam itu harus memperhatikan dampak lingkungan agar tidak merusak keseimbangan ekologis. Dengan demikian proses kehidupan akan lebih efektif dan efisien dengan derajat kesehatan, kualitas hidup, dan mutu lingkungan yang baik. Literasi sains yang menjadi salah satu indikator kemajuan dari suatu negara dapat dibentuk melalui kurikulum Biologi yang mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking/HOT*). Kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai *human capital*/modal manusia, dalam suatu negara sangat menentukan pertumbuhan ekonomi.

Pencapaian kompetensi di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran Biologi di Pendidikan Kesetaraan Paket C setara Sekolah Menengah Atas. Mengingat tujuan dalam pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/

atau ekstrakurikuler. Kurikulum mata pelajaran Biologi dirancang untuk mempersiapkan generasi baru bangsa sebagai pribadi dan sebagai warga negara dengan cara mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilannya dalam menjelajahi dan memahami lingkungan alam dan sekitarnya melalui pengalaman belajar secara langsung. Biologi berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dalam konteks sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat sehingga penguasaan konsep-konsep Biologi akan berperan dalam konstruksi sosial. Secara khusus, tujuan pembelajaran mata pelajaran Biologi agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Membentuk sikap positif terhadap biologi dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa
2. Memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerjasama dengan orang lain
3. Mengembangkan pengalaman untuk dapat mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis
4. Mengembangkan kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip biologi
5. Mengembangkan penguasaan konsep dan prinsip biologi dan saling keterkaitannya dengan IPA lainnya serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri
6. Menerapkan konsep dan prinsip biologi untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia
7. Meningkatkan kesadaran dan berperan serta dalam menjaga kelestarian lingkungan.

C. Ruang Lingkup

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Mata pelajaran Biologi di pendidikan kesetaraan dalam hal ini memuat materi-materi yang sejalan dengan pendidikan formal sehingga dicapai kompetensi setara dengan kualitas lulusan yang dihasilkan pendidikan formal. Meski, mengingat masalah dan tantangan khusus dihadapi pendidikan kesetaraan, kontekstualisasi perlu dilakukan pada aspek pembelajaran. Materi-materi pembelajaran Biologi berorientasi pada

1. Hakikat biologi, keanekaragaman hayati dan pengelompokan makhluk hidup, hubungan antarkomponen ekosistem, perubahan materi dan energi, peranan manusia dalam keseimbangan ekosistem
2. Organisasi seluler, struktur jaringan, struktur dan fungsi organ tumbuhan, hewan dan manusia serta penerapannya dalam konteks sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat
3. Proses yang terjadi pada tumbuhan, proses metabolisme, hereditas, evolusi, bioteknologi dan implikasinya pada sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal, agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktek penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat.

Tingkatan: V (Setara Kelas X s.d. XI)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif

sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
3.1 Menjelaskan ruang lingkup biologi (permasalahan pada berbagai obyek biologi dan tingkat organisasi kehidupan), melalui penerapan metode ilmiah dan prinsip keselamatan kerja	4.1 Menyajikan data hasil penerapan metode ilmiah tentang permasalahan pada berbagai obyek biologi dan tingkat organisasi kehidupan
3.2 Menganalisis berbagai tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia beserta ancaman dan pelestariannya beserta ancaman dan pelestariannya	4.2 Menyajikan hasil observasi (pengamatan) berbagai tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia dan usulan upaya pelestariannya
3.3 Menjelaskan prinsip-prinsip klasifikasi makhluk hidup dalam lima kingdom	4.3 Menyusun kladogram (pohon diagram kekerabatan antar organisme) berdasarkan prinsip-prinsip klasifikasi) makhluk hidup

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.4 Memahami struktur, replikasi (kemampuan memperbanyak diri) dan peran virus dalam kehidupan	4.4 Melakukan kampanye tentang bahaya virus dalam kehidupan terutama bahaya AIDS berdasarkan tingkat virulensinya (kemampuan virus untuk menimbulkan penyakit)
3.5 Mengidentifikasi struktur, cara hidup, reproduksi dan peran bakteri dalam kehidupan	4.5 Menyajikan data tentang ciri-ciri dan peran bakteri dalam kehidupan
3.6 Mengelompokkan protista (berdasarkan ciri-ciri umum kelas dan mengaitkan peranannya dalam kehidupan)	4.6 Menyajikan laporan hasil studi pustaka () tentang berbagai peran protista dalam kehidupan
3.7 Mengelompokkan jamur berdasarkan ciri-ciri, cara reproduksi, dan mengaitkan peranannya dalam kehidupan	4.7 Menyajikan laporan hasil investigasi atau studi pustaka tentang keanekaragaman jamur dan peranannya dalam kehidupan
3.8 Mengelompokkan tumbuhan ke dalam divisio berdasarkan ciri-ciri umum, serta mengaitkan peranannya dalam kehidupan	4.8 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan analisis fenetik (kekerabatan yang didasarkan pada persamaan dan perbedaan ciri-ciri yang nampak pada takson) dan filogenetik (kekerabatan yang didasarkan pada hubungan antara takson yang satu dengan takson yang lain dikaitkan dengan proses evolusi yang dianggap mendasarinya)tumbuhan serta peranannya dalam kehidupan
3.9 Mengelompokkan hewan ke dalam filum berdasarkan lapisan tubuh, rongga tubuh simetri tubuh, dan reproduksi	4.9 Menyajikan laporan hasil studi pustaka mengenai perbandingan kompleksitas lapisan penyusun tubuh hewan (diploblastik dan triploblastik), simetri tubuh, rongga tubuh, dan reproduksinya
3.10 Menganalisis komponen-komponen ekosistem dan interaksi antar komponen tersebut	4.10 Menyajikan karya yang menunjukkan interaksi antar komponen ekosistem (jaring-jaring makanan) siklus Biogeokimia
3.11 Menganalisis data perubahan lingkungan, penyebab, dan dampaknya bagi kehidupan	4.11 Merumuskan gagasan pemecahan masalah perubahan lingkungan yang terjadi di lingkungan sekitar
3.12 Menjelaskan komponen kimiawi penyusun sel, struktur, fungsi, dan proses yang berlangsung dalam sel sebagai unit terkecil kehidupan	4.12 Menyajikan tulisan/laporan hasil studi pustaka tentang struktur sel hewan dan sel tumbuhan sebagai unit terkecil kehidupan

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.13 Memahami berbagai bioproses dalam sel yang meliputi mekanisme transpormembran, reproduksi, dan sintesis protein	4.13 Membuat model tentang bioproses yang terjadi dalam sel berdasarkan studi pustaka.
3.14 Menganalisis keterkaitan antara struktur sel pada jaringan tumbuhan dengan fungsi organ pada tumbuhan	4.14 Menyusun laporan berdasarkan studi pustaka tentang struktur jaringan dan organ pada tumbuhan.
3.15 Menganalisis keterkaitan antara struktur sel pada jaringan hewan dengan fungsi organ pada hewan	4.15 Menyusun karya tulis berdasarkan studi pustaka tentang struktur jaringan dan organ pada hewan
3.16 Menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem gerak dalam kaitannya dengan bioproses dan gangguan fungsi yang dapat terjadi pada sistem gerak manusia	4.16 Menyusun karya tulis sederhana berdasarkan studi pustaka tentang pemanfaatan teknologi dalam mengatasi gangguan sistem gerak.
3.17 Menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem sirkulasi dalam kaitannya dengan bioproses dan gangguan fungsi yang dapat terjadi pada sistem sirkulasi manusia	4.17 Menyajikan karya tulis berdasarkan studi pustaka tentang kelainan pada struktur dan fungsi darah, jantung, pembuluh darah yang menyebabkan gangguan sistem sirkulasi manusia serta kaitannya dengan teknologi
3.18 Menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem pencernaan dalam kaitannya dengan nutrisi, bioproses dan gangguan fungsi yang dapat terjadi pada sistem pencernaan manusia	4.18 Menyajikan laporan berdasarkan studi pustaka tentang hasil uji zat makanan yang terkandung dalam berbagai jenis bahan makanan dikaitkan dengan kebutuhan energi setiap individu serta teknologi pengolahan pangan dan keamanan pangan
3.19 Menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem respirasi dalam kaitannya dengan bioproses dan gangguan fungsi yang dapat terjadi pada sistem respirasi manusia	4.19 Menyajikan hasil analisis pengaruh pencemaran udara terhadap kelainan pada struktur dan fungsi organ pernapasan manusia berdasarkan studi pustaka
3.20 Menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem ekskresi dalam kaitannya dengan bioproses dan gangguan fungsi yang dapat terjadi pada sistem ekskresi manusia	4.20 Menyajikan hasil analisis pengaruh pola hidup terhadap kelainan pada struktur dan fungsi organ yang meyebabkan gangguan pada sistem ekskresi serta kaitannya dengan teknologi berdasarkan studi pustaka.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.21 Memahami hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem koordinasi dalam kaitannya dengan mekanisme koordinasi dan regulasi serta gangguan fungsi yang dapat terjadi pada sistem koordinasi manusia	4.21 Menyajikan hasil analisis berdasarkan studi pustaka tentang pengaruh pola hidup terhadap kelainan pada struktur dan fungsi organ sistem koordinasi yang menyebabkan gangguan sistem saraf dan hormon pada manusia.
3.22 Mengevaluasi bahaya penggunaan senyawa dan dampaknya terhadap kesehatan diri, lingkungan, dan masyarakat	4.22 Melakukan kampanye narkoba (narkotika dan obat/bahan berbahaya) di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar
3.23 Menganalisis hubungan struktur jaringan penyusun organ reproduksi dengan fungsinya dalam sistem reproduksi manusia	4.23 Menyajikan hasil analisis tentang dampak pergaulan bebas, penyakit dan kelainan pada struktur dan fungsi organ yang menyebabkan gangguan sistem reproduksi manusia serta teknologi sistem reproduksi berdasarkan studi pustaka.
3.24 Menganalisis penerapan prinsip reproduksi pada manusia dan pemberian ASleksklusifdalam program keluarga berencana sebagai upaya meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM)	4.24 Menyajikan karya tulis tentang pentingnya menyiapkan generasi terencana untuk meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM)
3.25 Menganalisis peran sistem imun dan imunisasi terhadap proses fisiologi di dalam tubuh	4.25 Melakukan kampanye pentingnya partisipasi masyarakat dalam program dan imunisasi serta kelainan dalam sistem imun di lingkungan masyarakat sekitar

Tingkatan: VI (Setara Kelas XII)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan

bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
3.1 Menjelaskan pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup	4.1 Menyusun laporan hasil percobaan tentang pengaruh faktor eksternal terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman
3.2 Menjelaskan proses metabolisme sebagai reaksi enzimatik dalam makhluk hidup	4.2 Menyusun laporan hasil percobaan tentang mekanisme kerja enzim, fotosintesis, dan respirasi anaerob
3.3 Memahami hubungan struktur dan fungsi gen, DNA, kromosom dalam penerapan prinsip pewarisan sifat pada makhluk hidup	4.3 Menyajikan hasil studi pustaka mengenai urutan proses sintesis proteindalam kaitannya dengan penyampaian kode genetik (DNA-RNA-Protein)

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.4 Menganalisis proses pembelahan sel (proses pembelahan dari sel induk menjadi dua atau lebih sel anak) sebagai dasar penurunan sifat dari induk kepada keturunannya	4.4 Menyajikan hasil studi pustaka mengenai pembelahan sel pada sel hewan maupun tumbuhan
3.5 Menerapkan prinsip pewarisan sifat makhluk hidup berdasarkan hukum Mendel (hukum mengenai pewarisan sifat pada organisme)	4.5 Menyajikan hasil penerapan hukum Mendel (hukum mengenai pewarisan sifat pada organisme) dalam perhitungan peluang dari persilangan makhluk hidup di bidang pertanian dan peternakan
3.6 Menganalisis pola-pola hereditas (cara penurunan sifat dari induk ke keturunannya melalui gen/ DNA) pada makhluk hidup	4.6 Menyajikan hasil penerapan pola-pola hereditas (cara penurunan sifat dari induk ke keturunannya melalui gen/ DNA) dalam perhitungan peluang dari persilangan yang melibatkan peristiwa pautan (suatu keadaan dimana terdapat banyak gen dalam satu kromosom) dan pindah silang (peristiwa pertukaran gen karena kromosom homolog saling melilit saat meiosis dan mengalami pemisahan).
3.7 Menganalisis pola-pola hereditas pada manusia	4.7 Menyajikan data hasil studi kasus tentang pola-pola hereditas pada manusia dalam berbagai aspek kehidupan
3.8 Memahami peristiwa mutasi (perubahan struktur gen dan kromosom) pada makhluk hidup	4.8 Menyajikan laporan hasil studi pustaka peristiwa mutasi yang menyebabkan variasi dan kelainan sifat pada makhluk hidup

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.9 Menjelaskan teori, prinsip dan mekanisme evolusi serta pandangan terkini para ahli terkait spesiasi	4.9 Menyajikan karya ilmiah terhadap gagasan baru tentang kemungkinan-kemungkinan pandangan evolusi berdasarkan pemahaman yang dimilikinya
3.10 Menganalisis prinsip-prinsip Bioteknologi dan penerapannya sebagai upaya peningkatan kesejahteraan manusia	4.10 Menyajikan laporan hasil percobaan penerapan prinsip-prinsip Bioteknologi konvensional berdasarkan <i>scientific method</i> (metode saintifik/metode ilmiah)

Fisika

PAKET C SETARA SMA/MA

KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Fisika
Jenjang : Paket C Setara SMA/MA

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi

kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains adalah upaya sistematis untuk menemukan, membangun, menciptakan, dan mengorganisasikan pengetahuan tentang gejala alam di sekitarnya berdasarkan pengamatan. Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya kumpulan pengetahuan yang bersumber dari fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga meliputi proses penemuan dan sikap ilmiah. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pemahaman yang mendalam tentang alam sekitar ini selanjutnya diharapkan menumbuhkan sikap menghargai alam sekitar, melindunginya sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan sebagai penciptanya.

Fisika merupakan salah satu cabang IPA yang mendasari perkembangan teknologi maju dan konsep hidup harmonis dengan alam. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dipicu oleh temuan di bidang fisika material melalui penemuan piranti mikroelektronika yang mampu memuat banyak informasi dengan ukuran sangat kecil. Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan serta pengurangan dampak bencana alam tidak akan berjalan secara optimal tanpa pemahaman yang baik tentang fisika. Fisika dipandang penting untuk diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri dengan beberapa pertimbangan.

Mata pelajaran Fisika diajarkan di SMA/MA/Paket C, selain memberikan bekal ilmu kepada peserta didik, Fisika dapat juga sebagai wahana untuk menumbuhkan kemampuan berpikir yang berguna dalam memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Fisika dilaksanakan secara inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bernalar,

bekerja dan bersikap ilmiah serta berkomunikasi sebagai salah satu aspek penting kecakapan hidup.

Pencapaian kompetensi di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran Fisika di Pendidikan Kesetaraan Paket C setara Sekolah Menengah Atas. Mengingat tujuan dalam pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Mata pelajaran Fisika di Program Paket C bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Membentuk sikap positif terhadap fisika dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa;
2. Mengembangkan sikap ilmiah yaitu mengembangkan rasa ingin tahu, jujur, optimisme, bertanggung jawab, obyektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerjasama dengan orang lain;
3. Mengembangkan pengalaman melalui percobaan agar dapat merumuskan masalah, mengajukan dan menguji hipotesis, merancang dan merakit instrumen, mengumpulkan, mengolah dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil dengan berbagai cara baik lisan maupun tertulis;
4. Mengembangkan kemampuan penalaran induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip untuk mendeskripsikan berbagai peristiwa alam dan menyelesaikan masalah baik secara kualitatif maupun kuantitatif; dan
5. Menguasai konsep dan prinsip fisika serta mempunyai keterampilan mengembangkan pengetahuan, dan sikap percaya diri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi;

C. Ruang Lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Secara khusus, mata pelajaran Fisika di Pendidikan Kesetaraan Paket C merupakan mata pelajaran pada peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam yang mempelajari fenomena fisis di alam dan pengukurannya dengan perluasan pada konsep yang abstrak yang meliputi aspek-aspek berikut.

1. Pengukuran berbagai besaran yang mengikuti prosedur ilmiah, karakteristik gerak lurus dan melingkar, hukum-hukum Newton, Usaha (kerja) dan energi, momentum, impuls dan tumbukan;
2. Kesetimbangan, hukum Hooke, fluida statik dan dinamik, suhu dan kalor, termodinamika, Cahaya dan optik, dan pemanasan global; dan
3. Listrik statik dan dinamik, gelombang elektromagnetik, arus bolak-balik, radiasi elektromagnetik, teori relativitas, fenomena kuantum, dan teknologi digital.

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal, agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktek penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat.

Tingkatan: V (Setara Kelas X s.d. XI)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (indirect teaching), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di satuan pendidikan nonformal & lingkungan sekitar secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.1 Menjelaskan hakikat ilmu fisika dan metode ilmiah serta peranan fisika melalui berbagai fenomena fisika yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari	4.1 Mempraktikkan metode ilmiah dan keselamatan kerja melalui berbagai pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
3.2 Menerapkan prinsip-prinsip pengukuran besaran fisis yang berkaitan dengan ketelitian dan angka penting	4.2 Menyajikan hasil pengukuran besaran fisis dengan teknik yang tepat dan menggunakan peralatan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari serta mengikuti kaidah angka penting dan memahami makna fisisnya
3.3 Memahami prinsip penjumlahan vektor sebidang secara geometris	4.3 Merancang resultan vektor sebidang dengan menggunakan peralatan dan bahan yang ada di lingkungan kehidupan sehari-hari
3.4 Memahami besaran-besaran fisis pada gerak lurus dengan kecepatan konstan dan gerak lurus dengan percepatan konstan	4.4 Mengolah data hasil percobaan untuk menentukan ciri-ciri atau karakteristik benda yang bergerak lurus dengan kecepatan konstan dan gerak lurus dengan percepatan konstan dan memahami makna fisisnya
3.5 Memahami gerak parabola dengan menggunakan vektor dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	4.5 Mengolah data hasil percobaan gerak parabola untuk menentukan karakteristik geraknya
3.6 Memahami interaksi gaya serta hubungan antara gaya, massa, dan gerakan benda pada gerak melingkar	4.6 Melakukan percobaan sederhana untuk menyelidiki interaksi gaya serta hubungan gaya, massa, dan percepatan dalam gerak melingkar dan memahami makna fisisnya
3.7 Memahami besaran fisis pada hubungan antara gaya, massa dan gerak lurus dalam kehidupan sehari-hari	4.7 Menyajikan ide/gagasan hasil pengamatan benda bergerak melingkar yang dijumpai di kehidupan sehari dan pemanfaatannya dalam teknologi
3.8 Menganalisis konsep keteraturan gerak planet dalam tatasurya berdasarkan hukum-hukum Newton secara kualitatif	4.8 Menyajikan karya mengenai gerak satelit buatan yang mengorbit bumi, pemanfaatan dan dampak yang ditimbulkannya dari penelusuran berbagai sumber informasi

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.9 Menganalisis konsep energi, usaha, hubungan usaha dan perubahan energi, dan hukum kekekalan energi untuk menyelesaikan permasalahan gerak yang dijumpai dalam kejadian sehari-hari	4.9 Memecahkan masalah dengan menggunakan metode ilmiah terkait dengan konsep energi, usaha, dan kekekalan energi pada permasalahan gerak yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
3.10 Menerapkan konsep momentum dan impuls, serta hukum kekekalan momentum dalam kehidupan sehari-hari	4.10 Merancang roket air atau bola jatuh bebas di lantai serta percobaan sederhana lainnya dengan menerapkan hukum kekekalan momentum
3.11 Memahami hubungan antara gaya dan getaran dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	4.11 Melakukan percobaan sederhana konsep getaran harmonis pada ayunan bandul sederhana
3.12 Memahami konsep torsi, momen inersia, titik berat, dan momentum sudut pada benda tegar (statis dan dinamis) dalam kehidupan sehari-hari	4.12 Melaksanakan percobaan titik berat pada bidang datar tidak beraturan dan mendemonstrasikan keseimbangan benda tegar
3.13 Menerapkan sifat elastisitas bahan dalam kehidupan sehari-hari	4.13 Mengolah data hasil percobaan tentang sifat elastisitas suatu bahan dan pemanfaatannya
3.14 Menerapkan hukum-hukum fluida statik dalam kehidupan sehari-hari	4.14 Membuat alat sederhana yang memanfaatkan sifat-sifat fluida statik untuk mempermudah suatu pekerjaan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari
3.15 Menerapkan prinsip fluida dinamik dalam teknologi sederhana yang dijumpai sehari-hari	4.15 Merancang ide/gagasan proyek sederhana yang menerapkan prinsip dinamika fluida
3.16 Menerapkan konsep kalor, perpindahan kalor dan kapasitas kalor serta pengaruhnya pada kehidupan sehari-hari	4.16 Melakukan percobaan sederhana tentang karakteristik termal suatu bahan untuk menentukan kapasitas kalor dan konduktivitas kalor
3.17 Memahami teori kinetik gas serta karakteristik gas pada ruang tertutup	4.17 Memecahkan fenomena fisika yang berkaitan dengan konsep teori kinetik gas
3.18 Memahami perubahan keadaan gas ideal berdasarkan Hukum Termodinamika	4.18 Menyajikan laporan sederhana hasil penelusuran informasi tentang hubungan antara tekanan, volume, dan temperatur gas pada ruang tertutup

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.19 Menganalisis karakteristik gelombang mekanik	4.19 Melakukan percobaan sederhana tentang karakteristik gelombang mekanik
3.20 Memahami konsep gelombang stasioner dan gelombang berjalan pada berbagai kasus nyata	4.20 Memecahkan masalah tentang karakteristik gelombang mekanik dari fenomena fisika yang dijumpai sehari-hari
3.21 Menerapkan konsep dan prinsip gelombang bunyi dan cahaya pada teknologi sederhana yang dapat dijumpai sehari-hari	4.21 Memecahkan masalah fisika dengan menggunakan konsep dan prinsip gelombang bunyi yang dijumpai pada kehidupan sehari-hari
3.22 Menerapkan cara kerja alat optik menggunakan sifat pemantulan dan pembiasan cahaya oleh cermin dan lensa	4.22 Menyajikan ide/rancangan sebuah alat optik dengan menggunakan prinsip pemantulan dan pembiasan pada cermin dan lensa
3.23 Menganalisis gejala pemanasan global dan dampaknya bagi kehidupan serta lingkungan	4.23 Mengajukan ide/gagasan penyelesaian masalah sederhana pemanasan global sehubungan dengan gejala dan dampaknya bagi kehidupan serta lingkungan

Tingkatan: VI (Setara Kelas XII)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (indirect teaching), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan

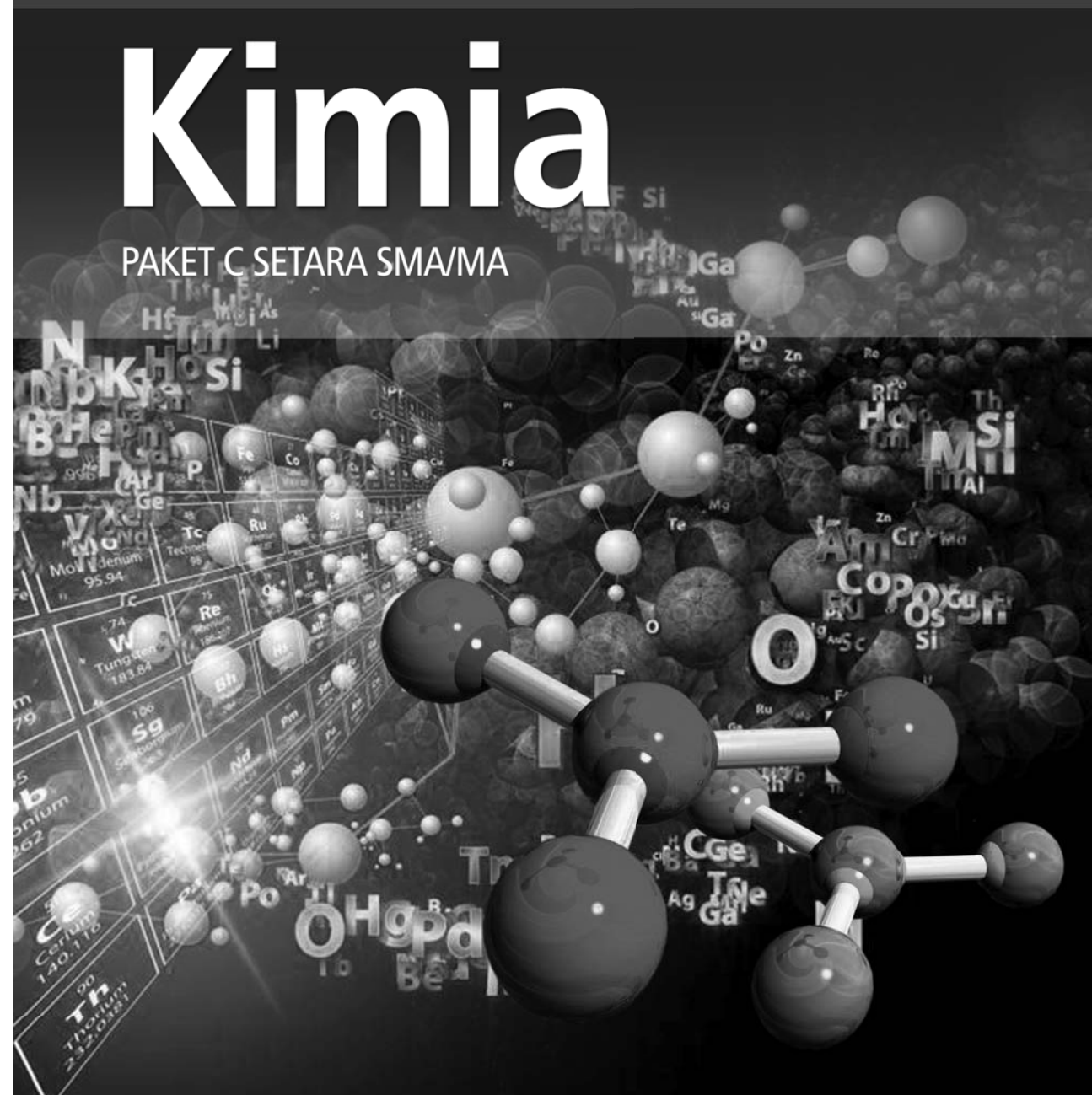
keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di satuan pendidikan nonformal & lingkungan sekitar secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
3.1 Menerapkan prinsip kerja peralatan listrik searah (DC) dalam kehidupan sehari-hari	4.1 Mengidentifikasi rangkaian listrik salah satu peralatan listrik untuk menarik kesimpulan tentang prinsip kerja rangkaian listrik searah (DC)
3.2 Memahami gaya listrik, kuat medan listrik, fluks, potensial listrik, energi potensial listrik dan penerapannya pada berbagai kasus nyata di kehidupan sehari-hari.	4.2 Mengidentifikasi rangkaian listrik sederhana dengan beberapa kapasitor sebagai komponennya untuk menyimpulkan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
3.3 Menerapkan induksi magnet dan gaya magnetik pada berbagai produk teknologi	4.3 Mengamati gejala induksi magnetik dan gaya magnetik disekitar kawat berarus listrik
3.4 Memahami fenomena induksi elektromagnetik pada berbagai peralatan elektronik sederhana yang umum dijumpai dalam kehidupan sehari-hari	4.4 Melakukan percobaan tentang induksi elektromagnetik dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
3.5 Memahami rangkaian arus bolak-balik (AC) sederhana dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	4.5 Menyajikan hasil penelusuran informasi tentang penerapan rangkaian arus bolak-balik (AC) dalam kehidupan sehari-hari

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.6 Memahami fenomena spektrum gelombang dan radiasi elektromagnetik secara sederhana, pemanfaatannya dalam teknologi, serta dampaknya pada kehidupan	4.6 Menyajikan hasil penelusuran informasi tentang manfaat dan dampak radiasi gelombang elektromagnetik pada teknologi kehidupan sehari-hari
3.7 Menjelaskan fenomena perubahan panjang, waktu, dan massa dikaitkan dengan kerangka acuan dan kesetaraan massa dengan energi dalam teori relativitas khusus	4.7 Menyajikan laporan hasil penelusuran informasi dari berbagai sumber tentang teori relativitas
3.8 Mengenal gejala kuantum yang mencakup sifat radiasi benda hitam, efek fotolistrik, dan sinar X dalam kehidupan sehari-hari	4.8 Menyajikan laporan tertulis hasil penelusuran informasi tentang penerapan sinar X dalam berbagai bidang (industri dan kesehatan) dalam kehidupan sehari-hari
3.9 Mengenal prinsip penyimpanan dan transmisi data dalam bentuk analog dan digital serta penerapannya dalam teknologi informasi dan komunikasi yang nyata dalam kehidupan sehari-hari	4.9 Menyajikan laporan hasil penelusuran informasi tentang perkembangan teknologi digital meliputi: perkembangan komputer dan perkembangan penyimpanan data misalnya hardisk, flash drive, ZIP drive, Floppy disk, Compact Disc (CD), Digital Versatile Disc (DVD).
3.10 Memahami karakteristik inti atom, radioaktivitas, dan pemanfaatannya dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari serta teknologi yang menghasilkannya	4.10 Menyajikan laporan lewat penelusuran informasi tentang sumber radioaktif, radioaktivitas, pemanfaatan, dampak, dan proteksinya bagi kehidupan
3.11 Menganalisis keterbatasan sumber energi dan dampaknya bagi kehidupan	4.11 Menyajikan ide/ gagasan dampak keterbatasan sumber energi bagi kehidupan dan upaya penyelesaian masalah dengan energi alternatif

Kimia

PAKET C SETARA SMA/MA



KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Kimia Jenjang : Paket C Setara SMA/MA

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi

kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Kimia merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan dan penalaran untuk mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana tentang gejala-gejala alam khususnya yang berkaitan dengan komposisi, struktur, sifat, transformasi, dinamika dan energetika zat. Kurikulum kimia dirancang sesuai dengan karakteristik kimia sebagai proses, sikap, dan produk

Kimia sebagai proses/metode penyelidikan (*inquiry methods*) meliputi cara berpikir, bernalar, merumuskan masalah, melakukan percobaan dan pengamatan, menganalisis data dan menyimpulkan untuk memperoleh produk-produk sains. Rangkaian proses itu dilandasi oleh sikap ilmiah antara lain: rasa ingin tahu, keseimbangan antara terbuka dan tidak mudah percaya, jujur, disiplin, bertanggung jawab, tekun, hati-hati, teliti, peduli, mudah bekerja sama, toleran, santun, responsif dan pro-aktif. Dengan demikian Kimia dapat dipandang sebagai cara berpikir dan bersikap terhadap alam, sebagai cara untuk melakukan penyelidikan, dan sebagai kumpulan pengetahuan.

Dalam rangka penguasaan kecakapan abad 21, pembelajaran Kimia pada Pendidikan Kesetaraan Paket C dipandang bukan hanya untuk pengalihan pengetahuan dan keterampilan (*transfer of knowledge and skills*) saja kepada peserta didik, tetapi juga untuk membangun kemampuan berpikir tingkat tinggi (analitis, sintesis, kritis, kreatif, dan inovatif) melalui pengalaman kerja ilmiah. Pengetahuan, keterampilan, kemampuan berpikir, dan kemampuan bersikap yang diperoleh dari pembelajaran Kimia akan membekali peserta didik memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, maupun untuk studi lanjut terkait dengan karakteristik Kimia sebagai landasan berbagai ilmu dasar dan terapan. Selain itu pembelajaran Kimia dapat digunakan sebagai wahana untuk memahami alam, untuk membangun sikap dan nilai, serta untuk meningkatkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pencapaian kompetensi tersebut di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran Kimia di Pendidikan Kesetaraan Paket C. Mengingat tujuan dalam pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Secara khusus, mata pelajaran Kimia diajarkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus sebagai berikut.

1. Menjalani kehidupan dengan sikap positif dengan daya pikir kritis, kreatif, inovatif, dan kolaboratif, disertai kejujuran dan keterbukaan, berdasarkan potensi proses dan produk Kimia.
2. Memahami fenomena alam di sekitarnya, berdasarkan hasil pembelajaran sains melalui bidang-bidang Kimia.
3. Membedakan produk atau cara yang masuk akal dengan produk atau cara yang tidak bersesuaian dengan prinsip-prinsip Kimia.
4. Mengambil keputusan di antara berbagai pilihan yang dibedakan oleh hal-hal yang bersifat ilmiah.
5. Menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya, terutama memilih di antara cara-cara yang telah dikenal manusia berdasarkan pertimbangan ilmiah.
6. Mengenali dan menghargai peran Kimia dalam memecahkan permasalahan umat manusia.
7. Memahami dampak dari perkembangan Kimia terhadap perkembangan teknologi dan kehidupan manusia di masa lalu, maupun potensi dampaknya di masa depan bagi dirinya, orang lain, dan lingkungannya.

C. Ruang Lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan

perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Mata pelajaran Kimia di pendidikan kesetaraan memuat materi-materi yang sejalan dengan pendidikan formal sehingga dicapai kompetensi lulusan setara dengan kualitas lulusan pendidikan formal. Meski, mengingat masalah dan tantangan khusus dihadapi pendidikan kesetaraan, kontekstualisasi perlu dilakukan pada aspek pembelajaran.

Kompetensi pada tingkatan 5 dicapai melalui pembelajaran materi-materi tentang hakikat dan peran kimia dalam kehidupan sehari-hari, struktur atom dan sistem periodik, ikatan kimia dan bentuk molekul, larutan elektrolit dan larutan non elektrolit, konsep reaksi oksidasi reduksi dan bilangan oksidasi, tatanama senyawa anorganik dan organik, stoikiometri, senyawa hidrokarbon dan minyak bumi, termokimia, laju reaksi, kesetimbangan kimia, asam dan basa, kesetimbangan asam basa, kesetimbangan kelarutan, dan sistem koloid.

Sedangkan kompetensi pada tingkatan 6 dicapai melalui pembelajaran materi-materi tentang sifat koligatif larutan, reaksi redoks dan elektrokimia, kimia unsur, senyawa karbon, dan makromolekul.

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal, agar mudah dioperasionalisasikan dan diwujudkan di dalam praktek penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat

Tingkatan: V (Setara Kelas X s.d. XI)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.1 Memahami metode ilmiah, hakikat ilmu Kimia, keselamatan dan keamanan bahan kimia di lingkungan, serta peran kimia dalam kehidupan	4.1 Menyajikan hasil rancangan dan hasil percobaan pelarutan gula atau garam dapur
3.2 Menganalisis partikel dasar penyusun atom berdasarkan model atom Rutherford dan Bohr	4.2 Membandingkan fenomena alam atau hasil percobaan menggunakan model atom
3.3 Memahami konfigurasi elektron dan pola konfigurasi elektron terluar untuk setiap golongan dalam tabel periodik	4.3 Menentukan letak suatu unsur dalam kehidupan sehari-hari dalam tabel periodik berdasarkan konfigurasi elektron
3.4 Menganalisis kemiripan sifat unsur dalam golongan dan keperiodikannya	4.4 Menyajikan hasil analisis data-data unsur dalam kaitannya dengan kemiripan dan sifat keperiodikan unsur
3.5 Membandingkan ikatan ion, ikatan kovalen, ikatan kovalen koordinasi, dan ikatan logam serta kaitannya dengan sifat zat	4.5 Membedakan karakteristik beberapa senyawa ion atau senyawa kovalen berdasarkan beberapa sifat fisis senyawa
3.6 Menerapkan Teori Pasangan Elektron Kulit Valensi (VSEPR) dan Teori Domain elektron dalam menentukan bentuk molekul	4.6 Membuat model bentuk molekul dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar atau perangkat lunak komputer
3.7 Menghubungkan interaksi antar ion, atom dan molekul (Ikatan Hidrogen, Gaya Van Der Waals, dan Gaya London) dengan sifat fisika zat	4.7 Menerapkan prinsip interaksi antar ion, atom dan molekul dalam memahami sifat-sifat fisik zat di sekitarnya
3.8 Menganalisis penyebab larutan dapat menghantarkan listrik	4.8 Membedakan daya hantar listrik berbagai larutan melalui perancangan dan pelaksanaan percobaan
3.9 Mengidentifikasi reaksi reduksi dan oksidasi dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan konsep bilangan oksidasi unsur	4.9 Menganalisis beberapa reaksi berdasarkan perubahan bilangan oksidasi yang diperoleh dari data hasil percobaan yang tertulis di modul/ buku

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.10 Menerapkan hukum-hukum dasar kimia, konsep massa molekul relatif, persamaan kimia, konsep mol, dan kadar zat untuk menyelesaikan perhitungan kimia dalam kehidupan sehari-hari	4.10 Menganalisis data hasil percobaan menggunakan hukum-hukum dasar kimia kuantitatif
3.11 Menganalisis struktur dan sifat senyawa hidrokarbon berdasarkan kekhasan atom karbon dan golongan senyawanya	4.11 Membuat model visual berbagai struktur molekul hidrokarbon yang memiliki rumus molekul yang sama dengan menggunakan bahan yang ada di sekitar
3.12 Memahami proses pembentukan fraksi-fraksi minyak bumi, teknik pemisahan serta kegunaannya	4.12 Menyajikan karya tentang proses pembentukan dan teknik pemisahan fraksi-fraksi minyak bumi beserta kegunaannya
3.13 Mengidentifikasi reaksi pembakaran hidrokarbon yang sempurna dan tidak sempurna serta sifat zat hasil pembakaran (CO_2 , CO, partikulat karbon)	4.13 Menyusun gagasan cara mengatasi dampak pembakaran senyawa karbon terhadap lingkungan dan kesehatan
3.14 Memahami konsep perubahan entalpi reaksi pada tekanan tetap dalam persamaan termokimia	4.14 Menyimpulkan hasil analisis data percobaan termokimia pada tekanan tetap
3.15 Memahami jenis entalpi reaksi, hukum Hess dan konsep energi ikatan	4.15 Membandingkan perubahan entalpi beberapa reaksi (reaksi eksoterm dan reaksi endoterm) berdasarkan data hasil percobaan
3.16 Memahami faktor konsentrasi, suhu, dan ukuran partikel yang memengaruhi laju reaksi dengan menggunakan teori tumbukan	4.16 Menyajikan hasil penelusuran informasi cara-cara pengaturan dan penyimpanan bahan untuk mencegah perubahan fisika dan kimia yang tak terkendali
3.17 Menentukan orde reaksi dan tetapan laju reaksi berdasarkan data hasil percobaan	4.17 Menalar dan menyimpulkan data hasil percobaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi dan orde reaksi
3.18 Memahami reaksi kesetimbangan di dalam hubungan antara pereaksi dan hasil reaksi serta penerapannya dalam kehidupan	4.18 Menyajikan hasil pengolahan data untuk menentukan nilai tetapan kesetimbangan suatu reaksi

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.19 Menganalisis faktor-faktor (konsentrasi, volum, tekanan, dan suhu) yang memengaruhi pergeseran arah kesetimbangan dan penerapannya dalam industri	4.19 Menalar dan menyimpulkan data hasil percobaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran arah kesetimbangan
3.20 Memahami konsep asam dan basa serta kekuatannya dan kesetimbangan pengionannya dalam larutan	4.20 Menganalisis trayek perubahan pH beberapa indikator yang diekstrak dari bahan alam melalui percobaan
3.21 Menganalisis kesetimbangan ion dalam larutan garam dan menghubungkan pH-nya	4.21 Menyimpulkan sifat asam basa berbagai larutan garam berdasarkan informasi yang tertulis di buku/modul /internet
3.22 Memahami prinsip kerja, perhitungan pH, dan peran larutan penyangga dalam tubuh makhluk hidup	4.22 Menentukan pH larutan penyangga dengan indikator
3.23 Menganalisis data hasil berbagai jenis titrasi asam-basa	4.23 Menyimpulkan hasil analisis data percobaan titrasi asam-basa
3.24 Mengelompokkan berbagai tipe sistem koloid, dan memahami kegunaan koloid dalam kehidupan berdasarkan sifat-sifatnya	4.24 Membuat makanan atau produk lain yang berupa koloid atau melibatkan prinsip koloid

Tingkatan: VI (Setara Kelas XII)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
3.1 Menganalisis fenomena sifat koligatif larutan (penurunan tekanan uap jenuh, kenaikan titik didih, penurunan titik beku, dan tekanan osmosis)	4.1 Menyajikan hasil penelusuran informasi tentang kegunaan prinsip sifat koligatif larutan dalam kehidupan sehari-hari
3.2 Membedakan sifat koligatif larutan elektrolit dan larutan nonelektrolit	4.2 Menganalisis data percobaan untuk menentukan derajat pengionan
3.3 Menyetarakan persamaan reaksi redoks dengan menggunakan metode setengah reaksi dan metode perubahan bilangan oksidasi	4.3 Menentukan urutan kekuatan pengoksidasi atau pereduksi berdasarkan data hasil percobaan
3.4 Menganalisis proses yang terjadi dalam sel Volta dan memahami kegunaannya	4.4 Merancang sel Volta dengan menggunakan bahan di sekitar
3.5 Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya korosi dan cara mengatasinya	4.5 Mengajukan gagasan untuk mencegah dan mengatasi terjadinya korosi

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.6 Menerapkan stoikiometri reaksi redoks dan hukum Faraday untuk menghitung besaran-besaran yang terkait sel elektrolisis	4.6 Menyajikan rancangan prosedur penyepuhan benda dari logam dengan ketebalan lapisan dan luas tertentu
3.7 Menganalisis kelimpahan, kecenderungan sifat fisika dan kimia, manfaat, dan proses pembuatan unsur-unsur golongan utama (gas mulia, halogen, alkali, dan alkali tanah) yang banyak digunakan dalam kehidupan	4.7 Menyajikan data hasil penelusuran informasi sifat dan pembuatan unsur-unsur golongan utama (halogen, alkali, dan alkali tanah) yang banyak digunakan dalam kehidupan
3.8 Menganalisis kelimpahan, kecenderungan sifat fisika dan kimia, manfaat, dan proses pembuatan unsur-unsur periode 3 dan golongan transisi (periode 4) yang banyak digunakan dalam kehidupan	4.8 Menyajikan data hasil penelusuran informasi sifat dan pembuatan unsur-unsur Periode 3 dan unsur golongan transisi (periode 4) yang banyak digunakan dalam kehidupan
3.9 Menganalisis struktur, tatanama, sifat, sintesis, dan kegunaan senyawa karbon yang banyak digunakan dalam kehidupan	4.9 Menyajikan hasil penelusuran informasi tentang sintesis dan identifikasi gugus fungsi senyawa karbon yang banyak digunakan dalam kehidupan
3.10 Menganalisis struktur, tata nama, sifat, dan kegunaan benzena dan turunannya	4.10 Menyajikan hasil penelusuran informasi beberapa turunan benzena yang berbahaya dan tidak berbahaya
3.11 Menganalisis struktur, tata nama, sifat dan penggolongan makromolekul	4.11 Menganalisis hasil penelusuran informasi mengenai pembuatan dan dampak suatu produk dari makromolekul

Geografi

PAKET C SETARA SMA/MA

KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Geografi
Jenjang : Paket C Setara SMA/MA

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup

pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Sejauh ini, mata pelajaran Geografi di Sekolah Menengah Atas dirancang untuk mempersiapkan generasi baru bangsa memiliki kemampuan sebagai pribadi orang dewasa dan warga negara yang berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki etika sosial yang tinggi serta bertanggung jawab terhadap perkembangan diri dan masyarakatnya untuk menopang pembangunan bangsa dan peradaban dunia. Secara khusus, mata pelajaran Geografi memiliki arti penting untuk meningkatkan kemampuan mengembangkan diri dalam konteks perkembangan masyarakat. Melalui belajar Geografi, perlu ditingkatkan kepedulian mereka terhadap masalah sosial di masyarakat sebagai bagian dari tanggungjawab sebagai orang dewasa atau warga negara yang mandiri dan peduli terhadap lingkungan sekitar dan hubungan timbal balik antara alam dan manusia. Termasuk, kemampuannya dalam menjalin kerjasama, melakukan tindakan kolektif dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan berbagai gejala dan peristiwa yang terjadi di muka bumi, baik fisik maupun makhluk hidup yang mendiaminya.

Pencapaian kompetensi di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran Geografi di Pendidikan Kesetaraan Paket C setara Sekolah Menengah Atas. Mengingat tujuan dalam pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Kurikulum mata pelajaran Geografi dirancang untuk mempersiapkan generasi baru bangsa yang memiliki kemampuan sebagai pribadi orang dewasa dan warga negara yang berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki kepedulian terhadap hubungan kausal antara keruangan, manusia, dan lingkungannya untuk dapat berkontribusi terhadap pembangunan baik pada skala lokal, nasional, maupun internasional. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggung jawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan. Secara khusus, mata pelajaran Geografi diajarkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus sebagai berikut.

1. Berpikir kritis dan mampu mengatasi masalah kaitannya dengan perubahan ruang di permukaan Bumi, kerusakan dan upaya pelestarian lingkungan hidup, persebaran dan pemanfaatan sumber daya alam, dan berbagai dampak perubahan akibat proses geosfer baik dalam konteks lokal, nasional, maupun global.
2. Mencipta dan memperbaiki kondisi lingkungan fisik dan lingkungan sosial sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan manusia yang dikelola secara arif dengan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi terhadap keragaman budaya bangsa.
3. Melek teknologi informasi, media, dan komunikasi terkait dengan pengelolaan peta, citra penginderaan jauh, dan Sistem Informasi Geografis (SIG) yang dapat diaplikasikan sebagai alat analisis geografi untuk pengambilan kebijakan baik dalam skala lokal, nasional, maupun internasional.
4. Belajar secara kontekstual sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam memahami permasalahan ruang dan interaksi lingkungan fisik dan sosial secara mandiri dan berkelanjutan.
5. Bekerja sama dan berkomunikasi untuk terjalinnya hubungan (koneksi) antarruang dalam lingkungan lokal, nasional, maupun internasional dengan tetap menunjukkan perilaku cinta tanah air, bangga sebagai bangsa Indonesia, dan bertanggung jawab terhadap keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945.

C. Ruang Lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Secara khusus, pembelajaran Geografi di sekolah menengah atas dirancang agar memberi kontribusi pada kebutuhan peningkatan kualitas sumberdaya manusia tersebut. Mata pelajaran Geografi di pendidikan kesetaraan dalam hal ini memuat di dalamnya materi-materi sejalan dengan yang terdapat di dalam pendidikan formal sehingga dicapai kompetensi setara dengan kualitas lulusan yang dihasilkan pendidikan formal. Meski, mengingat masalah dan tantangan khusus dihadapi pendidikan kesetaraan, kontekstualisasi perlu dilakukan pada aspek pembelajaran.

Mengacu pada kompetensi Geografi di Sekolah Menengah Atas, kompetensi yang hendak dicapai dalam pendidikan kesetaraan ini berorientasi pada penumbuhan literasi keruangan dan keterampilan geografi, geografi fisik, geografi manusia, dan interaksi lingkungan untuk tingkatan V, dan pemahaman geografi regional, pemanfaatan geografi, dan koneksi global dan pengelolaan perubahan untuk tingkatan VI.

Rincian dari materi-materi tersebut sebagai berikut.

1. Literasi keruangan dan keterampilan geografi yang meliputi pengetahuan dasar geografi dan terapannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pokoknya adalah memperkenalkan ruang lingkup, objek studi, prinsip, konsep, dan pendekatan geografi.
2. Geografi fisik yang meliputi dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan, dinamika litosfer, atmosfer, hidrosfer, dan biosfer (geosfer) serta dampaknya terhadap kehidupan. Kajian geografi fisik ini akan disintesis dengan aspek lainnya dan direpresentasikan dalam bentuk visual, verbal, matematis, digital, dan kognitif (peta pikiran).
3. Geografi manusia yang meliputi dinamika kependudukan di Indonesia dan keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional berdasarkan pola sebaran, keunikan, dan proses interaksinya untuk menjaga kerukunan bangsa. Kajian geografi manusia juga disintesis dengan aspek lainnya serta direpresentasikan dalam bentuk visual, verbal, matematis, digital, maupun kognitif.
4. Interaksi lingkungan yang meliputi kondisi wilayah Indonesia, sebaran sumber daya alam Indonesia, dan mitigasi serta adaptasi bencana alam berdasarkan nilai kearifan lokal dan pembangunan berkelanjutan.
5. Geografi regional yang meliputi konsep wilayah dan pewilayahan, pola persebaran dan interaksi spasial desa-kota, dan regionalisasi fenomena geografi di dunia. Kajiannya akan diarahkan pada konteks integrasi dalam tempat, interdependensi antar tempat, dan interdependensi antarskala.

6. Pemanfaatan geografi yang meliputi pemanfaatan peta, penginderaan jauh, Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam pengembangan jaringan transportasi, tata guna lahan, kesehatan lingkungan, dan potensi bencana. Kompetensi yang diharapkan muncul adalah peserta didik mampu menampilkannya dalam bentuk visual, verbal, matematis, digital, maupun dalam pola pikir (kognitif).
7. Koneksi global dan pengelolaan perubahan yang meliputi konektivitas perdagangan internasional (pergerakan barang, jasa, modal atau tenaga kerja, transfer teknologi, dan informasi) di negara maju dan negara berkembang.

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat

Tingkatan: V (Setara Kelas X s.d. XI)

Kompetensi inti Sikap Spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti Sikap Sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas

berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
3.1 Memahami objek, ruang lingkup, prinsip, konsep, pendekatan, dan keterampilan geografi serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari	4.1 Menyajikan contoh konsep, pendekatan, prinsip, dan keterampilan geografi pada kehidupan sehari-hari dalam bentuk tulisan
3.2 Memahami komponen dan cara menafsirkan peta, dasar-dasar pembuatan peta, citra satelit, foto udara, serta cara kerja Sistem Informasi Geografis (SIG)	4.2 Membuat peta tematik seperti peta kepadatan penduduk, peta penggunaan lahan, atau peta jaringan jalan di wilayah setempat dan/atau salah satu pulau di Indonesia berdasarkan peta rupa bumi
3.3 Memahami cara-cara melakukan penelitian geografi sederhana dengan menggunakan peta	4.3 Menyajikan hasil penelitian geografi sederhana dalam bentuk tulisan yang dilengkapi dengan peta dan bagan/gambar/ tabel/grafik/foto/ video

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.4 Menganalisis proses pembentukan planet Bumi dan perkembangan kehidupan serta proses-proses yang memengaruhinya	4.4 Menyajikan ciri-ciri planet Bumi yang mendukung perkembangan kehidupan dalam bentuk tulisan yang dilengkapi dengan peta dan bagan/gambar/ tabel/grafik/ foto/video
3.5 Menganalisis proses tenaga endogen dan eksogen pada litosfer serta dampaknya terhadap kehidupan	4.5 Menyajikan proses tenaga endogen dan eksogen pada litosfer serta dampaknya terhadap kehidupan dalam bentuk tulisan yang dilengkapi dengan peta dan bagan/gambar/ tabel/grafik/ video
3.6 Menganalisis unsur-unsur cuaca dan iklim yang terjadi pada atmosfer serta dampaknya terhadap kehidupan	4.6 Menganalisis unsur-unsur cuaca dan iklim yang terjadi pada atmosfer serta dampaknya terhadap kehidupan dalam bentuk tulisan yang dilengkapi dengan peta dan bagan/gambar/ tabel/grafik/ foto/video
3.7 Menganalisis proses pada siklus air, perairan darat, dan perairan laut serta dampaknya terhadap kehidupan	4.7 Menyajikan proses pada siklus air, perairan darat, dan perairan laut serta dampaknya terhadap kehidupan dalam bentuk tulisan yang dilengkapi dengan peta dan bagan/gambar/ tabel/grafik/ foto/video
3.8 Memahami kondisi wilayah dan posisi strategis Indonesia dalam bidang pelayaran dan perdagangan internasional sebagai poros maritim dunia	4.8 Menyajikan contoh potensi dan manfaat posisi strategis Indonesia dalam bidang pelayaran dan perdagangan internasional sebagai poros maritim dunia dalam bentuk tulisan yang dilengkapi peta dan tabel/grafik/foto/gambar
3.9 Menganalisis persebaran flora dan fauna di Indonesia dan/atau dunia berdasarkan kondisi lingkungannya	4.10 Membuat peta persebaran flora dan fauna di Indonesia dan/atau dunia yang dilengkapi gambar hewan dan tumbuhan endemik
3.10 Menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan	4.10 Membuat peta persebaran sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia
3.11 Menganalisis potensi dan persebaran sumber bahan pangan, bahan industri, serta sumber energi baru dan dapat diperbarui di Indonesia	4.11 Membuat peta persebaran sumber bahan pangan, bahan industri, serta energi baru dan dapat diperbarui di Indonesia

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.12 Menganalisis dinamika kependudukan terkait dengan perubahan jumlah penduduk, perpindahan penduduk, dan indeks pembangunan manusia untuk perencanaan pembangunan di Indonesia	4.12 Menyajikan data kependudukan wilayah setempat dalam bentuk peta dan bagan/tabel/grafik
3.13 Menganalisis persebaran dan faktor yang memengaruhi keunikan dan keragaman budaya daerah sebagai bagian dari budaya nasional	4.13 Membuat peta sederhana tentang persebaran unsur-unsur budaya daerah sebagai bagian dari budaya nasional
3.14 Menganalisis jenis dan penanggulangan bencana alam melalui edukasi, kearifan lokal, dan pemanfaatan teknologi modern	4.14 Membuat sketsa/denah/peta sederhana mengenai potensi bencana wilayah setempat serta strategi mengurangi dampak bencana berdasarkan sketsa/denah/peta tersebut

Tingkatan: VI (Setara kelas XII)

Kompetensi inti Sikap Spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti Sikap Sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
3.1 Memahami konsep wilayah seperti wilayah formal dan wilayah fungsional serta pewilayahan dalam perencanaan tata ruang wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota	4.1 Membuat peta pengelompokan penggunaan lahan di wilayah kabupaten/kota/provinsi berdasarkan data wilayah setempat
3.2 Menganalisis struktur keruangan desa dan kota, interaksi desa dan kota, serta kaitannya dengan usaha pemerataan pembangunan	4.2 Membuat tulisan tentang usaha pemerataan pembangunan di desa dan kota yang dilengkapi dengan peta dan bagan/tabel/grafik/diagram
3.3 Menganalisis jaringan transportasi dan penggunaan lahan dengan peta/citra satelit/foto udara serta Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk pengembangan potensi wilayah dan kesehatan lingkungan	4.3 Menyajikan peta tematik untuk pengembangan potensi wilayah dan kesehatan lingkungan berdasarkan pengolahan peta rupa bumi/citra satelit/foto udara dan Sistem Informasi Geografis (SIG)
3.4 Menganalisis ciri-ciri negara maju dan negara berkembang dalam lingkup pasar bebas	4.4 Membuat tulisan tentang kerja sama Indonesia dengan negara maju dan negara berkembang dalam lingkup pasar bebas yang dilengkapi dengan peta dan tabel/grafik/diagram

Sejarah

PEMINATAN

PAKET C SETARA SMA/MA

KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Sejarah
Jenjang : Paket C Setara SMA/MA

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup

pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Sejauh ini, mata pelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas dirancang untuk mempersiapkan generasi baru bangsa memiliki kemampuan sebagai pribadi orang dewasa dan warga negara yang berpengetahuan, berketerampilan, dan membangun manusia Indonesia yang akan menghadapi tantangan global, membangun kehidupan kebangsaan yang produktif, dan mampu menjadi warga dunia dengan tetap memiliki kepribadian sebagai orang Indonesia. Secara khusus, mata pelajaran Sejarah memiliki arti penting untuk meningkatkan kemampuan mengembangkan diri dalam konteks perkembangan masyarakat. Tumbuhnya kesadaran akan identitas diri dalam hubungan sosial di masyarakat sekitar penting dikembangkan. Demikian pula, melalui belajar Sejarah, perlu ditingkatkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air sebagai perwujudan bangsa yang bermartabat. Termasuk, kemampuannya dalam menjalin kerjasama, melakukan tindakan kolektif dalam memecahkan masalah-masalah sosial dan mengembangkan kehidupan publik.

Pencapaian kompetensi di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah di Pendidikan Kesetaraan Paket C setara Sekolah Menengah Atas. Mengingat tujuan dalam pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Kurikulum mata pelajaran Sejarah dirancang untuk mempersiapkan generasi baru bangsa yang memiliki kemampuan sebagai pribadi orang dewasa dan warga negara

yang berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan serta bangga menjadi warga negara Indonesia. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggung jawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan. Secara khusus, mata pelajaran Sejarah diajarkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus sebagai berikut.

1. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia serta dunia;
2. Mengembangkan rasa kebangsaan, cinta tanah air, dan penghargaan terhadap hasil dan prestasi bangsa Indonesia dan umat manusia di masa lalu;
3. Membangun kesadaran tentang konsep waktu dan ruang dalam berfikir kesejarahan;
4. Mengembangkan kemampuan berpikir sejarah (*historical thinking*), kesadaran sejarah (*historical awareness*), keterampilan sejarah (*historical skills*), dan wawasan terhadap isu sejarah (*historical issues*), serta menerapkan kemampuan, keterampilan dan wawasan tersebut dalam kehidupan masa kini (*making and decision maker*);
5. Mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat, dan bangsa;
6. Menanamkan sikap berorientasi kepada kehidupan masa kini dan masa depan berdasarkan pengalaman masa lampau;
7. Memahami dan mampu menangani isu-isu kontroversial untuk mengkaji permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakatnya; dan
8. Memahami perkembangan internasional dalam menelaah fenomena aktual dan dan isu-isu global.

C. Ruang lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Secara khusus, pembelajaran Sejarah di sekolah menengah atas dirancang agar memberi kontribusi pada kebutuhan peningkatan kualitas sumberdaya manusia tersebut. Mata pelajaran Sejarah di pendidikan kesetaraan dalam hal ini memuat di dalamnya materi-materi sejalan dengan yang terdapat di dalam pendidikan formal sehingga dicapai kompetensi setara dengan kualitas

lulusan yang dihasilkan pendidikan formal. Meski, mengingat masalah dan tantangan khusus dihadapi pendidikan kesetaraan, kontekstualisasi perlu dilakukan pada aspek pembelajaran.

Mengacu pada kompetensi Sejarah di Sekolah Menengah Atas, kompetensi yang hendak dicapai dalam pendidikan kesetaraan ini berorientasi pada menganalisis keterkaitan antar peristiwa sejarah untuk menemukan konsep atau teori, fakta dan hubungan sebab akibat suatu peristiwa sejarah untuk tingkatan 5, dan kemampuan mencipta atau merekonstruksi suatu peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan untuk tingkatan 6.

Kompetensi pada tingkatan 5 dicapai melalui pembelajaran materi-materi berkaitan dengan prinsip dasar Ilmu Sejarah, peradaban awal masyarakat dunia dan Indonesia, Perkembangan negara-negara tradisional di Indonesia, Indonesia pada masa penjajahan, Revolusi besar dunia dan pengaruhnya, Kebangkitan heroisme dan kebangsaan Indonesia, Proklamasi dan perkembangan negara dan bangsa Indonesia. Sedangkan kompetensi pada tingkatan 6 dicapai melalui pembelajaran materi-materi tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, Dunia pada masa Perang Dingin dan perubahan politik global, Indonesia pada masa Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin.

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum Pada Mata Pelajaran Sejarah Pendidikan Kesetaraan Paket C

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat.

Tingkatan: V (Setara Kelas X s.d. XI)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
3.1 Menganalisis kehidupan manusia dalam ruang dan waktu	4.1 Menyajikan hasil kajian tentang keterkaitan kehidupan manusia dalam ruang dan waktu dalam bentuk tulisan dan/atau media lain

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.2 Menganalisis kehidupan manusia dalam perubahan dan keberlanjutan	4.2 Menyajikan hasil telaah dalam bentuk tertulis tentang keterkaitan kehidupan manusia dalam perubahan dan keberlanjutan
3.3 Menganalisis keterkaitan peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu untuk kehidupan masa kini	4.3 Membuat tulisan tentang hasil kajian mengenai keterkaitan kehidupan masa lalu untuk kehidupan masa kini
3.4 Menganalisis sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah, dan seni	4.4 Menyajikan hasil telaah tentang sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah dan seni dalam bentuk tulisan dan/atau media lain
3.5 Menganalisis cara berpikir urutan waktu (diakronik) dan waktu tertentu (sinkronik) dalam karya sejarah	4.5 Menyajikan hasil telaah tentang penerapan cara berpikir urutan waktu (diakronik) dan waktu tertentu (sinkronik) dalam karya sejarah melalui tulisan dan/atau media lain
3.6 Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan berbagai bentuk/jenis sumber sejarah (artefak, fosil, tekstual, nontekstual, kebendaan, visual, audiovisual, tradisi lisan)	4.6 Menyajikan hasil evaluasi kelebihan dan kekurangan berbagai bentuk/jenis sumber sejarah (benda arkeologi (artefak), sisa/bekas makhluk hidup yang membatu (fosil), bahan tertulis (tekstual), bahan tidak tertulis (nontekstual), kebendaan, benda yang terlihat dengan mata (visual), benda yang dapat didengar dan dilihat (audiovisual), tradisi lisan) dalam bentuk tulisan dan/atau media lain
3.7 Memahami langkah-langkah penelitian sejarah ((mencari & menemukan (heuristik), penilaian terhadap sumber (verifikasi), menafsirkan fakta (interpretasi/eksplanasi), dan penulisan sejarah (historiografi))	4.7 Menerapkan langkah-langkah penelitian sejarah (mencari & menemukan (heuristik), penilaian terhadap sumber (verifikasi), menafsirkan fakta (interpretasi/eksplanasi), dan penulisan sejarah (historiografi) dalam mempelajari sumber sejarah yang ada di sekitarnya
3.8 Menganalisis ciri-ciri dari penulisan sejarah (historiografi) tradisional, kolonial, dan modern	4.8 Menyajikan hasil kajian ciri-ciri penulisan sejarah (historiografi) tradisional, kolonial, dan modern dalam bentuk tulisan dan/atau media lain
3.9 Menganalisis persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan nonfisik	4.9 Menyajikan hasil analisis mengenai persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan nonfisik dalam bentuk tulisan dan/atau media lain

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.10 Menganalisis kehidupan awal manusia Indonesia dalam aspek kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini	4.10 Menarik kesimpulan dari hasil analisis mengenai keterkaitan kehidupan awal manusia Indonesia pada aspek kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi, serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain
3.11 Menganalisis peradaban awal dunia serta keterkaitannya dengan peradaban masa kini khususnya di Indonesia pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial	4.11 Menyajikan hasil analisis peradaban awal dunia serta keterkaitannya dengan peradaban masa kini khususnya di Indonesia pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial dalam bentuk tulisan dan/atau media lain
3.12 Menganalisis kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dan Buddha dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini	4.12 Menyajikan hasil analisis tentang kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dan Buddha dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain
3.13 Menganalisis kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini	4.13 Menyajikan hasil analisis tentang kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain
3.14 Menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain Renaissance, Merkantilisme, Reformasi Gereja, Aufklarung, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia serta bangsa lain di dunia pada masa kini	4.14 Membuat karya tulis tentang pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain Renaissance, Merkantilisme, Reformasi Gereja, Aufklarung, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia dan bangsa lain di dunia pada masa kini
3.15 Menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Perancis, Cina, Rusia, dan Indonesia) dan pengaruhnya bagi kehidupan umat manusia pada masa kini	4.15 Menyajikan hasil analisis tentang pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Perancis, Cina, Rusia, dan Indonesia) dan pengaruhnya bagi umat manusia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.16 Menganalisis hubungan perkembangan paham-paham besar seperti demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika	4.16 Menyajikan hasil analisis tentang hubungan perkembangan paham-paham besar seperti demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika dalam bentuk tulisan dan/atau media lain
3.17 Menganalisis pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global (LBB dan PBB)	4.17 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global (LBB dan PBB) dalam bentuk tulisan dan/atau media lain
3.18 Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik (organisasi pergerakan), ekonomi (bentuk perlawanan terhadap praktik monopoli), sosial- budaya (karya seni dan sastra), dan pendidikan (Taman Siswa, Kayu Tanam)	4.18 Menyajikan hasil analisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosial-budaya, dan pendidikan dalam bentuk tulisan dan/atau media lain
3.19 Menganalisis akar-akar nasionalisme Indonesia dan pengaruhnya pada masa kini	4.19 Menyajikan hasil telaah tentang akar-akar nasionalisme Indonesia dan pengaruhnya bagi masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain
3.20 Menganalisis akar-akar demokrasi di Indonesia dan perkembangannya pada masa kini	4.20 Menyajikan hasil telaah tentang akar-akar demokrasi di Indonesia dan perkembangannya pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain
3.21 Menganalisis persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional	4.21 Mengolah informasi tentang persamaan dan perbedaan strategi pergerakan nasional dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah
3.22 Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang	4.22 Menyusun cerita sejarah tentang kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang
3.23 Menganalisis pemikiran dalam Piagam PBB, Proklamasi 17 Agustus 1945, dan perangkat kenegaraan serta maknanya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa kini	4.23 Menyajikan hasil analisis tentang pemikiran dalam Piagam PBB, Proklamasi 17 Agustus 1945, dan perangkat kenegaraan serta maknanya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain

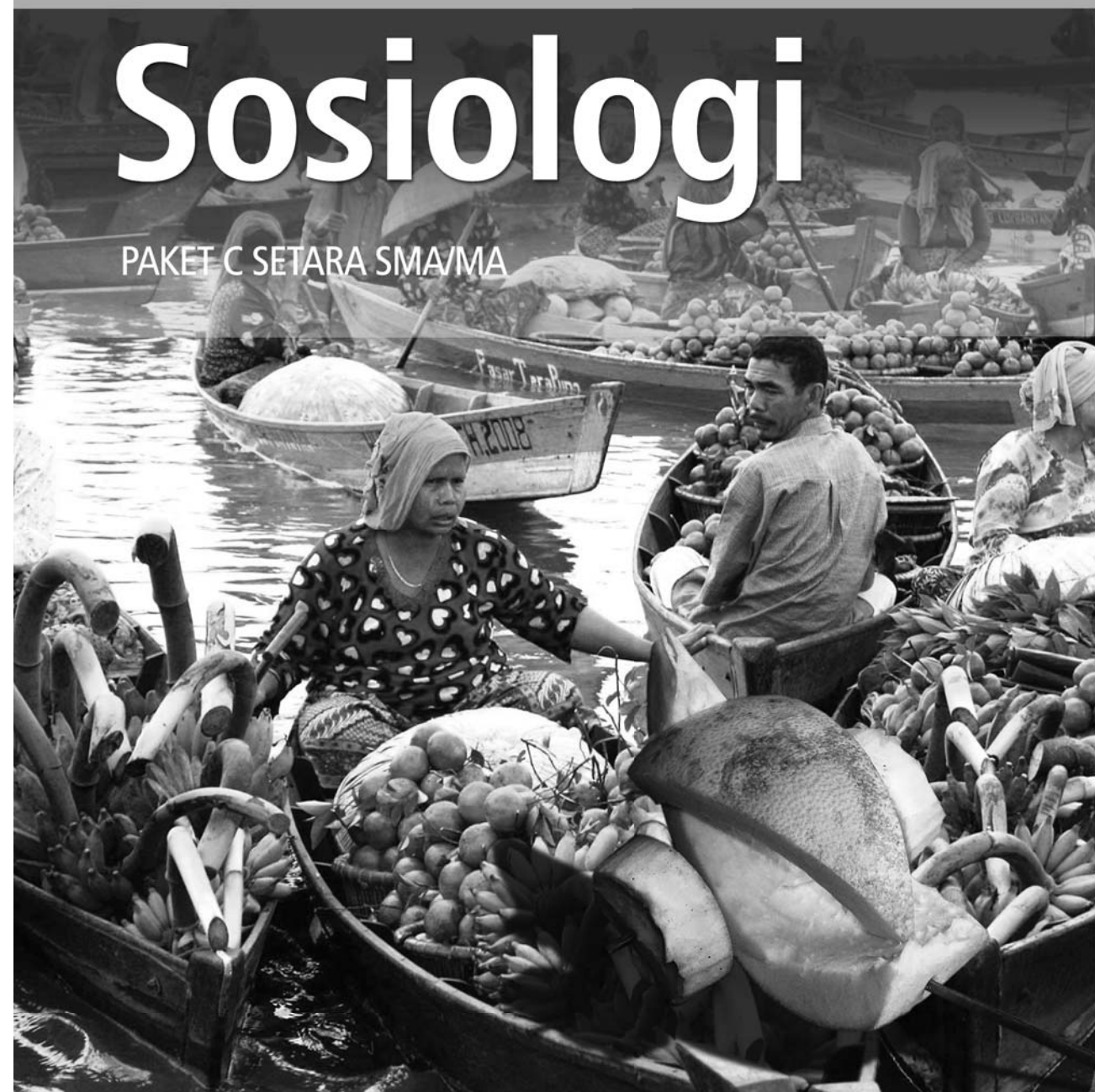
Tingkatan: VI (Setara Kelas XII)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.1 Menganalisis secara kritis respon Internasional terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia	4.1 Menyajikan secara kritis respon Internasional terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia dalam bentuk tulisan dan/atau media lain
3.2 Mengevaluasi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam era globalisasi dan dampaknya bagi kehidupan manusia	4.2 Menyajikan hasil analisis perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam era globalisasi dan dampaknya bagi kehidupan manusia dalam bentuk tulisan dan/ atau media lain
3.3 Menganalisis peran aktif bangsa Indonesia pada masa Perang Dingin dan dampaknya terhadap politik dan ekonomi global	4.3 Merekonstruksi tentang peran aktif bangsa Indonesia pada masa Perang Dingin dan dampaknya terhadap politik dan ekonomi global dan menyajikannya dalam bentuk tulisan dan/atau media lain
3.4 Menganalisis sejarah organisasi regional dan global yakni NATO, SEATO, PAKTA WARSAWA, CENTO, ANZUS, SAARC, OPEC, APEC, MEE, GATT, WTO, AFTA, NAFTA, CAFTA, dan pengaruhnya terhadap bangsa Indonesia	4.4 Merekonstruksi tentang sejarah organisasi regional dan global yakni NATO, SEATO, PAKTA WARSAWA, CENTO, ANZUS, SAARC, OPEC, APEC, MEE, GATT, WTO, AFTA, NAFTA, CAFTA, dan pengaruhnya terhadap bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk tulisan dan/atau media lain
3.5 Mengevaluasi sejarah masa kini (kontemporer) dunia antara lain runtuhnya Vietnam Selatan, Apartheid di Afrika Selatan, USSR, Jerman Timur, Yugoslavia, Cekoslowakia	4.5 Merekonstruksi sejarah masa kini (kontemporer) dunia antara lain runtuhnya Vietnam Selatan, Apartheid di Afrika Selatan, USSR, Jerman Timur, Yugoslavia, Cekoslowakia dan menyajikannya dalam bentuk tulisan dan/atau media lain
3.6 Menganalisis konflik-konflik di Timur-Tengah, Asia Tenggara, Asia Selatan, Asia Timur, Eropa, Afrika, dan Amerika Latin	4.6 Menyajikan hasil analisis tentang konflik-konflik Timur-Tengah, Asia Tenggara, Asia Selatan, Asia Timur, Eropa, Afrika dan Amerika Latin dalam bentuk tulisan dan/atau media lain



Sosiologi

PAKET C SETARA SMA/MA

KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013

PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Sosiologi
Jenjang : Paket C Setara SMA/MA

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum

pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Sejauh ini, mata pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas dirancang untuk mempersiapkan generasi baru bangsa memiliki kemampuan sebagai pribadi orang dewasa dan warga negara yang berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki etika sosial yang tinggi serta bertanggungjawab terhadap perkembangan diri dan masyarakatnya untuk menopang pembangunan bangsa dan peradaban dunia. Secara khusus, mata pelajaran Sosiologi memiliki arti penting untuk meningkatkan kemampuan mengembangkan diri dalam konteks perkembangan masyarakat. Tumbuhnya kesadaran akan identitas diri dalam hubungan sosial di masyarakat sekitar penting dikembangkan. Demikian pula, melalui belajar Sosiologi, perlu ditingkatkan kepedulian mereka terhadap masalah sosial di masyarakat sebagai bagian dari tanggungjawab sebagai orang dewasa atau warga negara yang mandiri dan peduli terhadap lingkungan sekitar dan kehidupan publik. Termasuk, kemampuannya dalam menjalin kerjasama, melakukan tindakan kolektif dalam memecahkan masalah-masalah sosial dan mengembangkan kehidupan publik.

Pencapaian kompetensi di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran Sosiologi di Pendidikan Kesetaraan Paket C setara Sekolah Menengah Atas. Mengingat tujuan dalam pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai

dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Kurikulum mata pelajaran Sosiologi dirancang untuk mempersiapkan generasi baru bangsa yang memiliki kemampuan sebagai pribadi orang dewasa dan warga negara yang berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki etika sosial yang tinggi serta bertanggungjawab terhadap perkembangan diri dan masyarakatnya untuk menopang pembangunan bangsa dan peradaban dunia. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggung jawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan. Secara khusus, mata pelajaran Sosiologi diajarkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus sebagai berikut.

1. Meningkatkan penguasaan pengetahuan Sosiologi di kalangan peserta didik yang berorientasi pada pemecahan masalah dan pemberdayaan sosial
2. Mengembangkan pengetahuan Sosiologi dalam praktik atau praktik pengetahuan Sosiologi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah sosial
3. Menumbuhkan sikap religius dan etika sosial yang tinggi di kalangan siswa sehingga memiliki kepekaan, kepedulian dan tanggungjawab memecahkan masalah-masalah sosial.

C. Ruang Lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Secara khusus, pembelajaran Sosiologi di sekolah menengah atas dirancang agar memberi kontribusi pada kebutuhan peningkatan kualitas sumberdaya manusia tersebut. Mata pelajaran Sosiologi di pendidikan kesetaraan dalam hal ini memuat di dalamnya materi-materi sejalan dengan yang terdapat di dalam pendidikan formal sehingga dicapai kompetensi setara dengan kualitas lulusan yang dihasilkan pendidikan formal. Meski, mengingat masalah dan tantangan khusus dihadapi pendidikan kesetaraan, kontekstualisasi perlu dilakukan pada aspek pembelajaran.

Mengacu pada kompetensi Sosiologi di Sekolah Menengah Atas, kompetensi yang hendak dicapai dalam pendidikan kesetaraan ini berorientasi pada

penumbuhan kesadaran individual dan sosial, kepekaan dan kepedulian terhadap masalah-masalah sosial dan tanggungjawab pemecahan masalah sosial untuk tingkatan 5, dan kemampuan melakukan pemberdayaan sosial untuk tingkatan 6.

Kompetensi pada tingkatan 5 dicapai melalui pembelajaran materi-materi berkaitan dengan individu, hubungan antara individu, kelompok, hubungan antar kelompok, hubungan sosial, kelembagaan atau institusi sosial, metode penelitian sosial, masalah sosial, konflik dan penyelesaiannya, pembentukan kerjasama. Sedangkan kompetensi pada tingkatan 6 dicapai melalui pembelajaran materi-materi tentang perubahan sosial sebagai dampak globalisasi, ketimpangan, dan pemberdayaan komunitas lokal.

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat.

Tingkatan: V (Setara Kelas X s.d. XI)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap

sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
3.1 Memahami Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang memiliki obyek kajian, yaitu realitas sosial, dan metode penelitian untuk mengkaji realitas sosial	4.1 Menalar hasil pengamatan di lingkungan sekitar tentang realitas sosial dengan menggunakan pengetahuan Sosiologi

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.2 Mengenali dan mengidentifikasi pembentukan identitas individu, identitas kelompok, hubungan sosial antar individu dan kelompok, serta perlunya pembentukan lembaga sosial untuk menciptakan tatanan atau tertib sosial	4.2 Mengolah realitas dari mengenali dan mengidentifikasi pembentukan identitas individu, identitas kelompok, dan hubungan sosial untuk menentukan sikap dalam pergaulan sosial di masyarakat
3.3 Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi, mencakup perbedaan sosial, baik perbedaan antar individu maupun antar kelompok, dan keragaman sosial berdasar perbedaan etnis, agama, ras, dan ekonomi, untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat	4.3 Mengkaitkan realitas sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi, yang mencakup perbedaan dan keragaman sosial, untuk mengenali berbagai gejala sosial di masyarakat
3.4 Memahami pengertian metode penelitian sosial, jenis-jenis penelitian sosial, tahapan penelitian sosial, mulai dari merancang, melaksanakan dan melaporkan hasil penelitian, untuk mengenali gejala sosial di masyarakat	4.4 Melakukan penelitian sosial secara sederhana untuk mengenali ragam gejala sosial dan ineteraksi sosial di masyarakat yang bermanfaat untuk pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat
3.5 Memahami pengelompokan sosial di masyarakat, bermula dari proses pembentukannya hingga keberadaan berbagai jenis kelompok di masyarakat yang terbentuk atas dasar kepentingan ekonomi, politik, budaya, serta karakteristik kelompok dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologi.	4.5 Menalar tentang terjadinya pengelompokan sosial dan terbentuknya kehidupan sosial atau publik dari keberadaan beragam kelompok sosial yang ada di masyarakat berdasar kepentingan ekonomi, politik, budaya, dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologi
3.6 Menganalisis permasalahan sosial dalam kaitannya dengan dilema kepentingan kelompok dengan kepentingan publik	4.6 Memberikan respon terhadap permasalahan sosial dalam kaitannya dengan dilema kepentingan kelompok dan kepentingan umum dengan melakukan penyelarasan kepentingan kelompok dengan kepentingan publik

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.7 Memahami arti penting prinsip kesetaraan untuk menyikapi perbedaan sosial di masyarakat demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang damai dan demokratis	4.7 Menerapkan prinsip kesetaraan untuk mengatasi perbedaan sosial di masyarakat dengan menghadirkan kepentingan bersama demi terwujudkan kehidupan masyarakat yang damai dan demokratis
3.8 Menganalisis penyebab konflik sosial dan bagaimana mengatasi konflik sosial dengan melakukan pemetaan konflik, meliputi latar belakang, masalah, pihak, dinamika konflik, dan alternatif penyelesaian konflik, menuju tercapainya kerjasama dan terciptanya perdamaian di masyarakat	4.8 Memetakan konflik yang terjadi di lingkungan sekitar, meliputi latar belakang, masalah, pihak, dinamika dan alternatif penyelesaian, sehingga ditemukan penyelesaian konflik menuju tercapainya kerjasama dan terciptanya perdamaian di masyarakat.
3.9 Menganalisis dampak konflik terhadap perpecahan sosial dan cara mengatasinya dengan pemulihan, dan rekonsiliasi terhadap konflik yang telah menjadi kekerasan menuju terciptanya kerjasama dan perdamaian di masyarakat	4.9 Melakukan penelitian sederhana berorientasi pada pemecahan masalah berkaitan dengan permasalahan sosial berkaitan dengan konflik yang terjadi di masyarakat sekitar

Tingkatan: VI (Setara Kelas XII)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

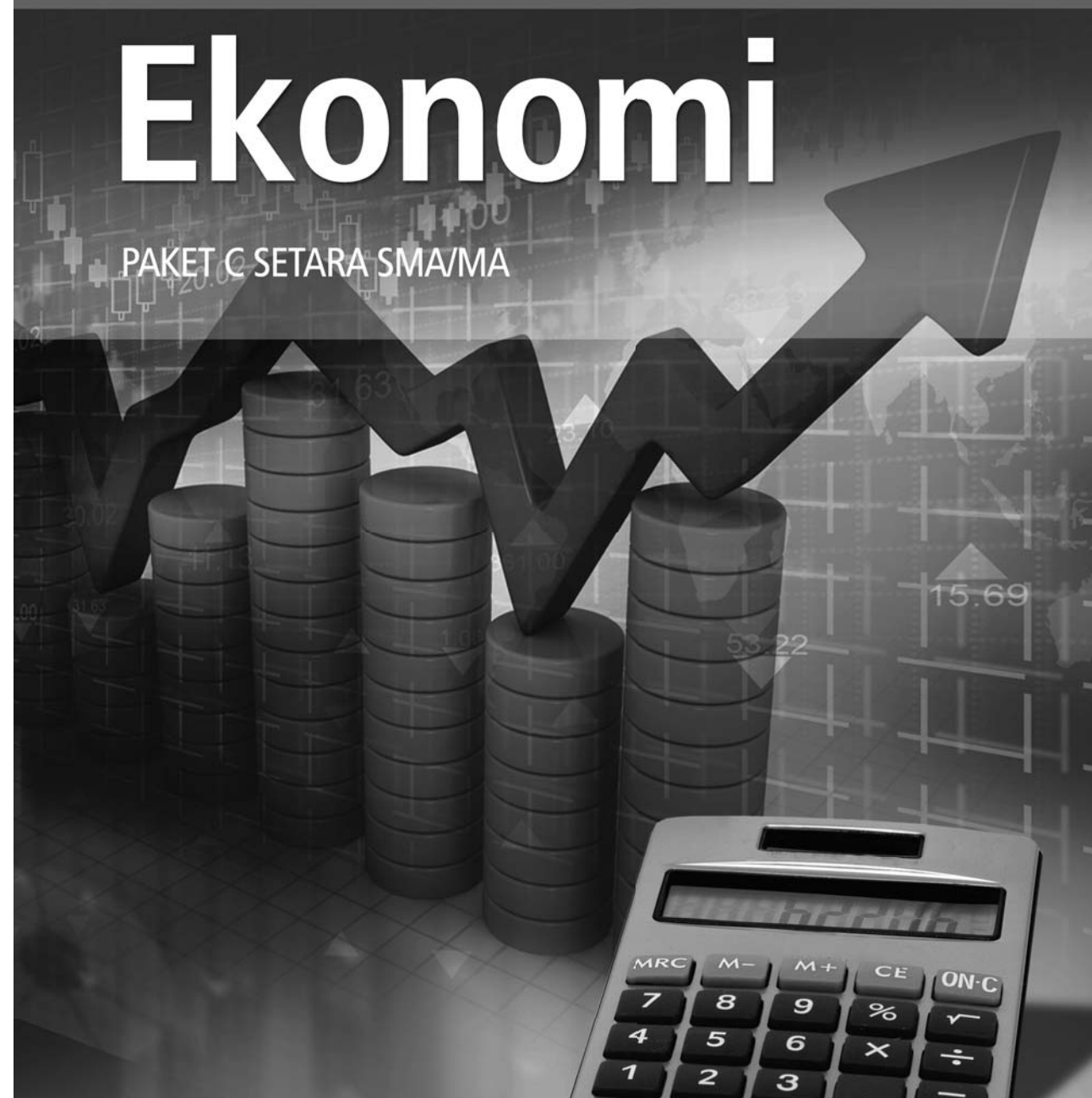
Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
3.1 Memahami perubahan sosial, meliputi jenis-jenis perubahan sosial, faktor penyebab terjadi perubahan sosial, dan akibat ditimbulkan dari perubahan sosial baik secara negatif terhadap terjadinya ketimpangan sosial maupun secara positif mendorong kemajuan masyarakat	4.1 Menalar terjadinya perubahan sosial di lingkungan sekitar berdasarkan pengamatan dan diskusi tentang sebab-sebab dan akibat ditimbulkan perubahan sosial, baik secara negatif terhadap terjadinya ketimpangan sosial maupun secara positif dalam mendorong kemajuan masyarakat
3.2 Memahami berbagai permasalahan sosial terjadi di komunitas lokal sebagai akibat dari perubahan sosial yang ditimbulkan oleh dampak globalisasi yang berlangsung melalui modernisasi sosial-ekonomi, kemajuan teknologi, perluasan penggunaan sarana komunikasi, perubahan gaya hidup di dalam kehidupan masyarakat	4.2 Mengkategorisasi berbagai permasalahan sosial di komunitas lokal disebabkan dampak globalisasi sehingga dengan itu dapat melakukan respon terhadap permasalahan sosial yang muncul dan ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.3 Memahami penyebab terjadinya ketimpangan sosial di komunitas lokal dan pertautannya dengan perubahan sosial sebagai dampak dari globalisasi	4.3 Mengolah hasil kajian dan pengamatan tentang ketimpangan sosial terjadi di komunitas lokal sebagai akibat dari perubahan sosial yang berlangsung sebagai dampak dari globalisasi
3.4 Mendeskripsikan bagaimana melakukan strategi pemberdayaan komunitas lokal dalam menghadapi dampak globalisasi dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal.	4.4 Merancang, melaksanakan dan melaporkan aksi pemberdayaan komunitas lokal dalam menghadapi globalisasi dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal
3.5 Mengevaluasi aksi pemberdayaan komunitas lokal dalam menghadapi globalisasi, meliputi aspek tujuan, agenda aksi dan hasil dicapai, sebagai bentuk kemandirian dalam mensikapi ketimpangan sosial terjadi di masyarakat	4.5 Mengelaborasi berbagai alternatif pemberdayaan sosial yang diperlukan sesuai nilai-nilai kearifan lokal dan prinsip peningkatan kapasitas dan kemandirian komunitas lokal dalam menghadapi perubahan sosial sebagai dampak dari globalisasi

Ekonomi

PAKET C SETARA SMA/MA



KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013

PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Ekonomi Jenjang : Paket C Setara SMA/MA

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi

kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Sejauh ini, mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas dirancang untuk mempersiapkan generasi baru bangsa memiliki kemampuan sebagai pribadi orang dewasa dan warga negara yang berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki tanggung jawab dalam kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Secara khusus, mata pelajaran Ekonomi memiliki arti penting untuk meningkatkan kemampuan mengembangkan diri menjadi individu yang kreatif dan efisien untuk mengolah sumber daya yang ada di lingkungan sekitarnya sehingga memberikan manfaat bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat. Demikian pula, melalui belajar Ekonomi, perlu ditingkatkan kepedulian terhadap masalah ekonomi di masyarakat sebagai bagian dari tanggung jawab sebagai orang dewasa atau warga negara yang mandiri dan peduli terhadap lingkungan sekitar dan kehidupan publik. Termasuk, kemampuannya untuk menjalin kerjasama dan kemitraan untuk kehidupan yang lebih baik.

Pencapaian kompetensi di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran Ekonomi di Pendidikan Kesetaraan Paket C setara Sekolah Menengah Atas. Mengingat tujuan dalam pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Kurikulum mata pelajaran Ekonomi dirancang untuk mempersiapkan peserta didik memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan ekonomi sendiri secara bertanggung jawab dengan memperhatikan dampak terhadap diri dan lingkungannya. Peserta didik juga diharapkan memiliki kepekaan sosial yang tinggi sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan sosial ekonomi di lingkungannya.

Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan. Secara khusus, tujuan pembelajaran mata pelajaran Ekonomi agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
2. Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
3. Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, dan manajemen yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
4. Membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.
5. Menerapkan ilmu ekonomi dalam kehidupan nyata yang mendorong produktivitas dan menghindari konsumerisme.

C. Ruang Lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumber daya manusia, sumber daya alam dan perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Secara khusus, pembelajaran Ekonomi dirancang agar memberi kontribusi pada kebutuhan peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Mata pelajaran Ekonomi di pendidikan kesetaraan dalam hal ini memuat di dalamnya materi-materi sejalan dengan yang terdapat di dalam pendidikan formal sehingga dicapai kompetensi setara dengan kualitas lulusan yang dihasilkan pendidikan formal. Meski, mengingat masalah dan tantangan khusus dihadapi pendidikan kesetaraan, kontekstualisasi perlu dilakukan pada aspek pembelajaran.

Mengacu pada kompetensi Ekonomi di Sekolah Menengah Atas, kompetensi yang hendak dicapai dalam pendidikan kesetaraan ini berorientasi pada penguasaan konsep ekonomi pada tataran mikro dan makro untuk tingkatan V, dan kemampuan melakukan pencatatan keuangan pada perusahaan jasa dan dagang untuk tingkatan VI. Materi-materi pembelajaran Ekonomi secara umum meliputi ekonomi mikro, ekonomi makro, perdagangan internasional, pengenalan manajemen, dan akuntansi yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Konsep ilmu ekonomi, memberikan pemahaman mengenai kebutuhan, kelangkaan dan skala prioritas, biaya peluang, pembagian ilmu ekonomi, prinsip dan motif ekonomi, permasalahan ekonomi, peran pelaku ekonomi, dan pasar dan struktur pasar.
2. Lembaga jasa keuangan (bentuk dan layanan yang diberikan), sistem dan alat pembayaran, otoritas yang mengatur kebijakan moneter dan fiskal, inflasi/deflasi, serta kebijakan moneter dan fiskal.
3. Ketenagakerjaan, pendapatan nasional, pembangunan dan pertumbuhan Ekonomi, APBN dan APBD.
4. Badan usaha, pengetahuan dan penerapan manajemen.
5. Teori perdagangan internasional, neraca perdagangan dan pembayaran, kerjasama internasional, dan hambatan perdagangan.
6. Akuntansi sebagai penyedia informasi keuangan, pencatatan akuntansi perusahaan jasa dan dagang.

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum pada Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan

alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat

Tingkatan: V (Setara Kelas X s.d. XI)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif; sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.1 Mendeskripsikan konsep ilmu ekonomi, kelangkaan, dan biaya peluang.	4.1 Menerapkan konsep ilmu ekonomi dalam menghadapi masalah kelangkaan dan biaya peluang yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
3.2 Menganalisis masalah ekonomi dalam sistem ekonomi sosialis, kapitalis, dan campuran.	4.2 Menyajikan hasil analisis masalah ekonomi dalam suatu sistem ekonomi sosialis, kapitalis, dan campuran.
3.3 Menganalisis peran Rumah Tangga Produsen, Konsumen, Pemerintah, dan Masyarakat Luar Negeri berdasarkan teori perilaku produsen dan konsumen dalam kegiatan ekonomi.	4.3 Menyajikan hasil analisis peran Rumah Tangga Produsen, Konsumen, Pemerintah, dan Masyarakat Luar Negeri berdasarkan teori perilaku produsen dan konsumen dalam kegiatan ekonomi
3.4 Mendeskripsikan terbentuknya keseimbangan pasar, elastisitas, dan pasar persaingan sempurna maupun tidak sempurna	4.4 Menyajikan perubahan harga dan kuantitas suatu barang terhadap keseimbangan pasar, dan elastisitas.
3.5 Mendeskripsikan peranan lembaga jasa keuangan bank, nonbank, dan lembaga keuangan mikro di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam perekonomian Indonesia.	4.5 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan masyarakat setempat dalam memanfaatkan produk lembaga jasa keuangan yang ada
3.6 Mendeskripsikan peran bank sentral sebagai salah satu otoritas moneter, sistem pembayaran, dan alat pembayaran dalam perekonomian Indonesia.	4.6 Menyajikan peran bank sentral sebagai salah satu otoritas moneter, sistem pembayaran, dan alat pembayaran dalam perekonomian Indonesia.
3.7 Mendeskripsikan konsep badan usaha menurut jenis kegiatan dan kepemilikan modal dalam perekonomian Indonesia	4.7 Menyajikan peran, fungsi, dan kegiatan badan usaha menurut jenis kegiatan dan kepemilikan modal terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di sekitarnya.
3.8 Mendeskripsikan peran koperasi dalam perekonomian Indonesia.	4.8 Menerapkan pengelolaan koperasi di lingkungan tempat tinggal

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.9 Mendeskripsikan tingkatan, unsur, fungsi, dan bidang manajemen,	4.9 Menerapkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, tindakan, dan pengawasan dalam mengelola kegiatan yang ada di masyarakat
3.10 Menganalisis konsep dan metode penghitungan pendapatan nasional.	4.10 Menyajikan hasil penghitungan pendapatan nasional melalui konsep, pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan penerimaan
3.11 Menganalisis konsep pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi serta permasalahan dan cara mengatasinya.	4.11 Menyajikan hasil analisis permasalahan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di daerahnya dan usulan cara mengatasinya.
3.12 Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi	4.12 Menyajikan hasil analisis penyebab, dampak, dan cara mengatasi permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi
3.13 Memahami indeks harga dan inflasi	4.13 Menyajikan hasil identifikasi indeks harga dan inflasi di daerahnya.
3.14 Menganalisis kebijakan moneter dan fiskal dan dampaknya terhadap perekonomian.	4.14 Menyajikan hasil analisis dampak kebijakan moneter dan fiskal terhadap perekonomian di daerah.
3.15 Menganalisis fungsi, peran, dan pengelolaan APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi	4.15 Menyajikan hasil analisis fungsi, peran, dan pengelolaan APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi
3.16 Menganalisis perpajakan dalam pembangunan ekonomi.	4.16 Menyajikan hasil analisis fungsi, dan peran perpajakan dalam pembangunan ekonomi daerah.
3.17 Mendeskripsikan bentuk kerja sama ekonomi internasional	4.17 Menyajikan bentuk dan manfaat kerja sama ekonomi internasional dan pengaruhnya terhadap perekonomian daerah.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.18 Menganalisis konsep dan kebijakan perdagangan internasional.	4.18 Menyajikan hasil analisis dampak kebijakan perdagangan internasional terhadap perekonomian nasional.

Tingkatan: VI (Setara Kelas XII)

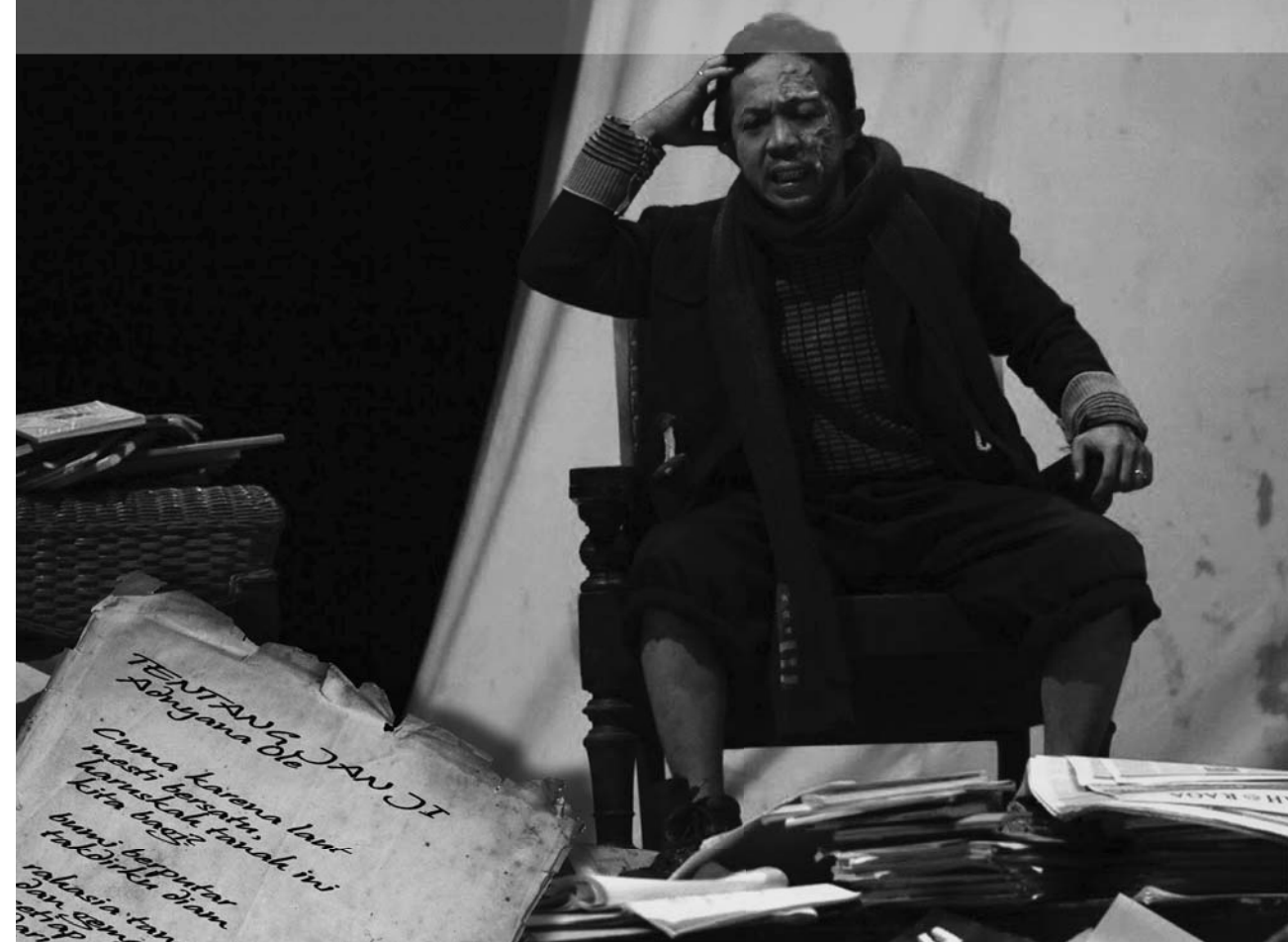
Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif; sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan
3.1 Mendeskripsikan konsep akuntansi sebagai sistem informasi.	4.1 Menyajikan konsep akuntansi sebagai sistem informasi
3.2 Mendeskripsikan konsep persamaan dasar akuntansi dan mekanisme debit/kredit.	4.2 Menyajikan persamaan dasar akuntansi
3.3 Memahami tahapan pencatatan akuntansi meliputi jurnal, buku besar, neraca saldo, kertas kerja dan laporan keuangan pada perusahaan jasa	4.3 Membuat laporan keuangan sebagai hasil tahapan pencatatan akuntansi pada perusahaan jasa
3.4 Memahami tahapan penutupan pencatatan akuntansi pada perusahaan jasa	4.4 Membuat jurnal penutup dan neraca saldo setelah penutup sebagai hasil tahapan penutupan pencatatan akuntansi pada perusahaan jasa
3.5 Memahami tahapan pencatatan akuntansi, meliputi jurnal, buku besar, neraca saldo, kertas kerja dan laporan keuangan pada perusahaan dagang	4.5 Membuat laporan keuangan sebagai hasil tahapan pencatatan akuntansi pada perusahaan dagang
3.6 Memahami tahapan penutupan pencatatan akuntansi pada perusahaan dagang	4.6 Membuat jurnal penutup dan neraca saldo setelah penutup sebagai hasil tahapan penutupan pencatatan akuntansi pada perusahaan dagang

Bahasa dan Sastra Indonesia

PAKET C SETARA SMA/MA



KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013

PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang : Paket C Setara SMA/MA

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi

kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Dalam konteks di atas, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi sangat penting dalam upaya membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator dan pemikir (termasuk pemikir imajinatif). Mata pelajaran Bahasa Indonesia juga mengantar warga negara Indonesia menjadi melek literasi dan informasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah merupakan pembinaan dan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan, kehidupan di lingkungan sosial, dan menjalani dunia kerja.

Pembelajaran berbahasa Indonesia mencakup pembelajaran pengetahuan tentang kaidah bahasa Indonesia dan cara penggunaannya secara efektif. Peserta didik belajar tentang fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana berinteraksi secara efektif; membangun dan membina hubungan; mengungkapkan dan mempertukarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap berbahasa. Peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif, dengan kalimat yang tertata dengan baik (termasuk ejaan dan tanda bacanya). Pemahaman tentang bahasa, sebagai penghela pengetahuan dan wahana komunikasi, diharapkan dapat menjadikan peserta didik sebagai pengguna bahasa Indonesia yang komunikatif dan produktif, baik secara lisan maupun tulis.

Kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan untuk membangun sikap kritis dan kreatif terhadap berbagai fenomena kehidupan yang mampu menumbuhkan kehalusan budi, kesetiakawanan, dan sebagai bentuk upaya melestarikan budaya bangsa. Sikap kritis dan kreatif terhadap berbagai fenomena kehidupan dengan sendirinya menuntut kecakapan personal (personal skills) yang berfokus pada kecakapan berpikir rasional yang mengedepankan kecakapan menggali informasi dan menemukan informasi.

Pembelajaran literasi bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menafsirkan, dan menciptakan teks yang tepat, akurat,

fasih, dan penuh percaya diri selama belajar di sekolah dan untuk kehidupan di masyarakat. Pilihan teks mencakup teks media, teks sehari-hari, dan teks dunia kerja. Rentangan bobot teks dari tingkatan 1 hingga tingkatan 6 secara bertahap semakin kompleks dan semakin sulit, dari bahasa sehari-hari pengalaman pribadi hingga semakin abstrak, bahasa ragam teknis dan khusus, dan bahasa untuk kepentingan akademik. Peserta didik dihadapkan pada bahasa untuk berbagai tujuan, audiens, dan konteks. Peserta didik dipajankan pada beragam pengetahuan dan pendapat yang disajikan dan dikembangkan dalam teks dan penyajian multimodal (lisan, cetakan, dan konteks digital) yang mengakibatkan kompetensi mendengarkan, memirsa, membaca, berbicara, menulis dan mencipta dikembangkan secara sistematis dan berperspektif masa depan.

Pencapaian kompetensi di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di Pendidikan Kesetaraan Paket C (Peminatan) setara Sekolah Menengah Atas. Mengingat tujuan dalam pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastrabahasa Indonesia, peserta didik dapat menguasai pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Hal tersebut merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespons situasi lokal/daerah, nasional, dan global.

Secara khusus, kurikulum bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia.

C. Ruang Lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Secara khusus, pembelajaran Bahasa Indonesia di Paket C setara sekolah menengah atas dirancang agar memberi kontribusi pada kebutuhan peningkatan kualitas sumberdaya manusia tersebut. Mata pelajaran Bahasa Indonesia di pendidikan kesetaraan dalam hal ini memuat di dalamnya materi-materi sejalan dengan yang terdapat di dalam pendidikan formal sehingga dicapai kompetensi setara dengan kualitas lulusan yang dihasilkan pendidikan formal. Meski, mengingat masalah dan tantangan khusus dihadapi pendidikan kesetaraan, kontekstualisasi perlu dilakukan pada aspek pembelajaran.

Mengacu pada kompetensi Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas, pengembangan kompetensi Bahasa Indonesia diarahkan pada kemampuan mendengarkan, berbicara, memirsa (melihat dari sudut pandang tertentu), membaca, dan menulis. Pengembangan kemampuan tersebut dilakukan melalui beragam jenis teks, baik lisan ataupun tulis, yang diwadahi oleh suatu kegiatan/kepentingan komunikasi yang jelas. Teks yang dimaksud hendaknya dipahami berdasarkan isi, struktur penyajian, serta kaidah (fitur) kebahasaannya, baik itu berupa ragam kalimat dan pilihan katanya.

Lingkup materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kesetaraan Paket C merupakan penjabaran tiga aspek: kebahasaan, kesastraan, dan literasi. Ruang lingkup kebahasaan mencakup pengenalan ragam bahasa, sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yang multilingual. Peserta didik perlu belajar bahasa dalam beragam konteks komunikasi, baik yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial budaya maupun kepentingan komunikasinya. Idiolek, dialek, sosiolek, ataupun logat gaya haruslah dihargai sebagai bagian dari kajian pembelajaran bahasa. Aspek bahasa juga membelajarkan struktur dan kaidah kebahasaan dari setiap teks. Peserta didik belajar organisasi dan ciri-ciri kebahasaan suatu teks berdasarkan tujuannya--yang ternyata--memiliki beberapa keragaman: berupa perbedaan di samping persamaan-persamaannya. Dengan cara demikian, peserta didik diharapkan dapat mengenali suatu teks dengan mudah dan tepat dan dapat mereproduksi dan mengkreasiannya secara benar dan menarik yang selanjutnya akan menjadi bekal keterampilan hidup peserta didik.

Ruang lingkup literasi dalam pengertian luas meliputi kemampuan peserta didik di dalam memanfaatkan informasi dan pengetahuan melalui kegiatan berbahasa, terutama membaca dan menulis. Kemampuan peserta didik dalam berliterasi merupakan langkah awal dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Salah satu indikasi keberhasilan pembelajaran ditandai dengan semakin baiknya tingkat berliterasi peserta didik. Artinya, semakin baik tingkat literasi peserta didik semakin baik pula tingkat daya serap mereka terhadap informasi yang diperolehnya dalam proses pembelajaran. Para peserta didik yang memiliki daya serap tinggi akan lebih mudah mengeksplorasi informasi ataupun pengetahuan yang dimilikinya.

Kemampuan berliterasi tidak serta-merta dimiliki dalam diri setiap peserta didik. Kemampuan tersebut membutuhkan pembiasaan dan pembudayaan yang terus-menerus melalui pengembangan kompetensi dasar (KD) yang dijalani peserta didik pada setiap pertemuannya. Bentuknya dapat berupa kegiatan membaca sebanyak-banyaknya buku perpustakaan, e-book, ataupun laman-laman internet, berkenaan dengan KD yang mereka pelajari itu. Mereka juga didorong untuk menulis resume, sinopsis, ataupun laporan buku di samping lomba-lomba membaca dan menulis. Penyediaan pojok bacaan dan optimalisasi fungsi perpustakaan sekolah juga perlu dilakukan dalam rangka peningkatan budaya literasi di lingkungan sekolah. Dengan proses tersebut, peserta didik pada akhirnya terbiasa dalam memahami, mengkritisi, memproduksi, dan mengkreasi beragam informasi untuk menjadi

sesuatu yang bermakna bagi kehidupan. Kemampuan literasi tingkat tinggi memungkinkan mereka menggunakan bahasa untuk memenuhi beragam kebutuhannya. Seorang yang cakap berliterasi (manusia literat) menggunakan kemampuan tersebut untuk kegiatan sehari-hari di sekolah, lingkungan masyarakat, dan di dunia kerja.

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat

Tingkatan V Setara Kelas X dan XI

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri

sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai dengan keilmuan.
3.1 Menafsirkan informasi dari suatu tabel dan atau grafik dengan membaca intensif.	4.1 Mengubah informasi dari bentuk tabel dan atau grafik ke dalam bentuk uraian secara lisan atau tertulis.
3.2 Menjelaskan informasi teks naratif objektif tentang riwayat tokoh (sastra dan bahasa) dengan memperhatikan hal-hal yang menarik dan perlu diteladani.	4.2 Menulis teks naratif objektif tentang riwayat tokoh (sastra dan bahasa) dengan memperhatikan hal-hal yang menarik dan patut diteladani.
3.3 Menerangkan informasi tentang kategori kata dalam teks.	4.3 Menggunakan berbagai kategori kata dalam kalimat secara lisan atau tertulis dalam teks.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.4 Menjelaskan proses morfologis (afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan) dalam kalimat.	4.4 Menerapkan proses morfologis (afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan) dalam kalimat.
3.5 Mengidentifikasi jenis-jenis frasa dan konstruksi frasa dalam kalimat.	4.5 Menggunakan jenis-jenis dan konstruksi frasa dalam kalimat secara lisan dan tertulis.
3.6 Membedakan jenis-jenis makna (makna konotatif dan denotatif, makna gramatikal dan leksikal, makna kias dan lugas, makna referensial dan makna nonreferensial, makna umum dan khusus, perubahan dan pergeseran makna kata, serta hubungan makna kata).	4.6 Menggunakan jenis-jenis makna (konotatif dan denotatif, gramatikal dan leksikal, kias dan lugas, referensial dan nonreferensial, umum dan khusus, perubahan dan pergeseran makna kata, serta hubungan makna kata dalam teks lisan dan tulis.
3.7 Menafsirkan sastra Melayu Klasik (hikayat) lisan atau tulis.	4.7 Mengungkapkan kembali naskah sastra Melayu Klasik (hikayat) secara lisan atau tulis.
3.8 Menganalisis puisi bertema sosial, budaya, dan kemanusiaan dengan memperhatikan struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, verifikasi: rima, ritme, dan metrum) dan struktur batin puisi (tema, feeling, nada, dan amanat).	4.8 Menulis puisi bertema sosial, budaya, dan kemanusiaan dengan memperhatikan struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, verifikasi: rima, ritme, dan metrum) dan struktur batin puisi (tema, feeling, nada, dan amanat).
3.9 Mengidentifikasi pendapat narasumber dalam suatu debat yang bertema ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan atau humaniora.	4.9 Berdebat dengan tema ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan atau humaniora atau tema lain yang relevan.
3.10 Menganalisis isi makalah bertema ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora yang dipresentasikan.	4.10 Menyajikan makalah bertema ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora hasil pengamatan (penelitian) secara lisan dan tertulis.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.11 Menganalisis berbagai jenis klausa dalam teks ilmiah bertema pendidikan, lingkungan hidup, sosial, dan atau budaya atau tema lain yang relevan.	4.11 Menyajikan laporan hasil analisis jenis-jenis klausa dalam teks ilmiah bertema pendidikan, lingkungan hidup, sosial, dan atau budaya secara lisan dan tertulis.
3.12 Mengidentifikasi berbagai jenis kalimat (aktif dan pasif, transitif dan intransitif, verbal dan nominal, tunggal dan majemuk, mayor dan minor, langsung dan tidak langsung, versi dan inversi) dalam novel.	4.12 Meringkas isi novel dengan menggunakan berbagai jenis kalimat (aktif dan pasif, transitif dan intransitif, verbal dan nominal, tunggal dan majemuk, mayor dan minor, langsung dan tidak langsung, versi dan inversi).
3.13 Mengidentifikasi berbagai genre sastra berdasarkan periodisasi sastra Indonesia dari berbagai sumber.	4.13 Menyajikan hasil identifikasi berbagai genre sastra berdasarkan periodisasi sastra Indonesia secara lisan dan tertulis
3.14 Menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) dalam satu atau lebih cerita pendek	4.14 Menyajikan hasil analisis perbandingan nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) dalam satu atau lebih cerita pendek secara lisan dan tertulis
3.15 Menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) dalam novel.	4.15 Mengungkapkan nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) dalam novel secara lisan dan tertulis.
3.16 Mengevaluasi pementasan drama (langsung atau hasil rekaman).	4.16 Mementaskan naskah drama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Tingkatan VI Setara Kelas XII

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan

ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

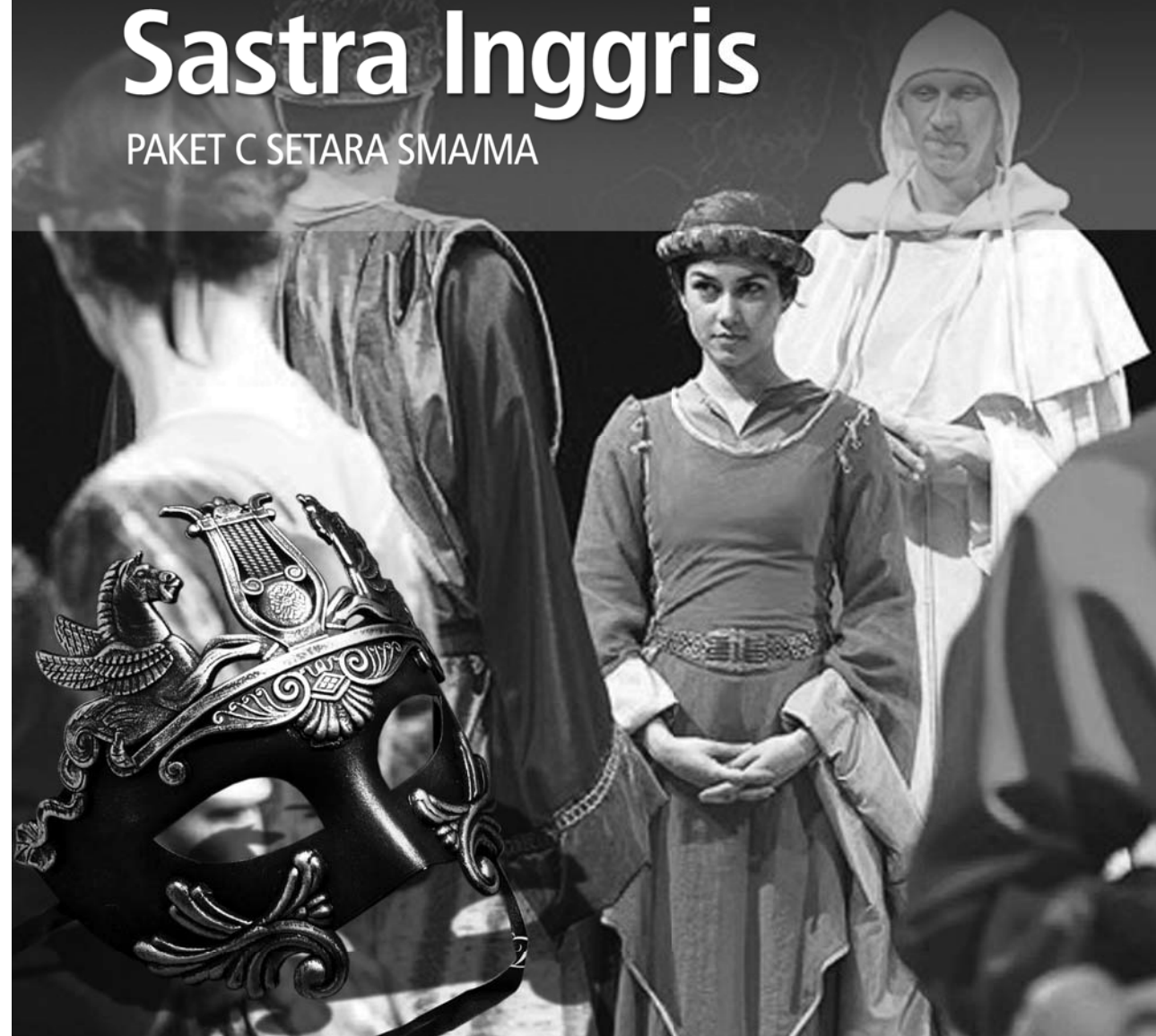
Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai dengan keilmuan.
3.1 Merumuskan berbagai pendapat dalam kegiatan seminar dan atau diskusi panel tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora atau tema-tema lain yang relevan.	4.1 Mempresentasikan makalah rumusan berbagai pendapat tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora atau tema-tema lain yang relevan dalam seminar dan atau diskusi panel.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.2 Mengidentifikasi informasi dalam laporan pelaksanaan kegiatan sekolah atau lingkungan tempat tinggal.	4.2 Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan sekolah atau lingkungan tempat tinggal.
3.3 Menganalisis kohesi dan koherensi dalam artikel ilmiah.	4.3 Menyusun artikel ilmiah dengan memperhatikan kohesi dan koherensi.
3.4 Mengulas isi dan unsur kebahasaan sebuah novel.	4.4 Menyajikan ulasan isi dan unsur kebahasaan sebuah novel dalam kegiatan bedah buku secara lisan dan tertulis.
3.5 Mengidentifikasi kalimat dalam berbagai ragam bahasa dalam teks lisan dan tulis.	4.5 Menyajikan sebuah teks dengan berbagai ragam bahasa baik secara lisan maupun tulis.
3.6 Menganalisis unsur fisik dan batin puisi terjemahan.	4.6 Mengalihwahanakan puisi terjemahan ke dalam bentuk prosa.
3.7 Menelaah naskah sastra Melayu Klasik beraksara Arab-Melayu.	4.7 Mengalihaksarakan teks sastra Melayu klasik beraksara Arab-Melayu ke dalam aksara Latin.
3.8 Mengidentifikasi isi dan unsur sebuah buku nonfiksi.	4.8 Menulis laporan tentang isi dan unsur sebuah buku nonfiksi.

Bahasa dan Sastra Inggris

PAKET C SETARA SMA/MA



KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013

PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Inggris
Jenjang : Paket C Setara SMA/MA

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi

kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Adapun, Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang berperan penting bagi pengembangan wawasan dan daya saing generasi muda ditingkat internasional. Dengan kemampuan bahasa Inggris, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan wawasannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang berkembang di negara lain diseluruh dunia. Sebaliknya, peserta didik juga dapat mulai belajar mengomunikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang berkembang di Indonesia ke berbagai bangsa dan negara lain.

Bahasa Inggris juga memungkinkan siswa mulai mengenal nilai-nilai luhur dan karakter positif yang berkembang di berbagai bangsa, belajar menghargai, dan bahkan berupaya menirunya. Tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa Inggris juga memungkinkan masuknya berbagai hal negatif ke bangsa ini. Namun dengan siswa belajar teks yang melibatkan berbagai konteks budaya dan konteks situasi, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis sehingga mereka dapat menilai, memilih, dan membuat keputusan yang tepat dalam menanggapi berbagai informasi dalam berbagai situasi. Mereka diharapkan mampu mempertimbangkan manfaat serta kerugian dari setiap tindakan yang dilakukan dalam mengatasi masalah dalam setiap situasi. Penguasaan bahasa Inggris juga diharapkan menjadi kunci untuk belajar memperoleh wawasan seluas-luasnya tentang cara mengatasi berbagai masalah yang dihadapi siswa.

Konsep 'genre' pada Bahasa Inggris dipandang sangat tepat jika digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kompetensi yang hendak dicapai oleh peserta didik, karena dapat mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari. *Genre* merupakan bagaimana sebuah teks lisan, tulis, visual, diorganisasikan untuk mencapai tujuan sosialnya. *Genre* merupakan praktik sosial yang beroperasi pada tataran budaya, dan disebut konteks budaya. Tujuan sosial dari tindakan komunikasi membentuk jenis teks.

Pencapaian kompetensi tersebut perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris di Pendidikan Kesetaraan Paket C setara Sekolah Menengah Atas. Mengingat tujuan dalam pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Tujuan mata pelajaran Bahasa Inggris di Paket B dan Paket C adalah sama yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kompetensi komunikatif dalam wacana interpersonal, transaksional, dan fungsional. Kompetensi ini dikembangkan melalui pembelajaran yang membimbing peserta didik untuk dapat menggunakan berbagai teks berbahasa Inggris lisan dan tulis, secara runtut dengan menggunakan unsur kebahasaan yang akurat dan berterima, tentang berbagai pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif serta menanamkan nilai-nilai luhur karakter bangsa, dalam konteks kehidupan di lingkungan rumah, satuan pendidikan, dan masyarakat.

Perbedaannya adalah pada cakupan jenis teks dan tingkat kompleksitas teks yang hendak dicapai. Mata pelajaran Bahasa Inggris untuk jenjang pendidikan Paket B bertujuan mengenalkan teks-teks pendek dan sederhana yang menjadi dasar untuk mempelajari teks-teks yang lebih panjang dan lebih kompleks di Paket C. Hanya saja pada paket B dan C kegiatan dan materi yang ada pada Kompetensi Dasar (KD) lebih dikontekstualisasikan dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik layanannya.

C. Ruang Lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Berikut ruang lingkup kompetensi dan materi Bahasa dan Sastra Inggris.

KOMPETENSI	RUANG LINGKUP MATERI
<p>Tingkatan V Setara Kelas X dan XI</p> <ul style="list-style-type: none"> Mensyukuri nikmat belajar Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk lingkup internasional Menunjukkan perilaku yang berterima dalam lingkungan personal, sosial budaya, dan akademik; Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan dari teks agak panjang dalam kehidupan dan kegiatan peserta didik sehari-hari Komunikasi interpersonal, transaksional, dan fungsional tentang diri sendiri, keluarga, orang lain, dan objek kongkrit dan imajinatif, yang terdekat dengan kehidupan dan kegiatan peserta didik sehari-hari di rumah, satuan pendidikan, dan masyarakat, serta terkait dengan mata pelajaran lain 	<ul style="list-style-type: none"> Teks-teks: iklan, recount, naratif, proverb, riddle, lagu, brosur, leaflet, banner, pamphlet, factual report, biografi, eksposisi hortatory, puisi, diskusi dan rewiuw dalam wacana interpersonal, transaksional, dan fungsional pada tataran literasi informasional Struktur teks interpersonal, transaksional, dan fungsional Keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis teks interpersonal, transaksional, dan fungsional yang tercakup Unsur-unsur kebahasaan Frasa kompleks Modalitas: alternatif pembeda lebih samar satu dengan yang lainnya
<ul style="list-style-type: none"> Menyusun teks lisan dan tulis, agak panjang dengan menggunakan struktur teks dan unsur kebahasaan secara akurat dan berterima Menyunting teks tulis, agak panjang dengan menggunakan struktur teks dan unsur kebahasaan Menggunakan unsur kebahasaan secara akurat, berterima, dan lancar secara spontan 	
<p>Tingkatan VI Setara Kelas XII</p> <ul style="list-style-type: none"> Mensyukuri nikmat belajar Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk lingkup internasional Menunjukkan perilaku yang berterima dalam lingkungan personal, sosial budaya, akademik, dan profesi; Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan dari teks, agak panjang dalam kehidupan dan kegiatan peserta didik sehari-hari 	

KOMPETENSI	RUANG LINGKUP MATERI
<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi interpersonal, transaksional, dan fungsional tentang diri sendiri, keluarga, orang lain, dan objek kongkrit dan imajinatif, yang terdekat dengan kehidupan dan kegiatan peserta didik sehari-hari di rumah, satuan pendidikan, dan masyarakat, serta terkait dengan mata pelajaran lain dan dunia kerja • Menyusun teks lisan dan tulis, agak panjang dengan menggunakan struktur teks dan unsur kebahasaan secara akurat dan berterima • Menyunting teks tulis, agak panjang dengan menggunakan struktur teks dan unsur kebahasaan • Menggunakan unsur kebahasaan secara akurat, berterima, dan lancar secara spontan 	

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kurikulum pada Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat.

Tingkatan V Setara Kelas X dan XI

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di satuan pendidikan secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan satuan pendidikan.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.1 Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk formulir isian yang digunakan di perusahaan/ bank/instansi lain sesuai konteks penggunaannya.	4.1 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk formulir isian yang digunakan di perusahaan/ bank/ instansi lain, terkait jati diri dan informasi yang relevan.
3.2 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait keharusan melakukan suatu tindakan/ terkait kegiatan pada waktu yang akan datang, saat ini, atau waktu lampau, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>should+(simple)</i> , <i>should+(continuous)</i> , <i>should+(perfect)</i>).	4.2 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keharusan melakukan suatu tindakan/kegiatan pada waktu yang akan datang, saat ini, atau waktu lampau, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.
3.3 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait tindakan/ kegiatan/kejadian yang akan, sedang, dan telah dilakukan/ terjadi di waktu yang akan datang, sesuai dengan konteks penggunaannya(Perhatikan unsur kebahasaan <i>will+(simple)</i> , <i>will+(continuous)</i> , <i>will+(perfect)</i>).	4.3 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait tindakan/ kegiatan/ kejadian yang akan, sedang, dan telah dilakukan/ terjadi di waktu yang akan datang, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.
3.4 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait hubungan setara antara dua benda/ tindakan, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>both... and</i> ; <i>not only ... but also</i> ; <i>either ...or</i> ; <i>neither ... nor</i>).	4.4 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi yang mengandung hubungan setara antara dua benda/tindakan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.5 Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks <i>recount</i> lisan dan tulis dalam bentuk biografi terkait tokoh terkenal, sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.5 Teks <i>recount</i> dalam bentuk biografi 4.5.1 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks <i>recount</i> lisan dan tulis, dalam bentuk biografi terkait tokoh terkenal. 4.5.2 Menyusun teks <i>recount</i> lisan dan tulis, dalam bentuk biografi, terkait tokoh terkenal dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.
3.6 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait kecukupan untuk dapat/tidak dapat melakukan/ menjadi sesuatu, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>too ... to ...</i> , <i>... enough to...</i>)	4.6 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait kecukupan untuk dapat/tidak dapat melakukan/menjadi sesuatu, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.
3.7 Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk iklan terkait kegiatan (event), sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.7 Iklan kegiatan (event) 4.7.1 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk iklan kegiatan (event). 4.7.2 Menyusun teks khusus dalam bentuk iklan kegiatan (event), lisan dan tulis, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan secara benar dan sesuai konteks.
3.8 Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks report lisan dan tulis terkait teknologi dalam mata pelajaran lain di Kelas X sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.8 Teks <i>report</i> 4.8.1 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks <i>report</i> lisan dan tulis, terkait teknologi yang tercapak dalam mata pelajaran lain di Kelas X.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
	4.8.2 Menyusun teks <i>report</i> lisan dan tulis, terkait teknologi yang tercakup dalam mata pelajaran lain di Kelas X, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.
3.9 Menafsirkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk proverb dan riddle, terkait kehidupan di lingkungannya sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.9 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk proverb dan riddle terkait kehidupan di lingkungannya.
3.10 Menafsirkan fungsi sosial dan unsur kebahasaan lirik lagu.	4.10 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial dan unsur kebahasaan lirik lagu.
3.11 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi interpersonal lisan dan tulis dalam menyaranakan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dengan penjelasan, dan meresponsnya, sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.11 Menyusun teks interaksi interpersonal lisan dan tulis yang melibatkan tindakan menyaranakan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dengan penjelasan, dan meresponsnya dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.
3.12 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait tindakan/ kegiatan/kejadian yang sudah/ telah dilakukan/ terjadi dikaitkan dengan satu titik waktu di waktu lampau, saat ini, dan waktu yang akan datang, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan past perfect, present perfect, future perfect).	4.12 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait tindakan/kegiatan/ kejadian yang sudah/ telah dilakukan/ terjadi dikaitkan dengan satu titik waktu di waktu lampau, saat ini, dan waktu yang akan datang, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.13 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait rencana yang akan datang dengan kondisi tertentu, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan if dalam present tense).	4.13 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait rencana yang akan datang dengan kondisi tertentu dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.
3.14 Menafsirkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk poem, lisan dan tulis, sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.14 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk poem.
3.15 Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks naratif lisan dan tulis terkait cerita pendek, sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.15. Menangkap makna secara kontekstual terkait dengan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks naratif, lisan dan tulis, terkait cerita pendek.
3.16 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi melalui telepon terkait acara, tawaran, janji dan reservasi, sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.16 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi melalui telepon terkait acara, tawaran, janji dan reservasi dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.
3.17 Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk brosur, leaflet, banner, dan pamflet, terkait promosi barang/jasa/kegiatan sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.17 Brosur, leaflet, banner, dan pamflet 4.17.1 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan brosur, leaflet, banner, dan pamflet terkait promosi barang/jasa/kegiatan.
	4.17.2 Menyusun teks khusus brosur, leaflet, banner, dan pamflet terkait promosi barang/jasa/kegiatan dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.18 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait pemberian contoh, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>for example, such as</i>).	4.18 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait pemberian contoh, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.
3.19 Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks hortatory exposition lisan dan tulis terkait pandangan/pendapat mengenai topik yang hangat dibicarakan umum, argumentasi pendukung, serta saran, sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.19 Teks <i>hortatory exposition</i> 4.19.1 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks <i>hortatory exposition</i> lisan dan tulis, terkait isu aktual. 4.19.2 Menyusun teks <i>hortatory exposition</i> lisan dan tulis, terkait isu aktual dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.
3.20 Menafsirkan fungsi sosial dan unsur kebahasaan lirik lagu.	4.20 Menangkap makna secara kontekstual terkait dengan fungsi sosial dan unsur kebahasaan lirik lagu.

Tingkatan VI Setara Kelas XII

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di satuan pendidikan secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan
3.1 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait hubungan sebab akibat, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>such ... that; so ... that</i>)	4.1 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait hubungan sebab akibat dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks
3.2 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait benda dengan pewatas berupa sifat dan jenis, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>prepositional phrase, adjective clause: finite dan non-finite</i>)	4.2 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait benda dengan pewatas berupa sifat dan jenis, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.3 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait keterangan (<i>circumstance</i>), sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan klausa <i>finite</i> atau klausa <i>non-finite</i>)	4.3 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keterangan (<i>circumstance</i>), dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks
3.4 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada saat ini dan pada waktu lampau, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>conditional: past</i> dan <i>past perfect</i>)	4.4 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada saat ini dan pada waktu lampau, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks
3.5 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait hubungan pertentangan dan kebalikan, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>even if ...</i> , <i>unless ...</i> , <i>however</i> , <i>on the other hand</i> , <i>in contrast</i> , <i>nevertheless</i>)	4.5. Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait hubungan pertentangan dan kebalikan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.6 Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks pembahasan ilmiah (<i>discussion</i>) lisan dan tulis terkait pembahasan isu kontroversial dan aktual dari beberapa (minimal dua) sudut pandang, sesuai dengan konteks penggunaannya	4.6 Teks pembahasan ilmiah (<i>discussion</i>) 4.6.1 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks pembahasan ilmiah (<i>discussion</i>) lisan dan tulis, terkait isu kontroversial dan aktual 4.6.2 Menyusun pembahasan ilmiah (<i>discussion</i>) lisan dan tulis, terkait isu kontroversial dan aktual, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan secara benar dan sesuai konteks
3.7 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait konsesi, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>even though</i> , <i>although</i>)	4.7 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait konsesi, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks
3.8 Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks ulasan (<i>review</i>) lisan dan tulis terkait film/buku/cerita, sesuai dengan konteks penggunaannya	4.8 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks ulasan (<i>review</i>), lisan dan tulis, terkait film/buku/cerita
3.9 Menafsirkan fungsi sosial dan unsur kebahasaan lirik lagu	4.9 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial dan unsur kebahasaan lirik lagu

Bahasa Arab

PAKET C SETARA SMA/MA



KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Bahasa Arab
Jenjang : Paket C Setara SMA/MA

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi kurikulum

pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Dengan demikian program paket C mata pelajaran bahasa Arab, pada tingkatan V setara kelas X dan XI, dan tingkatan VI setara kelas XII penting diarahkan pada pembentukan kompetensi untuk melaksanakan fungsi sosial. Kompetensi ini dicapai dengan menggunakan teks yang memiliki struktur dan unsur kebahasaan yang tepat dan benar sesuai dengan tujuan dan konteks komunikatif dalam berbahasa Arab.

Selain perubahan pada rumusan kompetensi, dalam implementasi Kurikulum 2013 pada pendidikan kesetaraan juga memastikan bahwa proses pembelajaran terpusat pada peserta didik. Pembelajaran tidak terfokus hanya pada pengetahuan konseptual, tidak berbasis hanya pada buku teks, dan tidak hanya menggunakan bahasa tulis. Keempat kecenderungan arah implementasi kurikulum tersebut, telah menghasilkan prosedur belajar yang paling lazim diterapkan selama ini, yaitu diawali dengan memahami penjelasan pendidik tentang aturan dan konsep yang terdapat dalam buku teks. Kemudian diikuti latihan penerapan konsep secara tertulis. Sebagai gantinya Kurikulum 2013 pada pendidikan kesetaraan menerapkan pendekatan *Competency Based Learning*, *Contextual Based Learning*, *Problem Based Learning*, dan/atau *Experimental Learning*, yang lebih sesuai dengan proses belajar manusia secara alami di dunia nyata dan di pendidikan nonformal.

Pencapaian kompetensi di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab di Pendidikan Kesetaraan Paket C setara Sekolah Menengah Atas. Mengingat tujuan dalam pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Pembelajaran bahasa Arab pada pendidikan kesetaraan memiliki tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kompetensi komunikatif dalam wacana interpersonal, transaksional, dan fungsional. Kompetensi ini mengarahkan peserta didik melalui berbagai bentuk teks berbahasa Arab lisan dan tulis, secara runtut dengan unsur kebahasaan yang akurat dan berterima, tentang berbagai pengetahuan faktual dan prosedural, serta menanamkan nilai-nilai luhur karakter bangsa, dalam konteks kehidupan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Peserta didik dituntut dapat melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang produktif, kreatif dan inovatif yang sejalan dengan kegiatan saintifik.

Setelah mempelajari Bahasa Arab, peserta didik diharapkan mampu menggunakan beragam fungsi sosial kebahasaan untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulis dalam berbagai situasi dan topik dengan menggunakan bahasa Arab sederhana. Kompetensi yang harus dicapai mencakup pengetahuan dan keterampilan berbahasa. Pengetahuan yang harus dimiliki adalah tentang unsur-unsur penunjang kebahasaan yaitu fonetik/pelafalan, kosakata, struktur gramatikabahasa Arab dan pengetahuan lintas budaya. Sedangkan empat keterampilan berbahasa yang diajarkan meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

C. Ruang Lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab untuk tingkatan V setara kelas X dan XI, dan tingkatan VI setara kelas XII di pendidikan kesetaraan sebagaimana tertera pada tujuan pembelajaran adalah mencakup aspek pengetahuan kebahasaan dan aspek keterampilan berbahasa, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Unsur pengetahuan kebahasaan maupun keterampilan berbahasa yang bermanfaat dalam kehidupan nyata (aplikatif) yang terlihat dari teks yang terkait dengan fungsi sosial berbahasa.
2. Unsur penunjang kebahasaan dan keterampilan yang dipelajari berada dalam konteks kompetensi komunikatif yang diterapkan dalam hubungan fungsional interpersonal antara siswa/peserta didik dengan pendidik, teman, dan orang di sekitarnya.
3. Unsur kebahasaan dan keterampilan tertuang dalam wacana-wacana transaksional baik berbentuk lisan maupun tulis.

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat.

Tingkatan V Setara Kelas X dan XI

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli

(gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.
3.1 Mendemonstrasikan tindak tutur menyapa (salam, menanyakan keadaan), memperkenalkan diri (<i>ta'aruf</i>), mengucapkan terimakasih (<i>taqdim al-syukr</i>), meminta maaf (<i>al-isti'fa</i>), dan berpamitan (<i>wada'an</i>), dan cara-cara meresponnya.	4.1 Menggunakan ungkapan salam, menanyakan keadaan, memperkenalkan diri (<i>ta'aruf</i>), mengucapkan terimakasih (<i>taqdim al-syukr</i>), meminta maaf (<i>al-isti'fa</i>), dan berpamitan (<i>wada'an</i>), secara sederhana dengan memperhatikan penutur asli.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.2 Mengemukakan jati diri (<i>huwiyah</i>) sesuai konteks penggunaannya.	4.2 Menjelaskan jati diri (<i>huwiyah</i>) sesuai konteks penggunaannya dan dituturkan dengan memperhatikan penutur asalnya. (<i>mutahaddits qoumy</i>).
3.3 Mengemukakan nama hari (<i>asmaal-ayyam</i>), bulan (<i>syuhural-hijriyahmiladiyah</i>), nama waktu dalam hari (<i>shobah, nahar, masalailah</i>), waktu dalam bentuk angka (<i>sa'ah</i>) sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.3 Menggunakan teks sederhana terkait nama hari (<i>asma al-ayyam</i>), bulan (<i>syuhur al-hijriyah/fgggimiladiyah</i>), nama waktu dalam hari (<i>shobah, nahar, masa, lailah</i>), waktu dalam bentuk angka (<i>sa'ah</i>), sesuai konteks, dan dituturkan sesuai dengan penutur asli.
3.4 Menunjukkan bangunan publik (<i>al- mabanial-'ammah</i>) yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.4 Menggunakan teks sederhana terkait dengan bangunan publik (<i>al- mabanial-'ammah</i>) yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari, sesuai konteks dan sesuai dengan penuturaslinya.
3.5 Menggambarkan sifat orang (sifat <i>al-insan</i>) sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.5 Menjelaskan teks sederhana terkait sifat orang (sifat <i>al-insan</i>) sesuai konteks dan sesuai dengan penutur aslinya.
3.6 Membedakan aktivitas (<i>ansyithah</i>) orang dan fungsi (<i>wadhaif</i>) benda/alat sesuai dengan konteks penggunaannya	4.6 Menggunakan teks sederhana terkait dengan aktivitas (<i>ansyithah</i>) orang dan fungsi (<i>wadhaif</i>) benda/alat, sesuai konteks dan diungkapkan, sesuai dengan penutur asli.
3.7 Menyatakan deskripsi orang (<i>washf al-insan</i>) secara sederhana sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.7 Menjelaskan deskripsi orang (<i>washfal- insan</i>), secara sederhana sesuai konteks dan diungkapkan, sesuai dengan penutur asli.
3.8 Menentukan peribahasa Arab yang sederhana.	4.8 Menjelaskan peribahasa Arab secara sederhana.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.9 Mengemukakan tindak tutur untuk meminta perhatian (<i>mulahazhat</i>), mengecek pemahaman (<i>al-isti'ab</i>), dan meminta dan mengungkapkan pendapat (<i>taqdim al-ara</i>) secara sederhana sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.9 Menggunakan teks sederhana yang berisi meminta perhatian (<i>mulahadhat</i>), mengecek pemahaman (al-isti'ab), dan meminta dan mengungkapkan pendapat (<i>taqdim al araa</i>) sesuai konteks dan diungkapkan, sesuai dengan penutur asli.
3.10 Mendemonstrasikan tindak tutur tentang kemampuan (al-kafaah) dan kemauan (al-iradah) melakukan suatu tindakan (al'amal) sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.10 Menggunakan teks sederhana terkait kemampuan (al- kafaah) dan kemauan (al-iradah) melakukan suatu tindakan (al amal) sesuai konteks dan diungkapkan, sesuai dengan penutur asli.
3.11 Membedakan ungkapan minta ijin (<i>isti'dzan</i>), menyuruh (<i>al-amr</i>), dan melarang (<i>al-nahyu</i>) sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.11 Menggunakan teks sederhana berisi tindakan minta ijin (<i>isti'dzan</i>), menyuruh (<i>al-amr</i>), melarang (<i>al-nahyu</i>) sesuai konteks dan diungkapkan, sesuai dengan penutur asli.
3.12 Menentukan ucapan selamat (<i>tahni'ah</i>) sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.12 Menggunakan teks sederhana berisi ucapan selamat (<i>tahni'ah</i>) sesuai konteks, dan dituturkan sesuai dengan penutur asli.
3.13 Mengemukakan tindak tutur yang menyatakan dan menanyakan tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau (<i>al-madli</i>) sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.13 Menggunakan teks sederhana berisi tindakan memberi dan meminta informasi terkait dengan tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau (<i>al-madli</i>) sesuai konteks, dan dituturkan sesuai dengan penutur asli.
3.14 Mengemukakan tindak tutur yang menyatakan dan menanyakan tindakan/kejadian yang sedang dilakukan/terjadi (<i>mudlari'</i>) sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.14 Menggunakan teks sederhana berisi tindakan menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/ kejadian yang sedang dilakukan/ terjadi (<i>mudlari'</i>) sesuai konteks, dan dituturkan sesuai dengan penutur asli.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.15 Mengemukakan tindak tutur yang menyatakan dan menanyakan perbandingan jumlah (<i>muqararah al-adad</i>) sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.15 Menggunakan teks sederhana berisi tindakan memberi dan meminta informasi terkait dengan perbandingan jumlah (<i>muqararah al-'adad</i>) sesuai konteks dan dituturkan sesuai dengan penutur asli.
3.16 Mengemukakan tindak tutur yang menyatakan dan menanyakan tentang deskripsi benda (<i>sifat al-maddah</i>), secara sederhana sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.16 Memproduksi teks sederhana berisi tindakan memberi dan meminta informasi terkait dengan keberadaan benda (<i>sifat al-maddah</i>), sesuai konteks, dan dituturkan sesuai dengan penutur asli.
3.17 Menunjukkan ungkapan berisi pesan singkat dan pengumuman/pemberitahuan (<i>al-akhbar aw al-ma'lumat</i>), dengan memberi dan meminta informasi terkait kegiatan lembaga /PKBM/SKB/LKP sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.17 Menjelaskan pesan singkat dan pengumuman/pemberitahuan (<i>al-akhbar aw al-ma'lumat</i>), lisan dan tulis secara sederhana tentang kegiatan lembaga sesuai konteks, dan dituturkan sesuai dengan penutur asli.
3.18 Menyatakan kembali syair atau lagu bahasa Arab sangat singkat dan sederhana.	4.18 Menjelaskan syair atau lagu Arab sangat sederhana.

Tingkatan VI Setara Kelas XII

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect*

teaching), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.
3.1 Memberi contoh ungkapan sederhana yang menyatakan harapan (<i>roja'</i>) atas suatu kebahagiaan dan prestasi sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.1 Menggunakan teks sederhana berisi harapan (<i>roja'</i>) atas suatu kebahagiaan dan prestasi sesuai konteks dan diungkapkan, sesuai dengan penutur asli.
3.2 Menyatakan kembali ungkapan sederhana terkait persetujuan (<i>muwafaqah</i>) sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.2 Menggunakan teks sederhana berisi ungkapan tindakan memberi dan meminta informasi terkait persetujuan (<i>muwafaqah</i>) melakukan suatu tindakan/kegiatan sesuai konteks, dan dituturkan sesuai dengan penutur asli.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.3 Menentukan ungkapan terkait maksud (<i>al-maqashid</i>) dan tujuan (<i>al-ahdaf</i>) melakukan suatu tindakan/kegiatan sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.3 Menggunakan teks sederhana berisi ungkapan tindakan memberi dan meminta informasi terkait maksud (<i>al-maqashid</i>) dan tujuan (<i>al-ahdaf</i>) melakukan suatu tindakan/kegiatan sesuai konteks dan dituturkan meniru penutur asli.
3.4 Membedakan ungkapan sederhana terkait menyuruh (<i>al-amr</i>) dan melarang (<i>al-nahyu</i>) melakukan suatu tindakan/kegiatan sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.4 Menggunakan teks sederhana berisi ungkapan menyuruh (<i>al-amr</i>) dan melarang (<i>al-nahyu</i>) melakukan suatu tindakan/kegiatan sesuai konteks dan dituturkan meniru penutur asli.
3.5 Menentukan isi teks cerita (<i>al-qashash</i>) pendek dan sederhanas sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.5. Menjelaskan teks naratif sederhana secara lisan dan tulis, terkait teks cerita (<i>al-qashash</i>) sesuai konteks.
3.6 Membedakan iklan (<i>al-i'lan</i>), sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.6 Menentukan informasi dalam teks iklan (<i>al-i'lan</i>) sesuai konteks.
3.7 Menyatakan kembali kisah-kisah teladan dalam bahasa Arab sangat sederhana.	4.7 Menjelaskan teks-teks kisah teladan dalam bahasa Arab sangat sederhana.

Bahasa Mandarin

PAKET C SETARA SMA/MA



KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013

PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Bahasa Mandarin
Jenjang : Paket C Setara SMA/MA

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui

kontekstualisasi kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 23. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Pembelajaran bahasa Mandarin pada ranah pendidikan kesetaraan, memiliki arti penting untuk meningkatkan kemampuan mengembangkan diri dalam menyesuaikan perkembangan dan kemajuan masyarakat global. Dengan pendekatan-pendekatan pembelajaran implementatif, aplikatif, praktis, dan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Mandarin akan membentuk kompetensi penggunaan fungsi sosial bahasa. Kompetensi itu memiliki struktur dan unsur kebahasaan yang benar sesuai dengan tujuan dan konteks komunikatifnya.

Proses pembelajaran berbasis genre, berarti berdasarkan pada ketentuan dan rumusan yang rinci tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang perlu dicakup sesuai dengan tujuan dan konteks penggunaannya. Pendekatan ini terdiri atas 5 (lima) dimensi, yaitu: kompetensi wacana, kompetensi sosio-kultural, kompetensi aksional, kompetensi kebahasaan, dan kompetensi strategi.

Selain perubahan pada rumusan kompetensi, dalam implementasi Kurikulum 2013 pada pendidikan kesetaraan juga memastikan bahwa proses pembelajaran terpusat pada peserta didik. Pembelajaran tidak terfokus hanya pada pengetahuan konseptual, tidak berbasis hanya pada buku teks, dan tidak hanya menggunakan bahasa tulis. Kecenderungan arah implementasi kurikulum tersebut, telah menghasilkan prosedur belajar yang paling lazim diterapkan selama ini, yaitu diawali dengan memahami penjelasan pendidik tentang aturan dan konsep yang terdapat dalam buku teks. Kemudian diikuti latihan penerapan konsep secara tertulis. Sebagai gantinya, Kurikulum 2013 pada pendidikan kesetaraan menerapkan pendekatan *Competency Based Learning*, *Contextual Based Learning*, *Problem Based Learning*, dan/atau *Experimental Learning*, yang lebih sesuai dengan proses belajar manusia dewasa secara alami di dunia nyata dan dipendidikan nonformal.

Pencapaian kompetensi di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jepang di Pendidikan Kesetaraan Paket C setara Sekolah Menengah Atas. Mengingat tujuan dalam pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Kurikulum mata pelajaran Bahasa Mandarin dirancang untuk mempersiapkan generasi baru bangsa memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kompetensi komunikatif dalam wacana interpersonal, transaksional, dan fungsional, dengan menggunakan berbagai teks berbahasa Mandarin lisan dan tulis, secara runtut dengan menggunakan unsur kebahasaan yang akurat dan berterima, tentang berbagai pengetahuan faktual dan prosedural, serta menanamkan nilai-nilai luhur karakter bangsa, dalam konteks kehidupan di lingkungan rumah, satuan pendidikan, dan masyarakat.

Kemandirian peserta didik sebagai orang dewasa yang sekaligus menjadi warga masyarakat dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakat sekitarnya, akan selalu memerlukan bahasa untuk komunikasi aktif dengan orang lain. Oleh karena itu, secara khusus, tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Mandarin agar peserta didik:

1. Memiliki kompetensi komunikatif dalam wacana interpersonal, transaksional, dan fungsional berbahasa Mandarin dalam bentuk lisan maupun tulis/teks.
2. Memiliki pengetahuan kebahasaan yang akurat dan berterima. Pengetahuan ini mencakup tentang unsur-unsur kebahasaan yaitu fonetik/pelafalan bahasa Mandarin, kosakata, struktur gramatika, aksara Cina (Kanji)/sistem ejaan, dan pengetahuan lintas budaya.
3. Terampil berbahasa Mandarin yang aplikatif komunikatif mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak/mendengar, berbicara, membaca, dan menulis

4. Memiliki kompetensi komunikatif yang baik dalam wacana lisan maupun wacana tulis untuk diterapkan dalam mencapai kemandirian dan keterampilan hidup di masyarakat.

C. Ruang Lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Mata pelajaran Bahasa Mandarin untuk tingkatan V setara kelas X dan XI, dan tingkatan VI setara kelas XII di pendidikan kesetaraan dalam hal ini memuat materi-materi yang sejalan dengan pendidikan formal sehingga dicapai kompetensi setara dengan kualitas lulusan yang dihasilkan pendidikan formal. Meski, mengingat masalah dan tantangan khusus dihadapi pendidikan kesetaraan, kontekstualisasi perlu dilakukan pada aspek pembelajaran. Materi-materi pembelajaran Bahasa Mandarin berorientasi pada:

1. Penguasaan unsur kebahasaan fonetik/pelafalan bahasa Mandarin, kosakata, struktur gramatika, aksara Cina (Kanji)/sistem ejaan dan pengetahuan lintas budaya maupun keterampilan berbahasa menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang bermanfaat dalam kehidupan nyata (aplikatif) yang terlihat dari teks yang terkait dengan fungsi sosial berbahasa.
2. Penguasaan unsur kebahasaan dan keterampilan atau berkompetensi komunikatif yang diterapkan dalam hubungan fungsional interpersonal antara peserta didik dengan pendidik, teman, dan orang di sekitarnya.
3. Penguasaan unsur kebahasaan dan keterampilan tertuang dalam wacana-wacana transaksional baik berbentuk lisan maupun tulis.

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat.

Tingkatan V Setara Kelas X dan XI

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
3.1 Mengidentifikasi beragam tindak tutur lisan dan tulis terkait dengan tema keseharian mencakup tata cara menyapa, memberi salam, berpamitan, berterimakasih, dan meminta maaf, serta bagaimana meresponnya dengan memperhatikan perbedaan waktu, situasi dan kondisi, serta status sosial lawan bicara, baik secara lisan dan tulis	4.1 Mempraktikkan beragam tindak tutur lisan dan tulis terkait dengan tema keseharian mencakup tata cara menyapa, memberi salam, berpamitan, berterimakasih, dan meminta maaf, serta bagaimana meresponnya dengan memperhatikan perbedaan waktu, situasi dan kondisi, serta status sosial lawan bicara, baik secara lisan dan tulis
3.2 Menginterpretasikan beragam tindak tutur terkait jati diri (meliputi nama, usia, alamat, nomor telepon, email, asal daerah dan pekerjaan), dengan memperhatikan konteks waktu, situasi dan kondisi, serta status sosial lawan bicara, baik secara lisan dan tulis	4.2 Mempraktikkan beragam tindak tutur memberi dan meminta informasi terkait dengan jati diri (meliputi nama, usia, alamat, nomor telepon, email, asal daerah dan pekerjaan) dengan memperhatikan konteks waktu, situasi dan kondisi serta status sosial lawan bicara secara lisan dan tulis

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.3 Mengidentifikasi nama hari, tanggal, bulan, tahun, jam, waktu dalam beragam bentuk tindak tutur memberi dan meminta informasi sesuai situasi dan kondisi baik secara lisan dan tulis	4.3 Memproduksi beragam bentuk tindak tutur terkait nama hari, tanggal, bulan, tahun, berupa tindakan memberi dan meminta informasi waktu dengan memperhatikan situasi dan kondisi secara lisan dan tulis
3.4 Mendeskripsikan profesi seseorang, nama/ sifat/ kondisi/ jumlah orang/ benda, binatang dan bangunan publik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari secara lisan dan tulis	4.4 Memproduksi tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang profesi seseorang, nama/ sifat/ kondisi/ jumlah orang/ benda, binatang dan bangunan publik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari secara lisan dan tulis
3.5 Mendeskripsikan tindakan/ kegiatan/ kejadian/ peristiwa rutin sehari-hari yang merupakan kebenaran umum atau kebiasaan sehari-hari, sesuai dengan situasi dan kondisi secara lisan dan tulis	4.5 Mendemonstrasikan tindak tutur memberi dan meminta informasi terkait tindakan/ kegiatan/ kejadian/ peristiwa rutin sehari-hari yang merupakan kebenaran umum atau kebiasaan sehari-hari, sesuai dengan situasi dan kondisi secara lisan dan tulis
3.6 Menafsirkan beragam teks berupa instruksi (指令 <i>instruction</i>), tanda atau rambu (通知 <i>short notice</i>), tanda peringatan (警告 <i>warning/caution</i>)	4.6 Memproduksi beragam teks berupa instruksi (指令 <i>instruction</i>), tanda atau rambu (通知 <i>short notice</i>), tanda peringatan (警告 <i>warning/caution</i>)
3.7 Mendeskripsikan keinginan, kemauan dan kesukaan sesuai situasi dan kondisi dalam bentuk ujaran secara lisan dan tulis	4.7 Mengemukakan keinginan, kemauan dan kesukaan dalam bentuk beragam tindak tutur sesuai dengan situasi dan kondisi baik secara lisan maupun tulis
3.8 Menafsirkan isi suatu lirik lagu dan/atau kisah seputar hari raya tradisional Cina	4.8 Menjelaskan makna isi lirik lagu dan/ atau kisah seputar hari raya tradisional Cina

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.9 Mendemonstrasikan beragam tindak tutur untuk meminta perhatian, mengecek pemahaman, dan memuji suatu hasil kerja, serta cara meresponnya, sesuai dengan konteks penggunaannya secara lisan dan tulis	4.9 Memproduksi tindak tutur meminta perhatian, mengecek pemahaman, dan memuji suatu hasil kerja, serta cara meresponnya, sesuai dengan konteks penggunaannya secara lisan dan tulis
3.10 Mendemonstrasikan tindak tutur memberi instruksi, mengajak, minta ijin, serta cara meresponnya, sesuai dengan konteks penggunaannya secara lisan dan tulis	4.10 Memproduksi tindak tutur memberi instruksi, mengajak, minta ijin, serta cara meresponnya, sesuai dengan konteks penggunaannya secara lisan dan tulis
3.11 Mengidentifikasi ungkapan rasa simpati/empati sesuai dengan konteks penggunaannya dengan memperhatikan situasi dan kondisi serta status sisioa lawan bicara secara lisan dan tulis	4.11 Memproduksi ungkapan rasa simpati/empati sesuai dengan konteks penggunaannya dengan memperhatikan situasi dan kondisi serta status sisioa lawan bicara secara lisan dan tulis
3.12 Menggambarkan kegiatan/ kejadian yang sedang dilakukan atau sedang berlangsung dalam beragam bentuk ujaran lisan dan tulis dengan memperhatikan situasi dan kondisi	4.12 Memproduksi beragam bentuk ujaran berisi kegiatan/ kejadian yang sedang dilakukan atau sedang berlangsung, dengan memperhatikan situasi dan kondisi secara lisan dan tulis
3.13 Mendeskripsikan tindakan/ kejadian yang telah atau pernah dilakukan/terjadi di waktu lampau yang terdapat dalam beragam bentuk ujaran secara lisan dan tulis	4.13 Memproduksi beragam bentuk ujaran lisan dan tulis berupa pernyataan atau pertanyaan tentang tindakan/ kejadian yang telah/ pernah dilakukan/terjadi di waktu lampau
3.14 Mengklasifikasikan hubungan sebab akibat dan hubungan kebalikan serta hubungan perbandingan yang terdapat dalam berbagai bentuk ujaran secara lisan dan tulis	4.14 Mengemukakan hubungan sebab akibat dan hubungan kebalikan serta hubungan perbandingan dalam berbagai bentuk ujaran sesuai situasi dan kondisi secara lisan dan tulis

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.15 Menggambarkan beberapa tindakan yang dilakukan/ terjadi secara bersamaan atau menunjukkan bagaimana suatu tindakan dilakukan secara lisan dan tulis	4.15 Memproduksi beragam ujaran yang menggambarkan suatu keadaan yang menunjukkan adanya beberapa tindakan yang dilakukan/terjadi secara bersamaan atau menunjukkan bagaimana suatu tindakan dilakukan secara lisan dan tulis
3.16 Mengidentifikasi penggunaan beragam pelengkap (补语) untuk menyatakan suatu keadaan/hasil suatu tindakan yang dilakukan/ terjadi secara lisan dan tulis	4.16 Memproduksi beragam ujaran yang menyatakan dan menanyakan keadaan/hasil suatu tindakan yang dilakukan/ terjadi menggunakan beragam pelengkap (补语) secara lisan dan tulis
3.17 Menafsirkan pesan singkat dan pengumuman/ pemberitahuan (通知 <i>notice</i>) baik secara lisan dan tulis terkait kehidupan di lingkungan sosial	4.17 Memproduksi pesan singkat dan pengumuman/ pemberitahuan (通知 <i>notice</i>) baik secara lisan dan tulis terkait kehidupan di lingkungan sosial
3.18 Menafsirkan isi cerita rakyat dan/atau asal usul peribahasa tradisional Cina	4.18 Menjelaskan makna cerita rakyat dan/atau asal usul peribahasa tradisional Cina

Tingkatan VI Setara Kelas XII

Kompetensi inti Sikap Spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti Sikap Sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap terintegrasi dan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan pendidik dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan sebagai berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
3.1 Menunjukkan tindak tutur berisi harapan atau doa dan ucapan selamat atas suatu prestasi, serta responnya secara lisan dan tulis	4.1 Membuat beragam ujaran untuk mengungkapkan dan merespon harapan atau doa dan ucapan selamat atas suatu prestasi secara lisan dan tulis
3.2 Mendemonstrasikan tindak tutur yang menyatakan dan menanyakan persetujuan/ ketidaksetujuan, serta responnya secara lisan dan tulis	4.2 Membuat beragam ujaran untuk menyatakan dan merespon persetujuan/ ketidaksetujuan secara lisan dan tulis
3.3 Mendemonstrasikan beragam bentuk ujaran yang menyatakan dan menanyakan suatu keharusan/ suruhan/ larangan/ himbauan melakukan suatu tindakan/ kegiatan secara lisan dan tulis	4.3 Membuat beragam ujaran yang menyatakan dan menanyakan tentang keharusan/ suruhan/ larangan/himbau melakukan suatu tindakan secara lisan dan tulis

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.4 Mendemonstrasikan maksud dan tujuan melakukan suatu tindakan/kegiatan dalam berbagai bentuk ujaran secara lisan dan tulis	4.4 Menunjukkan tindakan yang menyatakan dan menanyakan maksud dan tujuan melakukan suatu tindakan/ kegiatan dalam berbagai bentuk ujaran secara lisan dan tulis
3.5 Mengekspresikan hubungan penambahan atau pengecualian dalam beragam bentuk ujaran secara lisan dan tulis	4.5 Membuat beragam bentuk ujaran yang menyatakan dan menanyakan hubungan penambahan atau pengecualian secara lisan dan tulis
3.6 Menyebutkan perilaku orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial dalam bentuk teks paparan sesuai fakta	4.6 Membuat teks paparan sesuai fakta tentang perilaku orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial
3.7 Menafsirkan isi formulir sederhana, tiket, jadwal (pelajaran/perjalanan)	4.7 Menjelaskan isi formulir sederhana, tiket, jadwal (pelajaran/ perjalanan)

Bahasa Jepang

PAKET C SETARA SMA/MA



KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Bahasa Jepang
Jenjang : Paket C Setara SMA/MA

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan

kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Bagi mata pelajaran Bahasa Jepang, perubahan definisi kompetensi tersebut sebenarnya justru memberikan kemudahan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Selain itu, dapat memberikan kemudahan dalam hal pengajaran, memudahkan melakukan kegiatan sebagai bentuk keterampilan berbahasa, serta dapat membedakan pengetahuan dan keterampilan berbahasa. Perubahan ini didasari juga dengan adanya tingkat kemampuan berbahasa Jepang yaitu *JF Standard for Japanese Language Education* yaitu A1 untuk kemampuan tingkat dasar. Sehingga dengan adanya perubahan dalam kompetensi dasar yang sudah disesuaikan oleh *JF Standard For Japanese Language Education* yaitu A1 untuk kemampuan tingkat dasar maka dapat melaksanakan fungsi sosial dengan menggunakan teks yang memiliki struktur dan unsur kebahasaan yang tepat dan benar sesuai dengan tujuan dan konteks komunikatifnya.

Selain perubahan pada rumusan kompetensi, dalam implementasi Kurikulum 2013 pada pendidikan kesetaraan juga memastikan bahwa proses pembelajaran terpusat pada peserta didik. Pembelajaran tidak terfokus hanya pada pengetahuan konseptual, tidak berbasis hanya pada buku teks, dan tidak hanya menggunakan bahasa tulis. Keempat kecenderungan arah implementasi kurikulum tersebut, telah menghasilkan prosedur belajar yang paling lazim diterapkan selama ini, yaitu diawali dengan memahami penjelasan pendidik tentang aturan dan konsep yang terdapat dalam buku teks. Kemudian diikuti latihan penerapan konsep secara tertulis. Sebagai gantinya Kurikulum 2013

pada pendidikan kesetaraan menerapkan pendekatan *Competency Based Learning*, *Contextual Based Learning*, *Problem Based Learning*, dan/atau *Experimental Learning*, yang lebih sesuai dengan proses belajar manusia secara alami di dunia nyata dan dipendidikan nonformal.

Pencapaian kompetensi di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jepang di Pendidikan Kesetaraan Paket C setara Sekolah Menengah Atas. Mengingat tujuan dalam pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/ atau ekstrakurikuler. Kurikulum mata pelajaran Bahasa Jepang dirancang untuk mempersiapkan generasi baru bangsa memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kompetensi komunikatif dalam wacana interpersonal, transaksional, dan fungsional, dengan menggunakan berbagai teks berbahasa Jepang lisan dan tulis, secara runtut dengan menggunakan unsur kebahasaan yang akurat dan berterima, tentang berbagai pengetahuan faktual dan prosedural, serta menanamkan nilai-nilai luhur karakter bangsa, dalam konteks kehidupan di lingkungan rumah, satuan pendidikan nonformal, dan masyarakat.

Empat kompetensi/kecakapan berbahasa, yaitu:

1. Kompetensi/kecakapan menyimak/mendengarkan, peserta didik diharapkan mampu melafalkan ulang kata yang diperdengarkan, mengidentifikasi bunyi, menentukan makna kata melalui gambar, Menentukan makna kalimat melalui gambar, memahami teks sederhana dalam dialog dan narasi.

2. Kompetensi/kecakapan berbicara peserta didik diharapkan mampu memperkenalkan diri, menceritakan gambar dan mendeskripsikan suatu obyek.
3. Kompetensi/kecakapan membaca, peserta didik diharapkan mampu membaca dengan lancar, cermat dan tepat, dan menemukan makna yang tersirat dalam teks.
4. Kompetensi/kecakapan menulis, peserta didik diharapkan mampu mengurutkan kata menjadi kalimat, menyusun kalimat berdasarkan gambar dan kosa kata, juga mendeskripsikan obyek atau gambar berdasarkan pertanyaan.

C. Ruang Lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Ruang lingkup materi mata pelajaran Bahasa Jepang yaitu

1. Menentukan identitas diri dan kehidupan sosial
2. Menunjukkan ungkapan memberi dan meminta informasi
3. Menjelaskan paparan tentang keluarga
4. Menjelaskan kehidupan di lingkungan satuan pendidikan nonformal.
5. Menggambarkan lingkungan rumah
6. Menjelaskan kehidupan sehari-hari
7. Menentukan kegemaran
8. Menunjukkan kegiatan di waktu senggang

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan agar mudah dioperasionalisasikan dan diwujudkan di dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat.

Tingkatan V Setara Kelas X dan XI

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
3.1 Menentukan ungkapan menyapa, berpamitan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, meminta izin, instruksi dan memperkenalkan diri serta cara meresponnya terkait topik identitas diri (<i>aisatsu, jikoshoukai</i>) dan kehidupan satuan pendidikan nonformal (<i>Gakkou no seikatsu</i>) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya sesuai konteks penggunaannya.	4.1 Mendemonstrasikan ungkapan menyapa, berpamitan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, meminta izin, instruksi dan memperkenalkan diri serta cara meresponnya terkait topik identitas diri (<i>aisatsu, jikoshoukai</i>) dan kehidupan satuan pendidikan nonformal (<i>Gakkou no seikatsu</i>) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya sesuai konteks penggunaannya.
3.2 Menunjukkan ungkapan memberi dan meminta informasi terkait dengan memperkenalkan diri dan identitas diri, serta meresponnya pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis, dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur teks yang sesuai konteks penggunaannya.	4.2 Mengemukakan ungkapan memberi dan meminta informasi terkait dengan memperkenalkan diri dan identitas diri, serta meresponnya pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis, dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur teks yang sesuai konteks penggunaannya.
3.3 Menentukan informasi berkenaan dengan memberi dan meminta informasi terkait tanggal, bulan, dan tahun, serta meresponnya pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan.	4.3 Mengemukakan informasi berkenaan dengan memberi dan meminta informasi terkait tanggal, bulan, dan tahun, serta meresponnya pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.4 Menjelaskan paparan tentang keluarga, karakter dan hal-hal yang disukai pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.4 Membuat wacana pendek dan sederhana mengenai paparan tentang keluarga, karakter dan hal-hal yang disukai pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya.
3.5 Menunjukkan ungkapan yang menyatakan kemampuan pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.5 Menggunakan ungkapan yang menyatakan kemampuan pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya.
3.6 Menjelaskan kehidupan di lingkungan satuan pendidikan nonformal pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.6 Menggunakan wacana pendek dan sederhana mengenai kehidupan di lingkungan satuan pendidikan nonformal pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya.
3.7 Menggambarkan lingkungan rumah yang terdapat pada teks interaksi interpersonal lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.7 Menulis wacana mengenai lingkungan rumah dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.
3.8 Memilih kegiatan pariwisata pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.8 Menghasilkan wacana mengenai kegiatan pariwisata dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.
3.9 Menjelaskan tindak tutur yang mendeskripsikan kehidupan sehari-hari sesuai dengan konteks penggunaannya pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan.	4.9 Menggunakan tindak tutur yang mendeskripsikan kehidupan sehari-hari sesuai dengan konteks penggunaannya pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan.

Tingkatan VI Setara Kelas XII

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

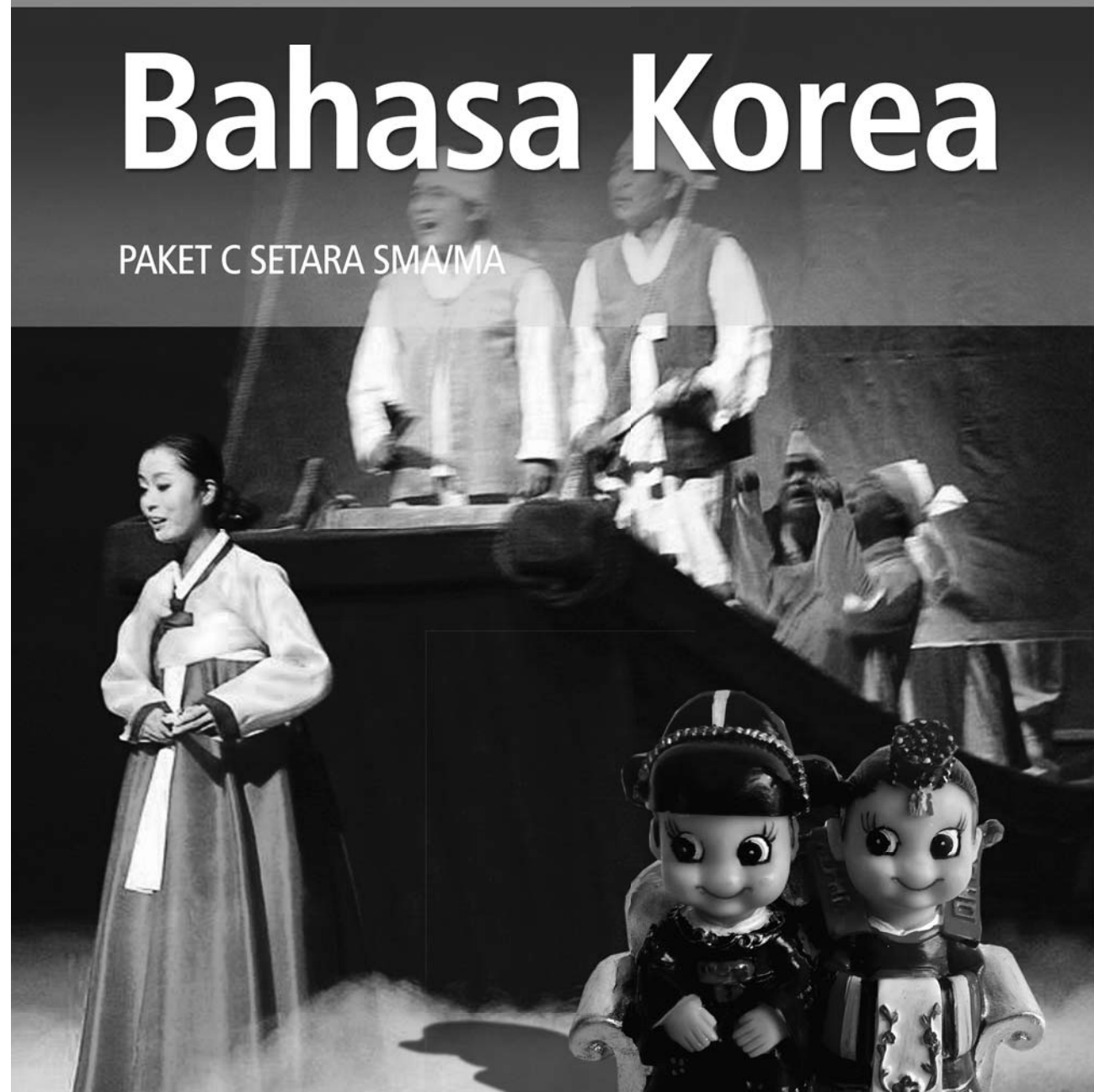
Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.1 Menentukan Kegemaran dan kegiatan waktu luang (<i>Shumi toHima na toki</i>) pada teks transaksional lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.1 Membuat wacana yang berkaitan dengan kegemaran dan kegiatan waktu luang (<i>Shumi to Hima na toki</i>) dalam bentuk teks transaksional lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.
3.2 Menunjukkan kegiatan di waktu senggang pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.2 Menghasilkan wacana yang berkaitan kegemaran dan kegiatan pada waktu senggang (<i>Shumi to Himana toki</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks

Bahasa Korea

PAKET C SETARA SMA/MA



KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013

PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Bahasa Korea
Jenjang : Paket C Setara SMA/MA

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi kurikulum

pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Dengan pemahaman demikian, maka kompetensi yang ditetapkan bagi peserta didik juga memiliki bobot yang sama antara kompetensi bagi siswa pendidikan formal dengan peserta didik pendidikan nonformal (kesetaraan). Perbedaan terletak dari jumlah materi yang diajarkan dan strategi pembelajarannya mengingat bahwa peserta didik pada pendidikan nonformal sebagian besar merupakan warga usia produktif yang bekerja dan memiliki keterbatasan waktu, khususnya pada paket kesetaraan C.

Kompetensi yang akan dijabarkan pada panduan ini adalah kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam perubahan Kurikulum 2013. Perubahan yang dilakukan mencakup pendekatan yang digunakan berupa pendekatan saintifik dan perubahan definisi kompetensi untuk memberi jalan diterapkannya pendekatan berbasis *genre* (*genre-based learning approach*). Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk kompetensi penggunaan fungsi sosial melalui teks, yang memiliki struktur dan unsur kebahasaan yang tepat dan benar, sesuai dengan tujuan dan konteks komunikatifnya. Proses pembelajaran berbasis genre, berarti berdasar pada ketentuan dan rumusan yang rinci tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang dicakup sesuai dengan tujuan dan konteks penggunaannya. Pendekatan ini terdiri atas 5 dimensi, yaitu: kompetensi wacana, kompetensi sosio-kultural, kompetensi aksional, kompetensi kebahasaan, dan kompetensi strategi.

Pembelajaran Bahasa Korea memiliki arti penting untuk meningkatkan kemampuan mengembangkan diri, menumbuhkan kesadaran akan identitas diri, dan mempermudah berhubungan sosial di masyarakat. Dengan demikian, dalam pembelajaran Bahasa Korea, peserta didik perlu ditingkatkan kepeduliannya terhadap masalah sosial di masyarakat sebagai bagian dari tanggungjawab sebagai orang dewasa atau warga negara yang mandiri yang peduli terhadap lingkungan sekitar dan kehidupan publik. Termasuk juga,

mereka perlu ditingkatkan kemampuannya dalam menjalin kerjasama, melakukan tindakan kolektif dalam memecahkan masalah-masalah sosial, dan mengembangkan kehidupan publik.

Dalam konteks pendidikan kesetaraan, pembelajaran mata pelajaran bahasa Korea diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menghadapi perkembangan kebutuhan informasi dan tuntutan teknologi komunikasi global yang berkembang pesat, sehingga mampu bersaing dalam perkembangan dunia usaha bidang ekonomi, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Pencapaian kompetensi di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Korea di Pendidikan Kesetaraan Paket C setara Sekolah Menengah Atas. Mengingat tujuan dalam pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Pelajaran Bahasa Korea pada pendidikan kesetaraan paket C secara umum bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik agar mampu berkomunikasi interpersonal, transaksional, dan fungsional menggunakan teks berbahasa Korea baik lisan maupun tulis. Pembelajaran juga diarahkan untuk membelajarkan peserta didik tentang bahasa Korea secara runtut dengan menggunakan unsur kebahasaan yang akurat dan berterima. Disamping itu, pembelajaran juga untuk menanamkan nilai-nilai luhur karakter bangsa dalam konteks kehidupan di lingkungan tempat tinggal, satuan pendidikan nonformal, dan masyarakat.

Kurikulum mata pelajaran Bahasa Korea dirancang untuk mempersiapkan generasi baru bangsa memiliki kemampuan sebagai pribadi orang dewasa dan warga negara yang berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki etika sosial yang tinggi, serta bertanggungjawab terhadap perkembangan diri dan masyarakatnya untuk menopang pembangunan bangsa dan peradaban dunia.

Secara khusus, tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Korea agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep berbahasa korea seperti aksara, pelafalan, kosakata, intonasi, dan struktur gramatika.
2. Menguasai keterampilan berbahasa korea yaitu, mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
3. Memahami berbagai peran sosial bahasa korea dalam kehidupan bermasyarakat
4. Menumbuhkan sikap, kesadaran, dan kepedulian sosial
5. Menumbuhkan sikap gotong-royong dan saling menghargai dalam bermasyarakat multikultural.
6. Memberikan alternatif kesempatan kepada peserta didik untuk dapat memilih bahasa asing sesuai karakter, minat, dan kebutuhan yang diperlukan dalam menghadapi dunia kerja dan dunia usaha.

C. Ruang Lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Mata pelajaran Bahasa Korea di Program Paket C Setara SMA, memuat materi-materi yang sejalan dengan kebutuhan belajar peserta didik dalam pendidikan nonformal, tetapi tetap mempertimbangkan kompetensi kesetaraan dengan pendidikan formal, sehingga kualitas peserta didik lulusan yang dihasilkan berkemampuan setara pendidikan formal. Meski, mengingat masalah dan tantangan khusus dihadapi pendidikan kesetaraan, kontekstualisasi perlu dilakukan pada aspek pembelajaran. Materi-materi pembelajaran Bahasa Korea berorientasi pada:

1. Unsur kebahasaan maupun keterampilan berbahasa yang bermanfaat dalam kehidupan nyata (aplikatif) yang terlihat dari teks yang terkait dengan fungsi sosial berbahasa.
2. Unsur kebahasaan dan keterampilan yang dipelajari berada dalam konteks kompetensi komunikatif yang diterapkan dalam hubungan fungsional interpersonal antara siswa/peserta didik dengan guru, teman, dan orang di sekitarnya.

3. Kompetensi komunikatif dalam wacana transaksional bertujuan untuk saling memberi dan meminta informasi, misalnya bertanya, memberi tahu, menyuruh, menawarkan, meminta, dsb.
4. Tindakan dan strategi komunikatif, sebagai wahana untuk menguasai keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menonton, secara strategis sesuai konteks dan tujuan yang hendak dicapai.
5. Unsur kebahasaan, sebagai wahana untuk menggunakan bahasa korea secara akurat dan berterima, yang mencakup penanda wacana, kosa kata, tata bahasa, ucapan, intonasi, tanda baca, dan ketepatan tulisan.

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat.

Tingkatan V Setara Kelas X dan XI

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta

didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
3.1 Membedakan tindak tutur menyapa (sapaan), berpamitan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, sesuai konteks siapa lawan bicara, serta responnya secara lisan dan tulis.	2.1 Menerapkan tindak tutur sapaan yang mencakup sapaan saat bertemu, berpamitan/ berpisah, ucapan terima kasih, permintaan maaf dan bentuk sapaan lain sesuai konteks siapa lawan bicara, serta responnya secara lisan dan tulis

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.2 Mendemonstrasikan tindak tutur yang pendek dan sederhana, untuk memberi dan meminta informasi terkait jati diri (nama, usia, alamat, asal daerah) secara lisan dan tulis.	2.1 Menerapkan tindak tutur memperkenalkan diri yang pendek dan sederhana, untuk memberi dan meminta informasi jati diri terkait (nama, usia, alamat, asal daerah) secara lisan dan tulis.
3.3 Mengidentifikasi angka (sino Korean dan pure Korean), nama hari, tanggal, bulan, tahun, waktu dalam tindak tutur terkait memberi dan meminta informasi secara lisan dan tulis.	2.3 Memproduksi kalimat pendek menggunakan angka (sino Korean dan pure Korean), nama hari, tanggal, bulan, waktu dalam hari, yang digunakan sehari-hari secara lisan dan tulis.
3.4 Mendeskripsikan nama benda, dan bangunan publik di sekitar peserta didik secara lisan dan tulis.	2.4 Menerapkan tindak tutur untuk menyebutkan nama benda, dan bangunan publik di sekitar peserta didik secara lisan dan tulis.
3.5 Mendeskripsikan sifat dan kondisi manusia, benda, binatang yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.	2.5 Menjelaskan tindak tutur menyatakan tentang sifat dan kondisi manusia, benda, binatang di sekitar kehidupan peserta didik secara lisan dan tulis.
3.6 Mendeskripsikan tindak tutur menyatakan tingkah laku/ tindakan, yang rutin dilakukan, dan menjelaskan fungsi orang, benda, dan binatang secara lisan dan tulis	2.6 Mendemonstrasikan tingkah laku/ tindakan yang rutin dilakukan, dan menjelaskan fungsi orang, benda, dan binatang yang digunakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
3.7 Mendeskripsikan orang, benda, binatang di sekitar kehidupan peserta didik.	2.7 Menerapkan tindak tutur untuk mendeskripsikan orang, benda, dan binatang secara lisan dan tulis.
3.8 Menafsirkan makna lagu sederhana secara lisan dan tulis (misal: 곰세마리)	2.8 Menjelaskan makna lirik lagu, dan peran lagu terkait kehidupan sehari-hari dalam kehidupan sosial korea (misal: 곰세마리).

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.9 Mendemonstrasikan tindak tutur yang melibatkan tindakan meminta perhatian, mengecek pemahaman, dan menghargai kinerja yang baik, serta responnya secara lisan dan tulis.	2.9 Menghasilkan teks mengenai tindak tutur yang melibatkan ungkapan meminta perhatian, mengecek pemahaman, dan menghargai kinerja yang baik, serta responnya secara lisan dan tulis.
3.10 Mengemukakan tindak tutur memberi instruksi, mengajak, meminta ijin, serta cara responnya secara lisan dan tulis.	2.10 Menghasilkan teks mengenai tindak tutur memberi instruksi, mengajak, meminta ijin serta cara responnya secara lisan dan tulis.
3.11 Mengemukakan tindak tutur yang menyatakan hubungan sebab akibat dan hubungan kebalikan serta hubungan perbandingan secara lisan dan tulis.	2.11 Memproduksi tindak tutur hubungan sebab akibat, hubungan kebalikan, dan hubungan perbandingan secara lisan dan tulis.
3.12 Menunjukkan ungkapan berupa ucapan selamat sesuai situasi dan kondisi secara lisan dan tulis.	2.11 Memproduksi teks pendek dan sederhana berkaitan dengan ucapan selamat sesuai situasi dan kondisi secara lisan dan tulis.
3.13 Mendemonstrasikan tindak tutur memberi dan meminta informasi terkait dengan waktu dalam bentuk angka (sino Korean dan pure Korean), tanggal, tahun secara lisan dan tulis.	2.13 Memproduksi tindak tutur memberi dan meminta informasi terkait dengan waktu dalam bentuk angka (sino Korean dan pure Korean), tanggal secara lisan dan tulis.
3.14 Mendemonstrasikan tindak tutur menyatakan dan menanyakan keberadaan orang atau benda dalam jumlah yang tidak tertentu secara lisan dan tulis.	2.14 Memproduksi tindak tutur menyatakan tingkah laku / tindakan, fungsi dari orang dan benda dalam jumlah yang tidak tertentu secara lisan dan tulis.
3.15 Menafsirkan teks pesan singkat dan pengumuman/ pemberitahuan (광고/안내문) lisan dan tulis yang terkait dengan informasi seputar lingkungan sosial.	2.15 Memproduksi pesan singkat dan pengumuman/ pemberitahuan (광고/안내문) dalam kehidupan sehari-hari.
3.16 Menafsirkan lirik lagu sederhana secara lisan dan tulis	2.16 Menjelaskan makna dalam teks lagu secara lisan dan tulis.

Tingkatan VI Setara Kelas XII

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.1 Menjabarkan tindak tutur mengenai harapan atau doa dan ucapan selamat secara lisan dan tulis.	4.1 Memproduksi tindak tutur mengenai ungkapan harapan, doa, dan ucapan selamat secara lisan dan tulis.
3.2 Mendemonstrasikan tindak tutur yang menyatakan dan menanyakan persetujuan/ ketidaksetujuan, serta cara meresponnya secara lisan dan tulis.	4.1 Memproduksi teks yang menyatakan persetujuan dan ketidaksetujuan terhadap sesuatu secara lisan dan tulis.
3.3 Mendemonstrasikan tindak tutur yang menyatakan memberi dan meminta informasi terkait keharusan, dan himbauan melakukan suatu tindakan/ kegiatan, secara lisan dan tulis.	4.3 Memproduksi tindak tutur memberi dan meminta informasi terkait keharusan dan himbauan melakukan suatu tindakan/ kegiatan secara lisan dan tulis.
3.4 Mendemonstrasikan tindak tutur menyatakan maksud dan tujuan dalam melakukan suatu kegiatan secara lisan dan tulis.	4.4 Memproduksi tindak tutur yang menyatakan dan menanyakan tentang maksud dan tujuan melakukan suatu kegiatan secara lisan dan tulis.
3.5 Mendemonstrasikan tindak tutur menyuruh, melarang, meminta ijin untuk melakukan suatu tindakan/ kegiatan secara lisan dan tulis.	4.5 Memproduksi tindak tutur menyuruh dan melarang melakukan suatu tindakan/ kegiatan secara lisan dan tulis.
3.6 Mendemonstrasikan tindak tutur memberi dan meminta informasi terkait teks naratif, dalam bentuk biografi singkat dan sederhana dengan memberi dan meminta informasi tokoh terkenal secara lisan dan tulis.	4.6 Menjelaskan makna teks naratif, berbentuk cerita pendek dan sederhana secara lisan dan tulis.
3.7 Menjabarkan berbagai bentuk label untuk obat/makanan/ minuman (tanggal kadaluarsa produk) terkait dengan iklan, produk, jasa secara lisan dan tulis.	4.7 Memproduksi teks berbentuk iklan, produk, jasa secara lisan dan tulis.
3.8 Menafsirkan lagu bahasa Korea dengan memperhatikan fungsi sosial, unsur kebahasaan dan unsur budaya dalam lirik lagu	4.8 Menjelaskan makna lirik lagu berbahasa Korea dengan memperhatikan fungsi sosial, unsur kebahasaan dan unsur budaya dalam lirik lagu.

Bahasa Jerman

PAKET C SETARA SMA/MA

KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Jenjang : Paket C Setara SMA/MA

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui

kontekstualisasi kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Dengan demikian program paket C mata pelajaran bahasa Jerman, pada tingkatan V setara kelas X dan XI, dan tingkatan VI setara kelas XII penting diarahkan pada pembentukan kompetensi untuk melaksanakan fungsi sosial. Kompetensi ini dicapai dengan menggunakan teks yang memiliki struktur dan unsur kebahasaan yang tepat dan benar sesuai dengan tujuan dan konteks komunikatif dalam berbahasa Jerman.

Selain itu agar peserta didik pada pendidikan kesetaraan dapat pula diakui oleh masyarakat internasional seperti halnya pendidikan formal, penyetaraan kompetensi khusus untuk bahasa Jerman harus diarahkan pada peningkatan kemampuan peserta untuk berkomunikasi secara tertulis dan lisan dalam bahasa Jerman sesuai level kemampuan berbahasa A1 Standar Internasional GER (*Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen*). Sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam menjalin kerjasama dengan komunitas masyarakat internasional, melakukan tindakan kolektif dalam memecahkan masalah-masalah dan mengembangkan kehidupan publik.

Pencapaian kompetensi di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jerman di Pendidikan Kesetaraan Paket C setara Sekolah Menengah Atas. Mengingat tujuan dalam pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Pembelajaran bahasa Jerman pada pendidikan kesetaraan memiliki tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kompetensi komunikatif dalam wacana interpersonal, transaksional, dan fungsional.

Kompetensi ini mengarahkan peserta didik melalui berbagai bentuk teks berbahasa Jerman lisan dan tulis, secara runtut dengan unsur kebahasaan yang akurat dan berterima, tentang berbagai pengetahuan faktual dan prosedural, serta menanamkan nilai-nilai luhur karakter bangsa, dalam konteks kehidupan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Peserta didik dituntut dapat melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang produktif, kreatif dan inovatif yang sejalan dengan kegiatan saintifik.

Setelah mempelajari Bahasa Jerman, peserta didik diharapkan mampu menggunakan beragam fungsi sosial kebahasaan untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulis dalam berbagai situasi dan topik dengan menggunakan bahasa Jerman sederhana. Kompetensi yang harus dicapai mencakup pengetahuan dan keterampilan berbahasa. Pengetahuan yang harus dimiliki adalah tentang unsur-unsur penunjang kebahasaan yaitu fonetik/pelafalan, kosakata, struktur gramatikabahasa Jerman dan pengetahuan lintas budaya. Sedangkan empat keterampilan berbahasa yang diajarkan meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

C. Ruang Lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Jerman Paket C untuk tingkatan V setara kelas X dan XI, dan tingkatan VI setara kelas XII sebagaimana tertera pada tujuan pembelajaran adalah mencakup aspek pengetahuan kebahasaan dan aspek keterampilan berbahasa, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Unsur pengetahuan kebahasaan maupun keterampilan berbahasa yang bermanfaat dalam kehidupan nyata (aplikatif) yang terlihat dari teks yang terkait dengan fungsi sosial berbahasa;
2. Unsur penunjang kebahasaan dan keterampilan yang dipelajari berada dalam konteks kompetensi komunikatif yang diterapkan dalam hubungan fungsional interpersonal antara siswa/peserta didik dengan pendidik, teman, dan orang di sekitarnya;
3. Unsur kebahasaan dan keterampilan tertuang dalam wacana-wacana transaksional baik berbentuk lisan maupun tulis.

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Dalam Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat

Tingkatan V Setara Kelas X dan XI

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta

didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kem anusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.
3.1 Mendemonstrasikan tindak tutur menyapa, berpamitan, mengucapkan terimakasih, dan meminta maaf (<i>eine Bitte formulieren</i>), serta bagaimana meresponnya secara lisan dan tulis dalam bentuk teks dialog sederhana menggunakan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.	4.1 Melakukan dialog pendek dan sederhana dengan tindak tutur untuk menyapa, berpamitan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf (<i>eine Bitte formulieren</i>) menggunakan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.2 Mendemonstrasikan tindak tutur yang pendek dan sederhana, untuk memberi dan meminta informasi terkait memperkenalkan diri dan orang lain (<i>sich vorstellen und andere vorstellen</i>) dan benda-benda di kelas (<i>Gegenstände in der Klasse</i>) dalam bentuk teks dialog sederhana secara lisan dan tulis, menggunakan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.	4.2 Melakukan dialog pendek dan sederhana dengan menggunakan tindak tutur secara mandiri maupun dengan bimbingan tentang, memberi dan meminta informasi terkait memperkenalkan diri dan orang lain (<i>sich vorstellen und andere vorstellen</i>), benda-benda di kelas (<i>Gegenstände in der Klasse</i>) menggunakan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.
3.3 Menafsirkan tindak tutur untuk memberi dan meminta informasi tentang nama dan jumlah orang, benda, bangunan publik, sifat dan tingkah laku/tindakan/fungsi orang dan benda, di lingkungan kelas melalui teks sederhana secara lisan dan tulis, menggunakan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.	4.3 Menyusun teks pendek dan sederhana secara mandiri maupun dengan bimbingan, terkait tindakan untuk memberi dan meminta informasi tentang nama dan jumlah orang, benda, bangunan publik, sifat dan tingkah laku orang, dan benda di lingkungan kelas, menggunakan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.
3.4. Menerka isi teks khusus lisan dan tulis pendek dan sederhana berbentuk formulir (<i>Formular</i>), kartu identitas (<i>Personalausweis</i>), pesan pada mesin penjawab telepon (<i>Anrufbeantworter</i>), pembicaraan telepon (<i>Telephongespräch</i>), iklan (<i>Anzeige</i>), surat (<i>Brief</i>), E-Mail terkait jati diri dan orang lain dan kegiatan di lingkungan kelas menggunakan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks	4.4 Menentukan isi teks khusus lisan dan tulis pendek dan sederhana berbentuk formulir (<i>Formular</i>), kartu identitas (<i>Personalausweis</i>), pesan pada mesin penjawab telepon (<i>Anrufbeantworter</i>), pembicaraan telepon (<i>Telephongespräch</i>), iklan (<i>Anzeige</i>), surat (<i>Brief</i>), E-Mail, terkait jati diri dan kegiatan di lingkungan kelas menggunakan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.
3.5. Menerka isi teks deskriptif lisan dan tulis pendek dan sederhana terkait orang dan benda di lingkungan kelas menggunakan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks	4.5.1. Menentukan isi teks deskriptif lisan dan tulis pendek dan sederhana terkait orang dan benda di lingkungan kelas menggunakan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
	4.5.4. Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis pendek dan sederhana, secara mandiri maupun dengan bimbingan, tentang orang dan benda di lingkungan kelas, menggunakan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.
3.6. Mendemonstrasikan lagu dan atau puisi (<i>Gedicht</i>) yang dilihat atau didengar dengan memperhatikan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.	4.6. Menjelaskan arti lirik lagu dan atau puisi (<i>Gedicht</i>) yang dilihat atau didengar secara mandiri maupun dengan bimbingan, dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan budaya yang benar.
3.7 Mendemonstrasikan tindak tutur untuk menghargai kinerja yang baik ucapan selamat, mengajak, melarang, minta ijin, meminta/mengungkapkan pendapat, mengungkapkan permintaan/permohonan (<i>eine Bitte formulieren</i>) dalam bentuk teks lisan dan tulis pendek dan sederhana, dengan menggunakan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.	4.7 Melakukan dialog pendek dan sederhana secara mandiri maupun dengan bimbingan untuk menggunakan tindak tutur tentang menghargai kinerja yang baik, ucapan selamat, mengajak, melarang, minta izin, meminta/mengungkapkan pendapat dan mampu, mengungkapkan permintaan/permohonan (<i>eine Bitte formulieren</i>) dengan menggunakan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.
3.8 Menafsirkan tindak tutur yang terkait dengan memberi dan meminta informasi tentang bangunan rumah, benda dan binatang di rumah, orang, pekerjaan dan kegiatan sehari-hari di rumah dan di lingkungan tempat tinggal yang terdapat pada teks lisan dan tulis pendek dan sederhana dengan menggunakan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.	4.8 Menyusun teks lisan dan tulis pendek dan sederhana secara mandiri maupun dengan bimbingan, terkait tindakan untuk memberi dan meminta informasi tentang bangunan rumah, benda dan binatang di rumah, orang, pekerjaan dan kegiatan sehari-hari di rumah dan di lingkungan tempat tinggal, dengan menggunakan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.9 Menafsirkan isi teks khusus lisan dan tulis pendek dan sederhana berbentuk daftar menu, iklan singkat, E-Mail, pesan pada mesin penjawab telepon (Anrufbeantworter) pesan singkat dan pengumuman / pemberitahuan (Zettel/ Informationschilder) terkait benda dan binatang di rumah, orang, pekerjaan, kegiatan sehari-hari di rumah dan di lingkungan tempat tinggal dengan menggunakan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.	4.9 Menentukan isi teks khusus lisan dan tulis pendek dan sederhana berbentuk daftar menu, iklan singkat, surat/ undangan pribadi, E-Mail, pesan pada mesin penjawab telepon (Anrufbeantworter), pesan singkat dan pengumuman / pemberitahuan (Zettel/ Informationschilder) terkait benda dan binatang di rumah, orang, pekerjaan, kegiatan sehari-hari di rumah dan di lingkungan tempat tinggal dengan menggunakan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.
3.10 Menafsirkan isi teks deskriptif lisan dan tulis pendek dan sederhana terkait bangunan rumah, benda di rumah, orang, pekerjaan dan kegiatan sehari-hari di rumah dan di lingkungan tempat tinggal dengan menggunakan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.	4.10.1 Menentukan isi teks deskriptif lisan dan tulis pendek dan sederhana terkait bangunan rumah, benda di rumah, orang, pekerjaan dan kegiatan sehari-hari di rumah dan di lingkungan tempat tinggal dengan menggunakan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks. 4.10.2 Menyusun teks lisan dan tulis pendek dan sederhana secara mandiri maupun dengan bimbingan, terkait tindakan untuk memberi dan meminta informasi tentang bangunan rumah, benda dan binatang di rumah, orang, pekerjaan dan kegiatan sehari-hari di rumah dan di lingkungan tempat tinggal, dengan menggunakan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.
3.11 Mendemostrasikan lagu dan atau puisi (Gedicht) yang dilihat atau didengar dengan memperhatikan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.	4.11 Menjelaskan arti lirik lagu dan atau puisi (Gedicht) yang dilihat atau didengar secara mandiri maupun dengan bimbingan, dengan memperhatikan unsur budaya.

Tingkatan VI Setara Kelas XII

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmunipengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.1 Mendemonstrasikan tindak tutur untuk mengungkapkan usulan, persetujuan, ketidaksetujuan, mengajak, meminta izin, melarang, harapan atau doa, dalam bentuk teks lisan dan tulis pendek dan sederhana, dengan memperhatikan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.	4.1 Melakukan dialog dengan menggunakan tindak tutur untuk mengungkapkan usulan, persetujuan, ketidaksetujuan, mengajak, meminta izin, melarang, harapan atau doa, dalam bentuk teks lisan dan tulis pendek dan sederhana, dengan memperhatikan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.
3.2 Mendemonstrasikan tindak tutur memberi dan meminta informasi untuk menyatakan keharusan, himbauan, kemampuan/ kesanggupan, memberi instruksi dan melarang melakukan suatu tindakan/ kegiatan terkait kegiatan waktu senggang (<i>Freizeitbeschäftigung</i>) dalam bentuk teks lisan dan tulis pendek dan sederhana, dengan memperhatikan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.	4.2 Melakukan dialog secara mandiri maupun dengan bimbingan guru terkait dengan interaksi yang melibatkan tindakan keharusan, himbauan, kemampuan/ kesanggupan, memberi instruksi dan melarang melakukan suatu tindakan/kegiatan terkait kegiatan waktu senggang dengan memperhatikan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.
3.3 Menafsirkan tindak tutur yang terkait dengan memberi dan meminta informasi tindakan/ kegiatan waktu senggang/ kejadian yang sudah dilakukan/ terjadi di waktu lampau terkait perjalanan/wisata (<i>Reisen</i>) pada teks lisan dan tulis sesuai konteks penggunaannya, dengan memperhatikan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.	4.3 Menyusun teks lisan dan tulis pendek dan sederhana terkait tindakan untuk memberi dan meminta informasi terkait tindakan kegiatan waktu senggang /kejadian yang sudah dilakukan/ terjadi di waktu lampau terkait perjalanan/ wisata dengan memperhatikan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.4 Menerka isi teks khusus lisan dan tulis pendek dan sederhana berbentuk pengumuman singkat (<i>kurze Mitteilungen</i>), iklan singkat (<i>kurze Anzeigen</i>), papan petunjuk (<i>Hinweisschilder/ Aushänge</i>), pengumuman lisan (<i>Durchsage</i>), agenda kegiatan (<i>Terminkalender</i>), tiket perjalanan (<i>Fahrkarte</i>), jadwal perjalanan (<i>Fahrplan</i>), rencana perjalanan (<i>Reiseprogramm</i>), pesan pada mesin penjawab telepon (<i>Anrufbeantworter</i>) terkait kegiatan waktu senggang dan perjalanan/ wisata sesuai unsur kebahasaan dan konteks penggunaan yang benar.	4.4 Menentukan isi teks khusus lisan dan tulis pendek dan sederhana berbentuk pengumuman singkat (<i>kurze Mitteilungen</i>), iklan singkat (<i>kurze Anzeigen</i>), papan petunjuk (<i>Hinweisschilder/ Aushänge</i>), pengumuman lisan (<i>Durchsage</i>), agenda kegiatan (<i>Terminkalender</i>), tiket perjalanan (<i>Fahrkarte</i>), jadwal perjalanan (<i>Fahrplan</i>), rencana perjalanan (<i>Reiseprogramm</i>), pesan pada mesin penjawab telepon (<i>Anrufbeantworter</i>) terkait kegiatan waktu senggang dan perjalanan/wisata sesuai unsur kebahasaan dan konteks penggunaan yang benar.
3.5 Menerka isi teks deskriptif lisan dan tulis pendek dan sederhana, terkait kegiatan waktu senggang (<i>Freizeitbeschäftigung</i>) dan perjalanan/wisata (<i>Reisen</i>), sesuai unsur kebahasaan dan konteks yang benar.	4.5.1 Menentukan isi teks deskriptif lisan dan tulis pendek dan sederhana tentang kegiatan waktu senggang (<i>Freizeitbeschäftigung</i>) dan perjalanan/wisata (<i>Reisen</i>) sesuai unsur kebahasaan dan konteks penggunaan yang benar. 4.5.2 Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis pendek dan sederhana, tentang kegiatan waktu senggang dan perjalanan/wisata dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.
3.6 Mendemonstrasikan lagu dan atau puisi (<i>Gedicht</i>), dengan memperhatikan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.	4.6. Menjelaskan arti lirik lagu dan atau puisi (<i>Gedicht</i>) yang dilihat atau didengar secara mandiri maupun dengan bimbingan, memperhatikan unsur budaya.

Bahasa Perancis

PAKET C SETARA SMA/MA

KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Bahasa Perancis
Jenjang : Paket C Setara SMA/MA

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui

kontekstualisasi kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Dengan demikian program paket C mata pelajaran bahasa Perancis, pada tingkatan V setara kelas X dan XI, dan tingkatan VI setara kelas XII penting diarahkan pada pembentukan kompetensi untuk melaksanakan fungsi sosial. Kompetensi ini dicapai dengan menggunakan teks yang memiliki struktur dan unsur kebahasaan yang tepat dan benar sesuai dengan tujuan dan konteks komunikatif dalam berbahasa Perancis.

Selain itu agar peserta didik pada pendidikan kesetaraan dapat pula diakui oleh masyarakat internasional seperti halnya pendidikan formal, penyetaraan kompetensi khusus untuk bahasa Perancis harus diarahkan pada peningkatan kemampuan peserta untuk berkomunikasi secara tertulis dan lisan dalam bahasa Perancis sesuai level kemampuan berbahasa A1 Standar Internasional GER (*Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen*). Sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam menjalin kerjasama dengan komunitas masyarakat internasional, melakukan tindakan kolektif dalam memecahkan masalah-masalah dan mengembangkan kehidupan publik.

Pencapaian kompetensi di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Perancis di Pendidikan Kesetaraan Paket C setara Sekolah Menengah Atas. Mengingat tujuan dalam pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Pembelajaran bahasa Perancis pada pendidikan kesetaraan memiliki tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kompetensi komunikatif dalam wacana interpersonal, transaksional, dan fungsional.

Kompetensi ini mengarahkan peserta didik melalui berbagai bentuk teks berbahasa Perancis lisan dan tulis, secara runtut dengan unsur kebahasaan yang akurat dan berterima, tentang berbagai pengetahuan faktual dan prosedural, serta menanamkan nilai-nilai luhur karakter bangsa, dalam konteks kehidupan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Peserta didik dituntut dapat melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang produktif, kreatif dan inovatif yang sejalan dengan kegiatan saintifik.

Setelah mempelajari Bahasa Perancis, peserta didik diharapkan mampu menggunakan beragam fungsi sosial kebahasaan untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulis dalam berbagai situasi dan topik dengan menggunakan bahasa Perancis sederhana. Kompetensi yang harus dicapai mencakup pengetahuan dan keterampilan berbahasa. Pengetahuan yang harus dimiliki adalah tentang unsur-unsur penunjang kebahasaan yaitu fonetik/pelafalan, kosakata, struktur gramatika bahasa Perancis dan pengetahuan lintas budaya. Sedangkan empat keterampilan berbahasa yang diajarkan meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

C. Ruang Lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Perancis untuk tingkatan V setara kelas X dan XI, dan tingkatan VI setara kelas XII sebagaimana tertera pada tujuan pembelajaran adalah mencakup aspek pengetahuan kebahasaan dan aspek keterampilan berbahasa, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Unsur pengetahuan kebahasaan maupun keterampilan berbahasa yang bermanfaat dalam kehidupan nyata (aplikatif) yang terlihat dari teks yang terkait dengan fungsi sosial berbahasa.
2. Unsur penunjang kebahasaan dan keterampilan yang dipelajari berada dalam konteks kompetensi komunikatif yang diterapkan dalam hubungan fungsional interpersonal antara siswa/peserta didik dengan pendidik, teman, dan orang di sekitarnya.
3. Unsur kebahasaan dan keterampilan tertuang dalam wacana-wacana transaksional baik berbentuk lisan maupun tulis.

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat

Tingkatan V Setara Kelas X dan XI

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta

didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.
3.1 Mendemonstrasikan tindak tutur menyapa, berpamitan, berterima kasih, meminta maaf dan cara-cara meresponnya.	4.1 Mempraktekan ungkapan selamat pagi, selamat siang, selamat malam pada seseorang sesuai dengan konteks formal/ informal dan meresponnya secara lisan dan tulisan.
3.2 Mendemonstrasikan cara memperkenalkan diri dan menanyakan nama secara formal dan informal.	4.2 Mempraktikan ungkapan memperkenalkan diri dan menanyakan nama orang lain secara formal/informal secara lisan dan tulisan.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.3 Menyatakan dan menanyakan nama hari, tanggal, bulan, dan tahun dalam bentuk angka dan huruf pada saat pembelajaran.	4.3 Mempraktekan ungkapan mengenai nama hari, nama bulan dan tahun secara lisan dan tulis.
3.4 Mendemonstrasikan nama, tanggal lahir, alamat, nomor telepon, alamat email.	4.4 Mempraktikan dengan cara membuat wacana pendek yang berisi informasi mengenai nama, tanggal lahir, bulan, tahun, alamat dan nomor telepon.
3.5 Menyebutkan nama-nama benda di dalam kelas, nama-nama bangunan di sekitar sekolah.	4.5 Menceritakan nama-nama benda di dalam kelas, nama-nama bangunan di sekitar SPNF secara lisan dan tulis.
3.6 Menyatakan karakter/sifat teman, pendidik, kepala SPNF secara lisan dan tulisan.	4.6 Menceritakan karakter/sifat teman sekelas, Pendidik, kepala SPNF, artis/tokoh terkenal secara lisan dan tulisan.
3.7 Menyatakan instruksi yang berupa rambu-rambu di jalan. Membedakan rambu-rambu di jalan.	4.7 Mendemonstrasikan instruksi rambu-rambu lalu lintas di jalan secara lisan dan tulis.
3.8 Menafsirkan makna lagu tradisional Prancis (mis: <i>Allouette</i>).	4.8 Menceritakan makna lagu tradisional Prancis secara lisan dan tulis.
3.9 Mendemonstrasikan tindak tutur meminta perhatian. Mengecek pemahaman, menghargai kinerja, meminta dan mengungkapkan pendapat.	4.9 Memproduksi teks pendek yang berisitindak tutur untuk meminta perhatian, mengecek pemahaman, menghargai kinerja dan mengungkapkan pendapat serta meresponnya secara lisan dan tulis.
3.10 Mengekspresikan tindak tutur untuk menanyakan ketersediaan dan keinginan melakukan sebuah tindakan sesuai dengan fungsi sosial.	4.10 Menghasilkan teks yang berisi tindak tutur untuk menyatakan kesanggupan dan kemauan melakukan tindakan secara lisan dan tulis.
3.11 Membedakan tindak tutur untuk memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin sesuai konteks.	4.11 Menghasilkan teks yang berisi tindak tutur memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin secara lisan dan tulis.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.12 Mencontohkan tindak tutur ucapan selamat (<i>féliciter quelqu'un</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis.	4.12 Menghasilkan teks yang berisi tindak tutur ucapan selamat dalam berbagai situasi secara lisan dan tulis.
3.13 Menyatakan keberadaan orang atau benda (mis: <i>il est dans la classe, la chat est sur la table</i>).	4.13 Memproduksi teks yang berisi tindak tutur untuk menyatakan keberadaan orang dan benda secara lisan dan tulis.
3.14 Menggambarkan kegiatan yang sedang dilakukan/kegiatan yang rutin dilakukan.	4.14 Menghasilkan teks yang menceritakan kejadian/kegiatan yang dilakukan sehari-hari (<i>present de l'indicatif</i>) secara lisan dan tulis.
3.15 Menggambarkan kegiatan/keadaan pada waktu lampau (<i>passé composé</i>).	4.15 Menghasilkan teks yang menceritakan kegiatan di waktu lampau (<i>passé-composé</i>) secara lisan dan tulis.
3.16 Mendemonstrasikan pesan singkat (<i>message courte</i>) dan pemberitahuan sesuai dengan fungsi sosial secara lisan dan tulisan.	4.16 Menghasilkan teks berupa pesansingkat dan pengumuman dan tulis terkait dengan kehidupan sekolah.
3.17 Menemukan ciri-ciri teks deskriptif dengan memperhatikan fungsi sosial.	4.17 Menghasilkan teks deskriptif untuk mendeskripsikan orang dan benda secara lisan dan tulis.
3.18 Menafsirkan puisi berbahasa Prancis.	4.18 Menghasilkan puisi berbahasa Prancis secara lisan dan tulis.

Tingkatan VI (Setara Kelas XII)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli

(gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

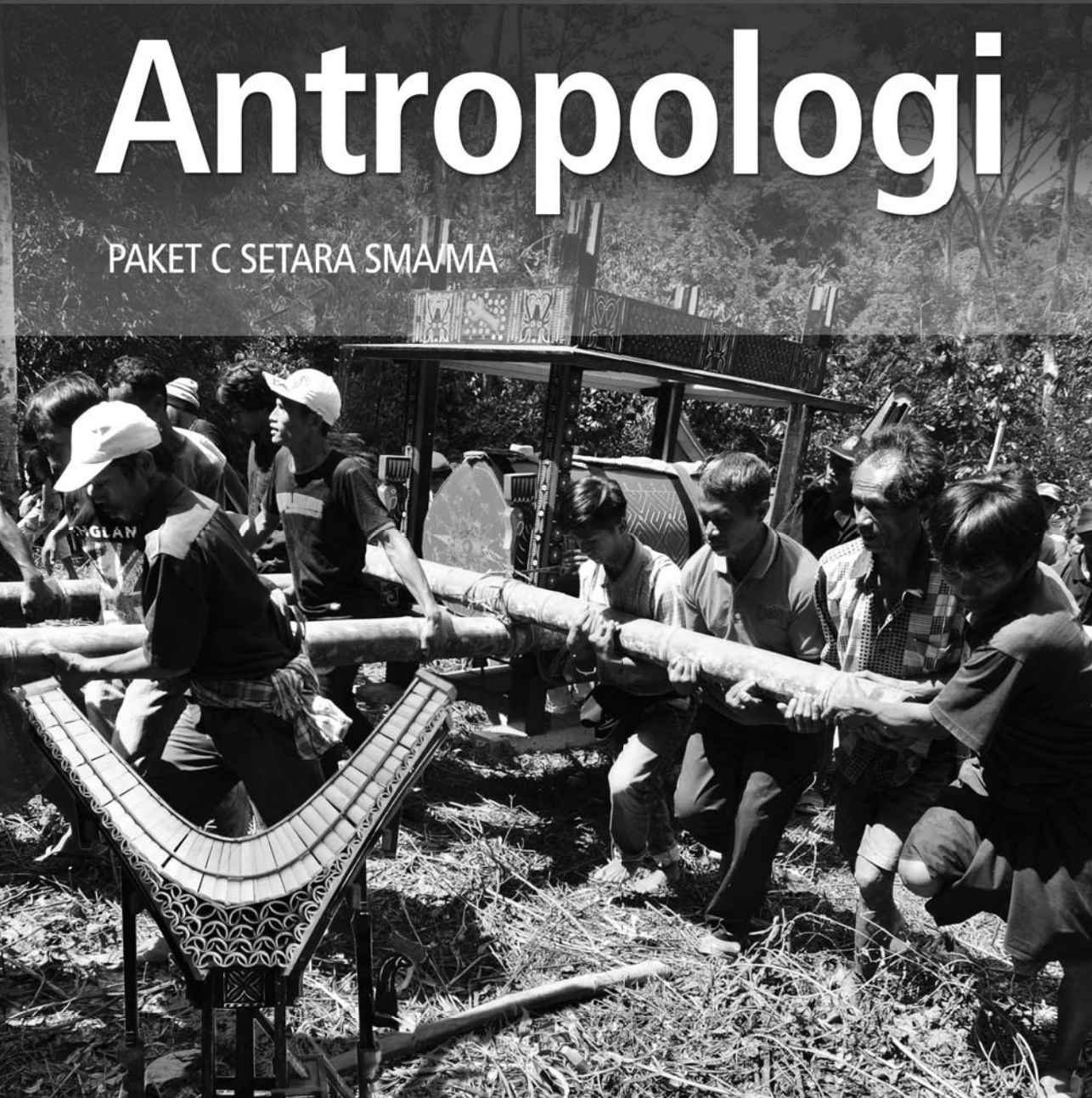
Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.
3.1 Menyatakan tindak tutur harapan dan ucapan selamat atas suatu kebahagiaan.	4.1 Memproduksi teks sederhana yang berisi ungkapan harapan, ucapan selamat atas kebahagiaan dan prestasi secara lisan dan tulis.
3.2 Menyatakan tindak tutur untuk menyatakan keharusan dan usulan.	4.2 Menghasilkan teks yang berisi tindak tutur untuk menyatakan larangan/suruhan/himbauan secara lisan dan tulis.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.3 Menyatakan tindak tutur untuk mengeskpresikan tujuan (<i>but</i>).	4.3 Menghasilkan teks yang berisi tindak tutur untuk menyatakan dan menanyakan maksud dan tujuan melakukan tindakan/kegiatan secara lisan dan tulis.
3.4 Mengekspresikan tindak tutur untuk menyuruh dan melarang (<i>demandeur quelqu'un de faire quelque chose et interdiction</i>) melakukan suatu tindakan/kegiatan, sesuai dengan konteks.	4.4 Menghasilkan teks yang berisi suruhan/larangan melakukan tindakan secara lisan dan tulis.
3.5 Mengekspresikan teks prosedural yang berisi kalimat-kalimat perintah seperti resep makanan, buku petunjuk.	4.5 Memproduksi teks prosedural berbentuk resep makanan dan buku petunjuk secara lisan dan tulis.
3.6 Mendemonstrasikan tindak tutur untuk menyatakan kejadian di waktu yang akan datang (<i>future</i>).	4.6 Memproduksi teks yang berisi tindak tutur untuk menyatakan kegiatan yang akan dilakukan di waktu mendatang (<i>future</i>) secara lisan dan tulis.
3.7 Menafsirkan isi teks naratif.	4.7 Menghasilkan teks naratif berbentuk formulir, tiket, jadwal pelajaran secara lisan dan tulis.
3.8 Menafsirkan cerita fabel Prancis.	4.8 Menceritakan kembali isi cerita fabel Perancis (<i>fable française</i>) yang sederhana secara lisan dan tulis.

Antropologi

PAKET C SETARA SMA/MA



KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Antropologi
Jenjang : Paket C Setara SMA/MA

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan

kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Sejauh ini, mata pelajaran Antropologi di Sekolah Menengah Atas dirancang untuk mempersiapkan generasi baru bangsa memiliki kemampuan sebagai pribadi orang dewasa dan warga negara yang berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki etika sosial yang tinggi serta bertanggung jawab terhadap perkembangan diri dan masyarakatnya untuk menopang pembangunan bangsa dan peradaban dunia. Secara khusus, mata pelajaran Antropologi memiliki arti penting untuk memahami berbagai persoalan dan kekuatan budaya dalam membangun kehidupan bermasyarakat, hidup berdampingan secara damai dalam perbedaan. Demikian pula, melalui belajar Antropologi, perlu ditingkatkan empati antar sesama, toleran dan menghargai keberadaan setiap orang dalam sebuah komunitas, kelompok dan masyarakat. Termasuk, kemampuannya dalam menjalin kerjasama, melakukan tindakan kolektif dalam memecahkan masalah-masalah sosial dan mengembangkan kehidupan publik.

Pencapaian kompetensi di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran Antropologi di Pendidikan Kesetaraan Paket C setara Sekolah Menengah Atas. Mengingat tujuan dalam pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Kurikulum mata pelajaran Antropologi dirancang untuk mempersiapkan generasi baru bangsa yang memiliki kemampuan sebagai pribadi orang dewasa dan warga negara yang berpengetahuan, berketerampilan, dan memahami berbagai persoalan dan kekuatan budaya dalam membangun kehidupan bermasyarakat, hidup berdampingan secara damai dalam perbedaan. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggung jawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan. Secara khusus, mata pelajaran Antropologi diajarkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus sebagai berikut.

1. Tujuan umum, yaitu:

- a. Memahami ruang lingkup kajian Antropologi;
- b. Memahami dan menerapkan pendekatan dan metode kerja Antropologi;
- c. Memahami kebudayaan dan dapat memanfaatkannya untuk menyelesaikan berbagai masalah terkait dengan manusia dan kehidupannya sebagai makhluk biologi dan sosial budaya yang beraneka ragam.
- d. Menelaah fenomena budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi dan bahasa dalam masyarakat multikultur.
- e. Mengaplikasikan hasil telaah terkait dengan budaya dalam masyarakat multikultur dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Menyajikan data dan informasi yang diperoleh melalui proses penelitian Antropologi
- g. Produktif dan responsif dalam menyikapi berbagai persoalan terkait dengan keberadaan budaya lokal, nasional, pengaruh budaya luar dan membina hubungan antar budaya
- h. Menginternalisasikan nilai-nilai budaya sebagai pembentuk kepribadian yang toleran, empati, serta saling menghargai antar sesama untuk membangun kehidupan harmonis dalam masyarakat multikultur.

2. Tujuan khusus, yaitu:

- a. Pembelajaran Antropologi menginspirasi, menantang, memotivasi pesertadidik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik dalam menghadapi perubahan budaya manusia.
- b. Memahami dan menerapkan pendekatan dan metode kerja Antropologi dengan mempertimbangkan latar belakang peserta didik yang merupakan Usia Sekolah dan Orang Dewasa.
- c. Memahami kebudayaan dan dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai masalah terkait dengan kebutuhan di masyarakat agar peserta didik mampu mempertahankan hidup dan kehidupannya sebagai makhluk biologi dan sosial budaya yang beraneka ragam.
- d. Mengaplikasikan hasil telaah sederhana terkait dengan budaya dalam masyarakat multikultur dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Memiliki keterampilan yang dapat diterapkan di masyarakat tempat tinggalnya secara produktif dan responsif dalam menyikapi berbagai persoalan terkait dengan keberadaan budaya lokal, nasional, pengaruh budaya luar dan membina hubungan antar budaya.

C. Ruang Lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Secara khusus, pembelajaran Antropologi di sekolah menengah atas dirancang agar memberi kontribusi pada kebutuhan peningkatan kualitas sumberdaya manusia tersebut. Mata pelajaran Antropologi di pendidikan kesetaraan dalam hal ini memuat di dalamnya materi-materi sejalan dengan yang terdapat di dalam pendidikan formal sehingga dicapai kompetensi setara dengan kualitas lulusan yang dihasilkan pendidikan formal. Meski, mengingat masalah dan tantangan khusus dihadapi pendidikan kesetaraan, kontekstualisasi perlu dilakukan pada aspek pembelajaran.

Mengacu pada kompetensi Antropologi di Sekolah Menengah Atas, kompetensi yang hendak dicapai dalam pendidikan kesetaraan ini berorientasi pada fenomena keragaman budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi, dan

bahasa beserta unsur-unsurnya yang terinternalisasi menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam rangka membentuk kepribadian dan karakter, dan menggunakan metode etnografi dalam menganalisis kesamaan dan keberagaman bahasa, dialek, tradisi lisan dalam masyarakat multikultur untuk tingkatan 5, dan kemampuan mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap terkait dengan berbagai persoalan tentang kesetaraan, perubahan sosial-budaya dalam masyarakat multikultur untuk tingkatan 6.

Kompetensi-kompetensi tersebut dapat dicapai melalui pembelajaran materi-materi berikut.

1. Peran Antropologi sebagai ilmu dan metode dalam memahami manusia, perilaku, dan hubungannya dengan kebudayaan.
2. Budaya sebagai sistem pengetahuan/sistem nilai yang menjadi acuan dalam bersikap, berperilaku, dan bertindak sebagai anggota masyarakat.
3. Kesamaan dan keberagaman budaya, agama, religi/kepercayaan, bahasa/dialek dan tradisi di nusantara serta cara menyikapi berbagai perbedaan (simpati, empati, emansipasi, kesetaraan dan keadilan), dan hubungan antar budaya dalam rangka membangun kehidupan harmonis pada masyarakat multikultur.
4. Globalisasi dan perubahan sosial budaya: latar belakang, proses dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat.
5. Alternatif solusi dan strategi pemecahan masalah sosial-budaya melalui pendekatan kajian Antropologi dan kaitannya dengan pembangunan masyarakat.

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kurikulum pada Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat.

Tingkatan: V (Setara Kelas X s.d. XI)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan
3.1 Menjelaskan manfaat Antropologi dalam mempelajari keanekaragaman dan kesamaan suku bangsa di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari yang dijadikan pembiasaan untuk membangun sikap toleran, empati, dan saling menghargai sehingga tercipta kerukunan nasional	4.1 Membaca berbagai sumber/bahan bacaan tentang ilmu Antropologi yang mempelajari keanekaragaman dan kesamaan suku bangsa di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari yang dijadikan pembiasaan untuk membangun sikap toleran, empati, dan saling menghargai sehingga tercipta kerukunan nasional
3.2 Menggambarkan adanya pengelompokan komunitas masyarakat Indonesia berdasarkan kriteria agama, etnik, gender, pekerjaan, desa-kota dalam rangka menyadari bahwa masyarakat Indonesia beraneka ragam	4.1 Melakukan pengamatan, kajian berbagai sumber bacaan, dan berdiskusi tentang masyarakat sekitar untuk memahami adanya pengelompokan komunitas masyarakat berdasarkan agama, etnik, gender, pekerjaan, desa-kota dalam rangka menyadari bahwa masyarakat Indonesia beraneka ragam
3.3 Menjelaskan adanya pembagian kerja atau kewenangan dalam masyarakat, atau organisasi berdasarkan tingkatan tertentu dalam rangka menyadari bahwa pelapisan kedudukan tersebut diperoleh dari pencapaian seperti penghasilan, pendidikan, dsb	4.3 Melakukan pengamatan, kajian berbagai sumber bacaan, dan berdiskusi di masyarakat sekitar tentang pembagian kerja atau kewenangan dalam masyarakat, atau organisasi berdasarkan tingkatan tertentu dalam rangka menyadari bahwa pelapisan kedudukan tersebut diperoleh dari pencapaian seperti penghasilan, pendidikan, dsb

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.4 Mencari cerita, ritual, mitos, atau membuka tabir budaya dengan mengamati perbedaan atau persamaan antara sistem kekerabatan, sistem religi, sistem politik, sistem mata pencaharian hidup, bahasa, dan kesenian disuatu daerah atau kelompok suku bangsa setempat.	4.4 Melakukan kajian hasil penelitian etnografi melalui pengamatan (observasi) di masyarakat setempat untuk melihat adanya perbedaan atau persamaan antara sistem kekerabatan, sistem religi, sistem politik, sistem mata pencaharian hidup, bahasa, dan kesenian disuatu daerah atau kelompok suku bangsa setempat.
3.5 Menemukan dan menunjukkan persamaan dan perbedaan institusi-institusi sosial dalam berbagai kelompok etnik di Indonesia, agar tercapai pemahaman tentang keanekaragaman dan kesamaan budaya, sehingga terbentuk sikap toleransi, saling menghargai, dan empati dalam rangka membangun masyarakat multietnik Indonesia yang rukun, aman, dan damai	4.5 Melakukan pengamatan (observasi), wawancara (interview), mengkaji berbagai sumber untuk melihat persamaan serta perbedaan institusi-institusi sosial dalam berbagai kelompok etnik di Indonesia, agar terbentuk sikap toleransi, saling menghargai, dan empati untuk membangun masyarakat multietnik Indonesia yang rukun, aman, dan damai
3.6 Menemukan nilai-nilai kultural yang disepakati bersama oleh masyarakat Indonesia (misalnya: gotong royong, tolong menolong, kekeluargaan, kemanusiaan, tenggang rasa) dalam rangka membangun sikap toleran, empati, dan saling menghargai sehingga tercipta masyarakat multi etnik Indonesia yang rukun, aman, dan damai	4.6 Mengomunikasikan dalam forum diskusi nilai-nilai kultural nasional Indonesia (misalnya: gotong royong, tolong menolong, kekeluargaan, kemanusiaan, tenggang rasa) dalam rangka membangun sikap toleran, empati, dan saling menghargai sehingga tercipta masyarakat multi etnik Indonesia yang rukun, aman, dan damai
3.7 Menunjukkan dan memperkenalkan perilaku yang menjunjung nilai-nilai kultural yang disepakati bersama oleh masyarakat Indonesia (misalnya: gotong royong, tolong menolong, kekeluargaan, kemanusiaan, tenggang rasa) sebagai budaya nasional (national culture)	4.7 Merancang kegiatan untuk mempromosikan nilai-nilai kultural yang disepakati bersama oleh masyarakat Indonesia (misalnya: gotong royong, tolong menolong, kekeluargaan, kemanusiaan, tenggang rasa) sebagai budaya nasional (national culture)

Tingkatan: VI (Setara Kelas XII)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.1 Memahami dampak positif dan negatif dari pengaruh adanya pertemuan dua kebudayaan (Asimilasi dan Akulturasi, imitasi budaya) sebagai perubahan sosial budaya, pembangunan nasional, globalisasi, dan modernisasi terhadap masyarakat	4.1 Melakukan pengamatan, kajian literatur, diskusi dan pengamatan untuk mengidentifikasi pertemuan dua kebudayaan (Asimilasi dan Akulturasi, imitasi budaya) sebagai perubahan sosial budaya, pembangunan nasional, globalisasi, dan modernisasi terhadap masyarakat Indonesia.
3.2 Menemukan perilaku yang berdampak negatif dari pertemuan dua kebudayaan (Asimilasi dan Akulturasi, imitasi budaya) seperti perilaku koruptif, diskriminatif, pelanggaran HAM, kekerasan dalam rumah tangga, dan hedonisme) sebagai perubahan sosial budaya, pembangunan nasional, globalisasi, dan modernisasi terhadap masyarakat	4.1 Melakukan kajian pengamatan atas perilaku untuk dapat memahami budaya manusia dan mendapatkan gambaran adanya dampak negatif perubahan sosial, pembangunan nasional, globalisasi, dan modernisasi terhadap kehidupan masyarakat setempat (misalnya: perilaku koruptif, diskriminatif, pelanggaran HAM, kekerasan dalam rumah tangga, dan hedonisme)
3.3 Merancang cara memperkenalkan budaya yang baik seperti kearifan lokal dan tradisi lisan di lingkungan masyarakat setempat untuk mengatasi berbagai dampak negatif dari perubahan sosial, pembangunan nasional, globalisasi, dan modernisasi bagi pembangunan karakter bangsa.	4.3 Membaca berbagai sumber, melakukan pengamatan, dan wawancara untuk merancang cara memperkenalkan kearifan lokal dan tradisi lisan di lingkungan masyarakat setempat sebagai upaya mengatasi berbagai dampak negatif perubahan sosial, pembangunan nasional, globalisasi, dan modernisasi dalam rangka pembangunan karakter bangsa.

Seni Budaya

PAKET C SETARA SMA/MA



KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013

PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Seni Budaya Jenjang : Paket C Setara SMA/MA

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup

pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Sejauh ini, mata pelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Atas dirancang untuk mempersiapkan generasi baru bangsa yang berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki kepekaan rasa estetis dan artistik, sikap kritis, apresiatif, dan kreatif untuk menopang pembangunan bangsa dan peradaban dunia. Secara khusus, mata pelajaran Seni Budaya memiliki arti penting untuk meningkatkan kemampuan mengembangkan diri dalam konteks perkembangan masyarakat melalui menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam seni budaya yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk. Termasuk, kemampuannya dalam menjalin kerjasama, melakukan tindakan kolektif dalam memecahkan masalah-masalah sosial dan mengembangkan kehidupan publik.

Pencapaian kompetensi di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya di Pendidikan Kesetaraan Paket C setara Sekolah Menengah Atas. Mengingat tujuan dalam pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Kurikulum mata pelajaran Seni Budaya dirancang untuk mempersiapkan generasi baru bangsa yang berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki kepekaan rasa estetis dan artistik, sikap kritis, apresiatif, dan kreatif untuk

menopang pembangunan bangsa dan peradaban dunia. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggung jawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan. Secara khusus, mata pelajaran Seni Budaya diajarkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus sebagai berikut.

1. Menumbuhkembangkan sikap menghargai, jujur, disiplin, percaya diri, toleransi, kerjasama, dan bertanggungjawab;
2. Memahami fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan pentingnya mempelajari Seni Budaya;
3. Menampilkan sikap apresiasiatif dan mengembangkan pengalaman estetik melalui pembelajaran Seni Budaya;
4. Mengekspresikan diri melalui kegiatan berkarya seni yang kreatif dan produktif;
5. Membuat pagelaran dan pameran karya seni

C. Ruang Lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Secara khusus, pembelajaran Seni Budaya di sekolah menengah atas dirancang agar memberi kontribusi pada kebutuhan peningkatan kualitas sumberdaya manusia tersebut. Mata pelajaran Seni Budaya di pendidikan kesetaraan dalam hal ini memuat di dalamnya materi-materi sejalan dengan yang terdapat di dalam pendidikan formal sehingga dicapai kompetensi setara dengan kualitas lulusan yang dihasilkan pendidikan formal. Meski, mengingat masalah dan tantangan khusus dihadapi pendidikan kesetaraan, kontekstualisasi perlu dilakukan pada aspek pembelajaran.

Ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya pada jenjang Kesetaraan Paket C berisi kegiatan apresiasi, ekspresi dan kreasi yang meliputi 4 aspek seni yang dicapai melalui pembelajaran pada tingkatan V dan VI. Empat aspek materi seni meliputi:

1. Seni Rupa

Pembelajaran seni rupa meliputi apresiasi seni rupa, estetika seni rupa, pengetahuan bahan dan alat seni rupa, teknik penciptaan seni rupa, pameran seni rupa, evaluasi seni rupa, portofolio seni rupa.

2. Seni Musik

Pembelajaran seni music meliputi apresiasi seni musik, estetika seni musik, pengetahuan bahan dan alat seni musik, teknik penciptaan seni musik, pertunjukan seni musik, evaluasi seni musik, portofolio seni musik.

3. Seni Tari

Pembelajaran seni tari meliputi apresiasi seni tari, estetika seni tari, pengetahuan bahan dan alat seni tari, teknik penciptaan seni tari, pertunjukkan seni tari, evaluasi seni tari, portofolio seni tari.

4. Seni Teater

Pembelajaran seni teater meliputi apresiasi seni teater, estetika seni teater, pengetahuan bahan dan alat seni teater, teknik penciptaan seni teater, pertunjukkan seni teater, evaluasi seni teater, portofolio seni teater.

Dari ke-4 aspek mata pelajaran Seni Budaya yang tersedia, satuan pendidikan dapat memilih sesuai dengan sumber daya dan sarana prasarana satuan pendidikan, potensi daerah, dan minat peserta didik. Karakteristik mata pelajaran Seni Budaya dapat menjadi sarana konservasi dan pengembangan budaya lokal, sehingga budaya tersebut terjaga kelestariannya.

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat.

Tingkatan: V (Setara Kelas X s.d. XI)

SENI RUPA

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
3.1 Memahami konsep, unsur, prinsip, bahan, dan teknik dalam proses berkarya seni rupa dua dimensi	4.1 Membuat karya seni rupa dua dimensi menggunakan berbagai media dan teknik, sesuai dengan ketersediaan bahan di daerah setempat berdasarkan melihat model/contoh

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.2 Memahami prosedur, bahan, dan teknik dalam proses berkarya seni rupa tiga dimensi	4.2 Membuat karya seni rupa tiga dimensi menggunakan berbagai media dan teknik, sesuai dengan ketersediaan bahan di daerah setempat berdasarkan melihat model/contoh
3.3 Memahami konsep, prosedur dan tata kelola pameran karya seni rupa	4.3 Menyelenggarakan pameran hasil karya seni rupa dua dan tiga dimensi yang dibuat berdasarkan melihat model/contoh
3.4 Memahami konsep, prosedur dan fungsi kritik dalam karya seni rupa	4.4 Membuat deskripsi/tanggapan karya seni rupa berdasarkan pengamatan dalam bentuk lisan atau tulisan
3.5 Menganalisis konsep, unsur, prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa dua dimensi	4.5 Membuat karya seni rupa dua dimensi berdasarkan contoh objek yang kemudian dimodifikasi, mengubah sedikit bentuknya menjadi lebih menarik dengan berbagai media dan teknik, sesuai dengan ketersediaan bahan di daerah setempat
3.6 Menganalisis konsep, unsur, prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa tiga dimensi	4.6 Membuat karya seni rupa tiga dimensi berdasarkan contoh objek yang kemudian dimodifikasi, mengubah sedikit bentuknya menjadi lebih menarik dengan berbagai media dan teknik, sesuai dengan ketersediaan bahan di daerah setempat
3.7 Menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pameran karya seni rupa	4.7 Menyelenggarakan pameran karya seni rupa dua dan tiga dimensi hasil modifikasi
3.8 Menganalisis karya seni rupa dalam bentuk tulisan	4.8 Membuat analisis karya seni rupa dalam bentuk lisan atau tulisan

SENI MUSIK

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi

secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
3.1 Memahami musik tradisi	4.1 Memainkan alat musik tradisi, berdasarkan ketersediaan alat di daerah setempat
3.2 Menganalisis jenis dan fungsi sosial dari alat musik tradisi pada masyarakat	4.2 Membuat presentasi dari hasil analisis alat musik tradisi berdasarkan jenis dan fungsinya berdasarkan ketersediaan alat di daerah setempat
3.3 Memahami dan mengapresiasi pertunjukan musik tradisi	4.3 Menampilkan musik tradisi berdasarkan ketersediaan alat di daerah setempat
3.4 Memahami konsep, bentuk dan jenis pertunjukan musik tradisi	4.4 Membuat analisis dari hasil pertunjukan musik tradisi
3.5 Memahamikonsep musik Barat	4.5 Memainkan alat musik Barat yang tersedia di daerah setempat
3.6 Menganalisis musik Barat	4.6 Mempresentasikan hasil analisis musik Barat

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.7 Menganalisis hasil pertunjukan musik Barat	4.7 Membuat tulisan tentang musik Barat
3.8 Memahami perkembangan musik Barat	4.8 Menampilkan beberapa lagu dan pertunjukan musik Barat dengan menggunakan alat musik Barat yang tersedia di daerah setempat

SENI TARI

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
3.1 Memahami teknik dan prosedur gerak tari tradisi	4.1 Meragakan ragam gerak tari tradisional
3.2 Memahami nilai estetik gerak tari tradisi	4.2 Memeragakan gerak tari sesuai dengannilai estetika
3.3 Menganalisis ragam gerak tari tradisi	4.3 Meragakan ragam gerak tari tradisi sesuai dengan iringan
3.4 Menganalisis tari tradisi	4.4 Membuat tulisan sebuah karya tari
3.5 Menerapkan konsep berkarya tari kreasi	4.5 Berkarya seni tari kreasi sesuai dengan hitungan
3.6 Menerapkan nilai estetis pada tari kreasi sesuai dengan iringan	4.6 Berkarya seni tari kreasi sesuai dengan nilai estetis dan iringan
3.7 Mengevaluasi gerak tari kreasi berdasarkan tata teknik pentas	4.7 Menyajikan ragam gerak tari kreasi berdasarkan tata teknik pentas
3.8 Mengevaluasi karya tari kreasi	4.8 Membuat tulisan tentang pertunjukan tari kreasi

SENI TEATER

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect*

teaching), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
3.1 Memahami konsep seni peran yang bersumber pada seni teater tradisi	4.1 meragakan adegan sesuai konsep seni peran yang bersumber pada seni teater tradisi
3.2 Memahami teknik menyusun naskah lakon bersumber cerita tradisi	4.2 Memahami teknik menyusun naskah lakon bersumber cerita tradisi
3.3 Memahami konsep perancangan pementasan seni teater tradisi	4.3 Merancang pementasan seni teater tradisi
3.4 Menganalisis pementasan seni teater tradisi	4.4 Mementaskan seni teater tradisi
3.5 Memahami konsep seni peran sesuai kaidah teater modern	4.5 Meragakan adegan sesuai konsep kaidah seni teater modern
3.6 Menafsirkan kembali makna naskah lakon sesuai kaidah seni teater modern	4.6 Membuat naskah lakon sesuai kaidah seni teater modern berdasarkan penafsiran peristiwa keseharian
3.7 Memahami perancangan pementasan seni teater modern	4.7 Merancang pementasan seni teater modern
3.8 Menganalisis pementasan seni teater modern	4.8 Mementaskan seni teater modern

Tingkatan: VI (Setara Kelas XII)

SENI RUP A

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

3.1 Mengevaluasi karya seni rupa dua dimensi	4.1 Membuat karya seni rupa dua dimensi berdasarkan imajinasi dengan berbagai media dan teknik, sesuai dengan ketersediaan bahan di daerah setempat
3.2 Mengevaluasi karya seni rupa tiga dimensi	4.2 Membuat karya seni rupa tiga dimensi berdasarkan imajinasi dengan berbagai media dan teknik, sesuai dengan ketersediaan bahan di daerah setempat
3.3 Mengevaluasi penyelenggaraan pameran	4.3 Menyelenggarakan pameran karya seni rupa dua dan tiga dimensi hasil kreasi sendiri
3.4 Mengevaluasi Karya Seni Rupa	4.4 Membuat evaluasi dalam bentuk kritik karya seni rupa secara lisan atau tulisan

SENI MUSIK

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
3.1 Memahami konsep dan teknik berkreasi musik kontemporer	4.1 Mempresentasikan konsep dan teknik berkreasi musik kontemporer
3.2 Menganalisis karya musik kontemporer	4.2 Mempresentasikan analisis musik kontemporer
3.3 Mengevaluasi pertunjukan musik kontemporer	4.3 Menerapkan konsep dan teknik berkreasi musik kontemporer
3.4 Merancang konsep dan teknik berkreasi musik kontemporer secara mandiri	4.4 Menampilkan karya musik kontemporer kreasi sendiri

SENI TARI

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect*

teaching), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmua
3.1 Merancang manajemen pertunjukan tari	4.1 Menerapkan manajemen pertunjukan tari
3.2 Merancang karya tari	4.2 Membuat karya tari
3.3 Mengevaluasi rancangan karya tari	4.3 Mempertunjukkan karya tari
3.4 Mengevaluasi pertunjukan tari	4.4 Membuat evaluasi tertulis dari pertunjukan tari

SENI TEATER

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan

sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
3.1 Memahami konsep seni peran teater kontemporer	4.1 Meragakan adegan teater kontemporer
3.2 Memahami teknik menyusun naskah teater kontemporer	4.2 Menyusun naskah lakon sesuai kaidah teater kontemporer
3.3 Memahami perancangan pementasan teater kontemporer	4.3 Merancang pementasan teater kontemporer
3.4 Menganalisis pementasan teater kontemporer	4.4 Mementaskan teater kontemporer

Pendidikan Olah Raga dan Rekreasi

PAKET C SETARA SMA/MA



KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013

PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Olahraga dan Rekreasi Jenjang : Paket C Setara SMA/MA

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi

kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Pendidikan Olahraga dan Rekreasi dirancang sebagai sarana untuk menyegarkan dan memulihkan kekuatan fisik dan mental melalui berbagai kegiatan pengembangan organ tubuh manusia (body building), kesegaran jasmani (physical fitness), kegiatan fisik (physical activities), dan pengembangan keterampilan (skill development) untuk membentuk karakter generasi muda bangsa yang sehat jasmani dan rohani, dan memiliki rasa sportivitas dan jujur sebagai warga negara yang berpengetahuan, berkepribadian, keterampilan, cerdas serta berkepribadian dalam rangka membentuk manusia Indonesia yang berkualitas. Secara khusus, mata pelajaran Pendidikan Olahraga dan Rekreasi memiliki arti penting untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental, emosional, sportivitas, spiritual, dan sosial) yang dibangun melalui aktivitas yang menyenangkan bersifat rekreatif, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Dengan belajar Olahraga dan Rekreasi peserta didik belajar berinteraksi dengan orang lain di alam terbuka, lapangan ataupun arena indoor sebagai pembentukan karakter dan kesehatan fisik dan psikis, melalui suatu program olahraga rekreatif yang disusun dan direncanakan dengan baik, menarik dan menyenangkan, sehingga dapat membentuk perkembangan pribadi peserta didik yang mampu bekerja sama, sportif, jujur dan toleran dalam melakukan aktivitas serta memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berani berkompetisi di era global atau abad 21.

Pencapaian kompetensi di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Olahraga dan Rekreasi di Pendidikan Kesetaraan Paket C setara Sekolah Menengah Atas. Mengingat tujuan dalam pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup,

maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Adapun mata pelajaran Pendidikan Olahraga dan Rekreasi bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, landasan karakter moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, kesehatan dan rekreasi yang direncanakan secara sistematis, bersifat rekreatif/menyenangkan, dan sesuai usia perkembangan serta kehidupan budaya setempat.

C. Ruang Lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Pembelajaran Olahraga dan Rekreasi di Paket C setara sekolah menengah atas dirancang agar memberi kontribusi pada kebutuhan peningkatan kualitas sumberdaya manusia tersebut. Mata pelajaran Olahraga dan rekreasi di pendidikan kesetaraan dalam hal ini memuat di dalamnya materi-materi sejalan dengan yang terdapat di dalam pendidikan formal sehingga dicapai kompetensi setara dengan kualitas lulusan yang dihasilkan pendidikan formal. Meski, mengingat masalah dan tantangan khusus dihadapi pendidikan kesetaraan, kontekstualisasi perlu dilakukan pada aspek pembelajaran.

Lingkup materi pada pendidikan olahraga dan rekreasi berupa pengembangan pola gerak dasar, atletik (*track and field*), permainan bola besar, dan bola kecil, beladiri, pengembangan kebugaran jasmani, melalui berbagai permainan

dan olahraga sederhana dan/atau tradisional bersifat rekreatif, serta aktivitas gerak berirama, selain itu juga dimuat pendidikan kesehatan yang membahas kesehatan pribadi berupa kebersihan diri dan lingkungan, pencegahan terhadap obat berbahaya, hingga bahaya HIV – AIDS, serta kesehatan mental dan sosial.

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat

Tingkatan V Setara Kelas X dan XI

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri

sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
3.1 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar sederhana, tradisional dan atau rekreatif untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik*	4.1 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar sederhana, tradisional dan atau rekreatif dengan peraturan yang disederhanakan untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik*
3.2 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar sederhana, tradisional dan atau rekreatif serta menyusun rencana perbaikan*	4.2 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar dengan peraturan yang disederhanakan, tradisional dan atau rekreatif serta menyusun rencana perbaikan*

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.3 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil sederhana, tradisional dan atau rekreatif untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik*	4.3 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil sederhana, tradisional dan atau rekreatif untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik*
3.4 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil sederhana, tradisional dan atau rekreatif serta menyusun rencana perbaikan*	4.4 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil dengan peraturan yang disederhanakan, tradisional dan atau rekreatif serta menyusun rencana perbaikan*
3.5 Menganalisis keterampilan jalan cepat, lari, lompat dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif*	4.5 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan jalan cepat, lari, lompat dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif*
3.6 Menganalisis keterampilan jalan, lari, lompat, dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif serta menyusun rencana perbaikan*	4.6 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan jalan, lari, lompat, dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif serta menyusun rencana perbaikan *
3.7 Menganalisis keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri (sikap kuda-kuda, sikap pasang, pola langkah, pukulan, tendangan, dan tangkisan) untuk menghasilkan gerak yang efektif**	4.7 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri (sikap kuda-kuda, sikap pasang, pola langkah, pukulan, tendangan, dan tangkisan) untuk menghasilkan gerak yang efektif **
3.8 Menganalisis strategi dalam pertarungan bayangan (<i>shadow fighting</i>) olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif**	4.8 Mempraktikkan hasil analisis strategi dalam pertarungan bayangan (<i>shadow fighting</i>) olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif **
3.9 Menganalisis konsep latihan dan pengukuran komponen kebugaran jasmani terkait kesehatan (daya tahan, kekuatan, dan kelenturan) menggunakan instrumen terstandar, misalnya; TKJI	4.9 Mempraktikkan hasil analisis konsep latihan dan pengukuran komponen kebugaran jasmani terkait kesehatan (daya tahan, kekuatan, dan kelenturan) menggunakan instrumen terstandar, misalnya; TKJI

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.10 Menganalisis konsep latihan dan pengukuran komponen kebugaran jasmani terkait keterampilan (kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi) menggunakan instrumen terstandar	4.10 mempraktikkan hasil analisis konsep latihan dan pengukuran komponen kebugaran jasmani terkait keterampilan (kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi) menggunakan instrumen terstandar
3.11 Menganalisis keterampilan rangkaian gerak sederhana dalam aktivitas spesifik senam lantai (guling depan-belakang, lenting tengkuk, kayang, sikap lilin)	4.11 mempraktikkan hasil analisis keterampilan rangkaian gerak sederhana dalam aktivitas spesifik senam lantai (guling depan-belakang, lenting tengkuk, kayang, sikap lilin)
3.12 Menganalisis berbagai keterampilan rangkaian gerak yang lebih kompleks dalam aktivitas spesifik senam lantai (guling depan-belakang, lenting tengkuk, kayang, sikap lilin, <i>handstand</i> , <i>headstand</i> , lompat jongkok-kangkang, dan meroda)	4.12 mempraktikkan hasil analisis berbagai keterampilan rangkaian gerak yang lebih kompleks dalam aktivitas spesifik senam lantai (guling depan-belakang, lenting tengkuk, kayang, sikap lilin, <i>handstand</i> , <i>headstand</i> , lompat jongkok-kangkang, dan meroda)
3.13 Menganalisis gerak rangkaian langkah kaki, ayunan lengan, dan anggota tubuh lainnya mengikuti irama (ketukan) dalam aktivitas gerak berirama	4.13 mempraktikkan hasil analisis gerak rangkaian langkah kaki, ayunan lengan, dan anggota tubuh lainnya mengikuti irama (ketukan) dalam aktivitas gerak berirama
3.14 Menganalisis sistematika latihan (gerak pemanasan, inti latihan, dan pendinginan) dalam aktivitas gerak berirama	4.14 mempraktikkan hasil sistematika latihan (gerak pemanasan, inti latihan, dan pendinginan) dalam aktivitas gerak berirama
3.15 Menganalisis keterampilan satu gaya renang***	4.15 mempraktikkan hasil analisis keterampilan satu gaya renang***
3.16 Menganalisis keterampilan dua gaya renang***	4.16 mempraktikkan hasil analisis keterampilan dua gaya renang***
3.17 Memahami konsep dan prinsip pergaulan yang sehat antar remaja dan menjaga diri dari kehamilan pada usia sekolah	4.17 mempresentasikan konsep dan prinsip pergaulan yang sehat antar remaja dan menjaga diri dari kehamilan pada usia sekolah
3.18 Menganalisis manfaat jangka panjang dalam aktivitas fisik secara teratur	4.18 mempresentasikan manfaat jangka panjang dalam aktivitas fisik secara teratur

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.19 Menganalisis berbagai peraturan perundangan serta konsekuensi hukum bagi para pengguna dan pengedar narkotika, psikotropika, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya	4.19 mempresentasikan berbagai peraturan perundangan serta konsekuensi hukum bagi para pengguna dan pengedar narkotika, psikotropika, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya
3.20 Menganalisis bahaya, cara penularan, dan cara mencegah HIV/AIDS	4.20 mempresentasikan hasil analisis bahaya, cara penularan, dan cara mencegah HIV/AIDS

Tingkatan VI Setara Kelas XII

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
3.1 Merancang pola penyerangan dan pertahanan salah satu permainan bola besar sederhana, tradisional dan atau rekreatif*	4.1 mempraktikkan hasil rancangan pola penyerangan dan pertahanan salah satu permainan bola besar dengan peraturan yang disederhanakan, tradisional dan atau rekreatif*
3.2 Merancang pola penyerangan dan pertahanan salah satu permainan bola kecil sederhana, tradisional dan atau rekreatif*	4.2 mempraktikkan hasil rancangan pola penyerangan dan pertahanan salah satu permainan bola kecil dengan peraturan yang disederhanakan, tradisional dan atau rekreatif*
3.3 Merancang simulasi perlombaan jalan cepat, lari, lompat dan lempar sesuai peraturan*	4.3 mempraktikkan hasil rancangan simulasi perlombaan jalan cepat, lari, lompat dan lempar sesuai peraturan*
3.4 Merancang pola penyerangan dan pertahanan dalam olahraga beladiri sesuai peraturan **	4.4 mempraktikkan hasil rancangan pola penyerangan dan pertahanan dalam olahraga beladiri sesuai peraturan permainan**
3.5 Merancang program latihan untuk meningkatkan derajat kebugaran jasmani terkait kesehatan (latihan; daya tahan, kekuatan, dan kelenturan) dan keterampilan (latihan; kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi) secara pribadi	4.5 mempraktikkan hasil rancangan program latihan untuk meningkatkan derajat kebugaran jasmani terkait kesehatan (latihan; daya tahan, kekuatan, dan kelenturan) dan keterampilan (latihan; kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi) secara pribadi

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
2.6 Merancang beberapa pola rangkaian keterampilan senam lantai	4.6 mempraktikkan hasil rancang beberapa pola rangkaian keterampilan senam lantai
2.7 Merancang sistematika latihan (gerak pemanasan, inti latihan, dan pendinginan) dalam aktivitas gerak berirama	4.7 Merancang sistematika latihan (gerak pemanasan, inti latihan, dan pendinginan) dalam aktivitas gerak berirama
3.8 Menganalisis keterampilan dua gaya renang untuk keterampilan penyelamatan diri, dan tindakan pertolongan kegawatdaruratan di air dengan menggunakan alat bantu***	4.8 mempraktikkan hasil analisis keterampilan dua gaya renang untuk keterampilan penyelamatan diri, dan tindakan pertolongan kegawatdaruratan di air dengan menggunakan alat bantu***
3.9 Menganalisis langkah-langkah melindungi diri dan orang lain dari Penyakit Menular Seksual (PMS)	4.9 Mempresentasikan hasil analisis langkah-langkah melindungi diri dan orang lain dari Penyakit Menular Seksual (PMS)

Keterangan:

- *) Untuk kompetensi dasar permainan bola besar dan permainan bola kecil dapat dipilih sesuai dengan sarana prasarana yang tersedia. (Dan dipastikan Guru tidak mengajarkan pada salah satu pembelajaran yang diminati oleh gurunya melainkan diminati oleh siswanya agar siswa tidak terpaksa dan PJOK menjadi momok bagi siswanya)
- **) Pembelajaran aktifitas beladiri selain pencaksilat dapat juga aktifitas beladiri lainnya (karate, yudo, taekondo, dll) disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Olahraga beladiri pencaksilat mulai diajarkan pada kelas IV dikarenakan karakteristik psikis anak kelas I, II dan III belum cukup untuk menerima aktifitas pembelajaran beladiri.
- ***) Pembelajaran aktifitas air boleh dilaksanakan sesuai dengan kondisi, jikalau tidak bisa dilaksanakan digantikan dengan aktifitas fisik lainnya yang terdapat di lingkup materi.

Prakarya dan Kewirausahaan

PAKET C SETARA SMA/MA

KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Prakarya dan Kewirausahaan
Jenjang : Paket C Setara SMA/MA

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi

kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Adapun, mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dirancang untuk mempersiapkan generasi muda bangsa sebagai pewaris budaya bangsa sebagai individu dan warga negara yang beriman, produktif kreatif, inovatif dan peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Secara khusus, mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan memiliki arti penting untuk mengembangkan dan menguatkan budaya lokal (*local genius dan local wisdom*), nilai-nilai karakter sebagai pembangunan kembali potensi lokal, pemanfaatan sumber daya alam secara seimbang dan dasar pengembangan kewirausahaan dan ekonomi kreatif, sehingga mampu membangun citra dan identitas bangsa, serta memberikan dampak ekonomi dan sosial yang positif. Melalui penguatan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan nantinya peserta didik mampu menciptakan ide-ide kreatif, kritis, dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang berlangsung di lingkungan sekitar, pengembangan kompetensi kemandirian yang dilengkapi dengan berpikir kreatif dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah untuk menemukan solusi yang inovatif. Dasar pembelajaran berbasis budaya pada mata pelajaran Prakarya ini diharapkan dapat menumbuhkan nilai kearifan lokal dan nilai 'jati diri' sehingga tumbuh semangat kemandirian, kewirausahaan dan sekaligus kesediaan melestarikan potensi dan nilai-nilai kearifan lokal.

Pencapaian kompetensi atau visi mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di Pendidikan Kesetaraan Paket C setara Sekolah Menengah Atas. Mengingat tujuan dalam pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap

dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Secara khusus, mata pelajaran Prakarya diajarkan untuk mencapai tujuan material dan tujuan formal sebagai berikut.

1. Tujuan Material

Menemukan, membuat karya (produk) prakarya, merancang ulang produk dan mengembangkan produk berupa: kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan melalui kegiatan mengidentifikasi, memecahkan masalah, merancang, membuat, memanfaatkan, mengevaluasi, dan mengembangkan produk yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan keterampilan yang dikembangkan adalah kemampuan memodifikasi, mengubah, mengembangkan, dan menciptakan serta merekonstruksi karya yang ada, baik karya sendiri maupun karya orang lain

2. Tujuan Formal

- a. Menemukan atau mengemukakan gagasan atau ide-ide yang mampu memunculkan bakat atau talenta peserta didik, terutama diterapkan pada jenjang pendidikan dasar (Paket A setara SD/MI).
- b. Mengembangkan kreatifitas melalui: mencipta, merancang, memodifikasi (mengubah), dan merekonstruksi berdasarkan pendidikan teknologi dasar, kewirausahaan dan kearifan lokal, dimulai pada jenjang pendidikan menengah pertama (Paket B setara SMP/MTs) sampai dengan pendidikan menengah atas (Paket C setara SMA/MA, SMK/MA).
- c. Melatih kepekaan rasa peserta didik terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk menjadi inovator dengan mengembangkan: rasa ingin tahu, rasa kepedulian, rasa memiliki bersama, rasa keindahan dan toleransi.
- d. Membangun jiwa mandiri dan inovatif peserta didik yang berkarakter: jujur, bertanggungjawab, disiplin, dan peduli.

- e. Menumbuhkembangkan berpikir teknologis dan estetis: cepat, tepat, cekat serta estetis, ekonomis dan praktis, dimulai pada jenjang pendidikan menengah atas (Paket C setara SMA/MA/SMK/MAK).
- f. Menempa keberanian untuk mengambil resiko dalam mengembangkan keterampilan dan mengimplementasikan pengetahuannya.

C. Ruang Lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di Paket C setara sekolah menengah atas dirancang agar memberi kontribusi pada kebutuhan peningkatan kualitas sumberdaya manusia tersebut. Mata pelajaran Prakarya di pendidikan kesetaraan dalam hal ini memuat di dalamnya materi-materi sejalan dengan yang terdapat di dalam pendidikan formal sehingga dicapai kompetensi setara dengan kualitas lulusan yang dihasilkan pendidikan formal. Meski, mengingat masalah dan tantangan khusus dihadapi pendidikan kesetaraan, kontekstualisasi perlu dilakukan pada aspek pembelajaran.

Adapun penataan konten mata pelajaran Prakarya disusun mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berdasarkan pada budaya/kearifan lokal sehingga tumbuh semangat kemandirian, kewirausahaan dan sekaligus kesediaan melestarikan potensi dan nilai-nilai kearifan lokal. Konteks pendidikan kearifan lokal (berbasis budaya) diselenggarakan pada tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Konteks pendidikan berbasis budaya/kearifan lokal pada mata pelajaran Prakarya dibagi dalam empat aspek, yaitu:

1. Kerajinan

Kerajinan dapat dikaitkan dengan kerja tangan yang hasilnya merupakan benda untuk memenuhi tuntutan kepuasan pandangan: estetika - ergonomis, dengan simbol budaya, kebutuhan tata upacara dan kepercayaan (*theory of magic and religy*), dan benda fungsional yang dikaitkan dengan nilai pendidikan pada prosedur pembuatannya. Lingkup ini dapat menggali dari potensi lokal dan seni terap (*applied art*), desain kekinian (*modernisme dan postmodernisme*).

2. Rekayasa

Rekayasa terkait dengan beberapa kemampuan: merancang, merekonstruksi dan membuat benda produk yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dengan pendekatan pemecahan masalah. Sebagai contoh: rekayasa penyambungan balok kayu untuk membuat susunan (konstruksi) kerangka atap rumah, harus dilakukan dengan prinsip ketepatan agar susunan rumah tidak mudah runtuh. Lingkup ini memerlukan kesatuan pikir dan kecekatan tangan membuat susunan mengarah kepada: berpikir kreatif, praktis, efektif, ketepatan dan hemat serta berpikir prediktif.

3. Budidaya

Budidaya berpangkal pada *cultivation*, yaitu suatu kerja berusaha untuk menambah, menumbuhkan, dan mewujudkan benda atau makhluk hidup agar lebih besar/tumbuh, dan berkembangbiak, bertambah banyak. Kinerja ini membutuhkan perasaan seolah dirinya pembudidaya. Prinsip pembinaan rasa dalam kinerja budidaya ini akan memberikan hidup pada tumbuhan atau hewan, namun dalam bekerja dibutuhkan sistem yang berjalan rutin atau prosedural. Manfaat edukatif teknologi budidaya ini adalah pembinaan perasaan, pembinaan kemampuan memahami pertumbuhan dan menyatukan dengan alam (*ecosystem*) menjadi peserta didik yang berpikir sistematis berdasarkan potensi kearifan lokal.

4. Pengolahan

Pengolahan artinya membuat, menciptakan bahan dasar menjadi benda produk jadi, agar dapat dimanfaatkan. Pada prinsipnya kerja pengolahan adalah mengubah benda mentah menjadi produk jadi yang mempunyai nilai tambah melalui teknik pengelolaan seperti: mencampur, mengawetkan, dan memodifikasi. Manfaat edukatif teknologi pengolahan bagi pengembangan kepribadian peserta didik adalah pelatihan rasa yang dapat dikorelasikan dalam kehidupan sehari-hari, sistematis yang dipadukan dengan pikiran serta Prakarya.

Keempat aspek Prakarya tersebut hendaknya dipilih oleh satuan pendidikan, minimal dua atau satu aspek Prakarya dan Kewirausahaan. Ketentuan pemilihan aspek Prakarya dan Kewirausahaan tersebut dengan mempertimbangkan ketersediaan tutor/fasilitator yang memiliki latar belakang pengetahuan dan kemampuan keterampilan dari aspek prakarya tersebut serta berdasarkan minat peserta didik.

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat.

Tingkatan V Setara Kelas X dan Kelas XI

KERAJINAN

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.
3.1 Mengidentifikasi pengertian, bentuk, dan karakteristik kewirausahaan berdasarkan jenis usaha, modal serta cara pemasarannya serta memperhatikan faktor keberhasilan dan kegagalan suatu usaha melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka.	4.1 Menentukan karakteristik wirausahaan berdasarkan jenis usaha, modal serta cara pemasarannya serta memperhatikan serta mengkaji keberhasilan dan kegagalan usaha melalui pengamatan atau studi pustaka untuk menentukan tingkat keberhasilan selanjutnya
3.2 Menjelaskan tahapan perencanaan usaha kerajinan dengan mengambil inspirasi budaya lokal non bendawi berdasarkan kebutuhan, peluang usaha, dan bahan dan alat lokal yang ada di daerah setempat melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka.	4.2 Merencanakan dan mempraktekkan wirausaha kerajinan dengan mengambil inspirasi budaya lokal non benda berdasarkan hasil pengamatan atau studi pustaka tentang ketersediaan bahan dan alat, serta kebutuhan masyarakat yang ada di daerah setempat
3.3 Menganalisis sistem produksi kerajinan (cara dan tahapan pembuatan suatu usaha kerajinan) dengan inspirasi budaya lokal non bendawi berdasarkan ketersediaan sumber daya lokal dan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat melalui pengamatan atau studi pustaka	4.3 Menciptakan karya kerajinan dengan inspirasi budaya lokal non bendawi berdasarkan kebutuhan, dan ketersediaan bahan dan alat, serta daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat berdasarkan hasil analisa system produksi kerajinan)

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.4 Mengidentifikasi cara menentukan harga pokok dan menghitung biaya produksi satuan karya kerajinan dengan mengambil inspirasi budaya lokal non bendawi melalui belajar dari pengalaman wirausaha yang ada di daerah setempat.	4.4 Mempraktekkan penghitungan biaya produksi suatu karya kerajinan budaya lokal non benda sesuai perencanaan
3.5 Menjelaskan arti perencanaan dan strategi pemasaran suatu karya kerajinan dengan mengambil inspirasi budaya lokal non bendawi di daerah setempat	4.5 Mempraktekkan strategi pemasaran hasil karya kerajinan dengan mengambil inspirasi budaya lokal non bendawi berdasarkan hasil pengamatan di lapangan serta studi pustaka.
3.6 Menganalisis evaluasi proses hasil (kekurangan dan kelebihan) usaha kerajinan dengan inspirasi budaya lokal non bendawi untuk pengembangan usaha berikutnya.	4.6 Mengevaluasi hasil usaha karya kerajinan dengan mengambil inspirasi budaya lokal non bendawi untuk pengembangan usaha
3.7 Menjelaskan tahapan dalam merencanakan wirausaha kerajinan dengan mengambil inspirasi artefak/objek budaya lokal berdasarkan kebutuhan, peluang usaha, dan bahan dan alat lokal yang ada di daerah setempat melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka.	4.7 Menyusun perencanaan suatu wirausaha kerajinan dengan inspirasi artefak/objek budaya lokal berdasarkan ketersediaan bahan dan alat, serta kebutuhan masyarakat yang ada di daerah setempat melalui pengamatan atau studi pustaka
3.8 Menganalisis sistem produksi kerajinan (tenaga, teknik dan bahan) berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat untuk dengan inspirasi artefak/objek budaya lokal dan material dari daerah sekitar melalui pengamatan atau studi pustaka	4.8 Membuat karya kerajinan dengan inspirasi artefak/objek budaya lokal berdasarkan kebutuhan, dan ketersediaan bahan dan alat, serta daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat
3.9 Menjelaskan cara menghitung biaya produksi suatu karya kerajinan artefak/objek budaya lokal dengan mempelajari pengalaman wirausaha yang ada di daerah setempat	4.9 Mempraktekkan penghitungan biaya produksi suatu karya kerajinan artefak/objek budaya lokal sesuai perencanaan
3.10 Menjelaskan perencanaan dan strategi pemasaran suatu karya kerajinan dengan inspirasi artefak/objek budaya lokal di daerah setempat melalui pengamatan dan studi pustaka.	4.10 Mempraktekkan pemasaran karya kerajinan dengan inspirasi artefak/objek budaya lokal berdasarkan analisis pasar (jenis dan bentuk pasar).

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.11 Menganalisis evaluasi proses hasil (kekurangan dan kelebihan) usaha kerajinan dengan inspirasi artefak/objek budaya lokal untuk pengembangan usaha berikutnya.	4.11 Melakukan evaluasi hasil usaha kerajinan dengan inspirasi artefak/objek budaya lokal untuk pengembangan usaha berikutnya.
3.12 Menjelaskan tahapan perencanaan usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar berkaitan dengan masalah lingkungan hidup berdasarkan kebutuhan, peluang usaha, dan bahan dan alat lokal yang ada di daerah setempat melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka.	4.12 Merencanakan suatu wirausaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar berkaitan dengan lingkungan hidup berdasarkan hasil pengamatan atau studi pustaka tentang ketersediaan bahan dan alat, serta kebutuhan masyarakat yang ada di daerah setempat
3.13 Menganalisis sistem produksi (tenaga, bahan dan teknik) kerajinan dari bahan limbah berbentuk lembaran berdasarkan ketersediaan sumber daya lokal dan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat melalui pengamatan atau studi pustaka	4.13 Menciptakan karya kerajinan (masinal, manual dan produksi tunggal maupun reproduksi masal) dari bahan limbah berbentuk lembaran berdasarkan kebutuhan, dan ketersediaan bahan dan alat, serta daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat
3.14 Menjelaskan arti, jenis dan cara menghitung titik impas (Break Even Point) satuan produk karya kerajinan dari bahan limbah berbentuk lembaran/lempengan dengan mempelajari pengalaman berwirausaha di daerah setempat	4.14 Mempraktekkan penghitungan titik impas (Break Even Point) pada satuan karya kerajinan dari bahan limbah berbentuk lembaran sesuai perencanaan yang dibuat sebelumnya.
3.15 Menganalisis strategi promosi (pemilihan media, strategi komunikasi dan model pembayaran) karya kerajinan dari bahan limbah berbentuk lembaran sesuai dengan daya dukung daerah setempat	4.15 Mempraktekkan strategi promosi (pemilihan media, strategi komunikasi dan model pembayaran) karya kerajinan dari bahan limbah berbentuk lembaran sesuai dengan daya dukung daerah setempat
3.16 Menganalisis laporan hasil pemasaran (barang keluar dan barang sisa pemasaran) produk kerajinan dari bahan limbah berbentuk lembaran sesuai dengan daya dukung daerah setempat	4.16 Membuat laporan kegiatan usaha pemasaran kerajinan dari bahan limbah berbentuk lembaran sesuai dengan daya dukung daerah setempat untuk mendiagnosis permasalahan sebagai usaha pengembangan produk kerajinan.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.17 Menjelaskan tahapan dalam merencanakan suatu wirausaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang (bervolume) berkaitan dengan masalah lingkungan hidup di daerah setempat berdasarkan kebutuhan, peluang usaha, dan bahan dan alat lokal serta administrasi pembukuannya melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka.	4.17 Merencanakan wirausaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang (bervolume) berkaitan dengan lingkungan hidup di daerah setempat berdasarkan hasil pengamatan atau studi pustaka sesuai kebutuhan masyarakat, ketersediaan bahan dan alat, administrasi pembukuan, serta strategi pemasarannya
3.18 Menganalisis system produksi (tenaga, bahan dan teknik) kerajinan dari bahan bangun ruang (bervolume) berdasarkan ketersediaan sumber daya lokal dan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat melalui pengamatan atau studi pustaka	4.18 Menciptakan karya kerajinan (masinal, manual dan produksi tunggal maupun reproduksi masal) kerajinan dari bahan bangun ruang (bervolume) berdasarkan ketersediaan sumber daya lokal dan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat melalui pengamatan atau studi pustaka
3.19 Menjelaskan arti, jenis dan cara menghitung titik impas (Break Even Point) satuan produk karya kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang dengan mempelajari pengalaman wirausaha yang ada di daerah setempat	4.19 Mempraktekkan penghitungan titik impas (Break Even Point) pada satuan karya kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang (bervolume) sesuai perencanaan
3.20 Menjelaskan laporan hasil pemasaran (barang keluar dan barang sisa pemasaran) produk kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang (bervolume) yang diterapkan di daerah setempat	4.20 Mempraktekkan strategi promosi (pemilihan media, strategi komunikasi dan model pembayaran) karya kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang (bervolume) yang diterapkan di daerah setempat
3.21 Menganalisis laporan hasil pemasaran (barang keluar dan barang sisa pemasaran) produk kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang (bervolume) untuk evaluasi pengembangan usaha tersebut	4.21 Membuat laporan kegiatan usaha pemasaran kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang (bervolume) sesuai dengan daya dukung daerah setempat untuk mendiagnosis permasalahan sebagai usaha pengembangan produk kerajinan.

REKAYASA

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.
3.1 Mengidentifikasi sifat-sifat kewirausahaan melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka	4.1 Menentukan karakteristik wirausaha yang menyebabkan keberhasilan atau kegagalan suatu wirausaha
3.2 Menjelaskan kewirausahaan pada bidang transportasi logistik dan produk teknologi yang digunakan melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka.	4.2 Merancang wirausaha bidang transportasi dan logistik berdasarkan hasil pengamatan atau studi pustaka yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada di daerah setempat

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.3 Menganalisis mekanisme sistem transportasi dan logistik melalui pengamatan dan atau studi pustaka	4.3 Merancang desain pengangkutan dan penyimpanan barang pada kegiatan wirausaha transportasi dan logistik
3.4 Menjelaskan cara menghitung biaya operasi dengan mempelajari pengalaman wirausaha melalui pengamatan atau studi pustaka	4.4 Mempraktekkan penghitungan biaya operasi suatu wirausahaan sederhana dalam bidang transportasi dan logistik
3.5 Mengidentifikasi cara pemasaran produk wirausaha bidang transportasi dan logistik	4.5 Merancang cara pemasaran produk wirausaha bidang transportasi dan logistik
3.6 Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan rancangan kegiatan wirausaha bidang transportasi dan logistik	4.6 Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan kegiatan wirausaha bidang transportasi dan logistik
3.7 Menjelaskan jenis dan perencanaan kewirausahaan bidang grafika melalui kegiatan pengamatan dan atau studi pustaka.	4.7 Merancang kegiatan wirausaha bidang grafika sesuai kebutuhan masyarakat yang ada di daerah setempat
3.8 Menjelaskan cara dan tahapan pembuatan produk teknologi grafika sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui pengamatan dan atau studi pustaka	4.8 Merancang alur pembuatan produk teknologi grafika yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat
3.9 Menjelaskan cara menghitung biaya produksi suatu produk teknologi grafika melalui pengamatan dan atau studi pustaka	4.9 Mempraktekkan penghitungan biaya produksi suatu produk teknologi grafika
3.10 Menjelaskan metode pemasaran produk teknologi grafika	4.10 Merancang metode pemasaran produk teknologi grafika
3.11 Memahami cara metode evaluasi rencana kegiatan wirausahaan pada bidang grafika	4.11 Mengevaluasi rencana kegiatan wirausahaan pada bidang grafika
3.12 Menjelaskan sistem teknik dan produk teknologi pengelolaan makanan tradisional menggunakan sistem teknik melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka.	4.12 Merencanakan suatu wirausaha pengolahan makanan tradisional dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan hasil pengamatan atau studi pustaka
3.13 Mengidentifikasi alat pengolahan makanan tradisional menggunakan sistem teknis melalui pengamatan dan atau studi pustaka	4.13 Mendesain alat pengolahan makanan tradisional menggunakan sistem teknis
3.14 Menjelaskan metode menghitung biaya pembuatan alat pengolahan makanan tradisional menggunakan sistem teknis	4.14 Mempraktekkan perhitungan biaya pembuatan alat pengolahan makanan tradisional menggunakan sistem teknis

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.15 Menjelaskan pengertian, dan berbagai strategi promosi alat pengolahan makanan tradisional menggunakan sistem teknis	4.15 Mempraktekkan strategi promosi yang sesuai untuk alat pengolahan makanan tradisional menggunakan sistem teknis
3.16 Menganalisis kegiatan usaha produksi alat pengolahan makanan tradisional menggunakan sistem teknis	4.16 Membuat laporan evaluasi usaha kegiatan alat pengolahan makanan tradisional menggunakan sistem teknis
3.17 Menjelaskan konversi energi dan jenis-jenis usaha pada bidang konversi energi	4.17 Merencanakan produk usaha bidang konversi energi dan proses produksi
3.18 Menganalisis sistem produksi produk usaha bidang konversi energi dan proses produksi	4.18 Membuat produk usaha bidang konversi energi dan proses produksi
3.19 Memahami cara menghitung biaya produksi suatu produk usaha bidang konversi energi dan proses produksi melalui pengamatan dan atau studi pustaka	4.19 Mempraktekkan penghitungan biaya produksi. produk usaha bidang konversi energi dan proses produksi
3.20 Mengidentifikasi berbagai strategi promosi produk usaha bidang konversi energi dan proses produksi	4.20 Mempraktekkan berbagai strategi promosi produk usaha bidang konversi energi dan proses produksi
3.21 Menganalisis kegiatan usaha bidang konversi energi dan proses produksi	4.21 Membuat laporan kegiatan evaluasi usaha bidang konversi energi dan proses produksi untuk mengetahui permasalahan usaha dan pengembangan usaha

BUDIDAYA

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan

dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.
3.1 Mengidentifikasi pengertian, bentuk, dan ciri-ciri kewirausahaan dan faktor keberhasilan dan kegagalan suatu usaha budidaya melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka	4.1 Menentukan karakteristik wirausahaan berdasarkan keberhasilan dan kegagalan usaha budidaya tanaman pangan berdasarkan hasil pengamatan atau studi pustaka
3.2 Menjelaskan langkah-langkah dan merencanakan usaha budidaya tanaman pangan berdasarkan kebutuhan, peluang usaha, dan bahan dan alat di daerah setempat melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka.	4.2 Merencanakan usaha budidaya tanaman pangan berdasarkan hasil pengamatan atau studi pustaka sesuai dengan ketersediaan bahan dan alat, serta kebutuhan masyarakat yang ada di daerah setempat
3.3 Menjelaskan proses produksi tanaman pangan berdasarkan ketersediaan sumber daya lokal dan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat melalui pengamatan atau studi pustaka	4.3 Membuat produk hasil budidaya pangan berdasarkan kebutuhan, dan ketersediaan bahan dan alat, serta daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat
3.4 Menjelaskan cara menghitung biaya produksi budidaya tanaman pangan yang ada di daerah setempat	4.4 Menghitung biaya produksi suatu produk budidaya tanaman pangan sesuai perencanaan
3.5 Menjelaskan langkah-langkah pemasaran produk budidaya tanaman pangan secara langsung	4.5 Mempraktekkan pemasaran produk budidaya tanaman pangan

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.6 Merencanakan evaluasi hasil usaha budidaya tanaman pangan	4.6 Mengevaluasi hasil kegiatan usaha budidaya tanaman pangan secara langsung untuk mengetahui permasalahan usaha dan pengembangan usaha
3.7 Menjelaskan langkah-langkah merencanakan usaha budidaya tanaman pangan berdasarkan kebutuhan, peluang usaha, dan bahan dan alat lokal yang ada di daerah setempat	4.7 Merencanakan usaha budidaya tanaman hias yang ada di daerah setempat
3.8 Menjelaskan pengertian, bentuk, dan ciri-ciri kewirausahaan dan faktor keberhasilan dan kegagalan suatu usaha budidaya tanaman hias melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka	4.8 Membuat produk hasil budidaya tanaman hias berdasarkan kebutuhan, dan ketersediaan bahan dan alat, serta daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat
3.9 Menjelaskan langkah-langkah dan merencanakan usaha budidaya tanaman hias dengan mempelajari pengalaman wirausahawan yang ada di daerah setempat .	4.9 Menghitung biaya produksi suatu produk budidaya tanaman hias sesuai perencanaan
3.10 Menjelaskan langkah-langkah pemasaran yang cocok untuk produk budidaya tanaman hias di daerah setempat	4.10 Mempraktekkan pemasaran produk budidaya tanaman hias
3.11 Memahami perencanaan evaluasi hasil usaha budidaya tanaman hias	4.11 Mengevaluasi hasil kegiatan usaha budidaya tanaman hias secara langsung
3.12 Menjelaskan tahapan dalam merencanakan suatu usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi (yang dimakan sehari-hari) berdasarkan kebutuhan, peluang usaha, dan bahan dan alat lokal yang ada di daerah setempat melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka.	4.12 Merencanakan usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi (yang dimakan sehari-hari) berdasarkan hasil pengamatan atau studi pustaka tentang ketersediaan bahan dan alat, serta kebutuhan masyarakat yang ada di daerah setempat.
3.13 Menjelaskan alur kegiatan pembenihan ikan konsumsi (yang dimakan sehari-hari) berdasarkan ketersediaan sumber daya lokal dan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat melalui pengamatan atau studi pustaka	4.13 Mempraktekkan pembenihan ikan konsumsi (yang dimakan sehari-hari) berdasarkan kebutuhan, dan ketersediaan bahan dan alat, serta daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.14 Menjelaskan cara menghitung titik impas (<i>Break Even Point</i>) budidaya pembenihan ikan konsumsi dengan mempelajari pengalaman wirausahawan yang ada di daerah setempat	4.14 Mempraktekkan penghitungan titik impas (<i>Break Even Point</i>) budidaya pembenihan ikan konsumsi (yang dimakan sehari-hari) sesuai perencanaan
3.15 Menjelaskan pengertian, dan menentukan strategi promosi budidaya pembenihan ikan konsumsi (yang dimakan sehari-hari) yang ada di daerah setempat	4.15 Mempraktekkan strategi promosi yang sesuai untuk produk budidaya pembenihan ikan konsumsi (yang dimakan sehari-hari) yang dibuatnya
3.16 menjelaskan fungsi, manfaat dan tahapan pembuatan laporan kegiatan usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi (yang dimakan sehari-hari) sebagai bahan evaluasi pengembangan usaha tersebut	4.16 Membuat laporan kegiatan usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi (yang dimakan sehari-hari) untuk mengetahui permasalahan usaha dan pengembangan usaha
3.17 Mengidentifikasi usaha budidaya pembenihan ikan hias di daerah setempat berdasarkan kebutuhan, peluang usaha, dan bahan dan alat lokal serta administrasi pembukuannya melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka.	4.17 Merencanakan usaha budidaya pembenihan ikan hias di daerah setempat berdasarkan hasil pengamatan atau studi pustaka sesuai kebutuhan masyarakat, ketersediaan bahan dan alat, administrasi pembukuan, serta strategi pemasarannya
3.18 Menjelaskan langkah-langkah budidaya pembenihan ikan hias berdasarkan ketersediaan sumber daya lokal dan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat melalui pengamatan atau studi pustaka	4.18 Mempraktikkan budidaya pembenihan ikan hias sesuai tahapan pembuatan produksi berdasarkan kebutuhan, dan ketersediaan bahan dan alat, serta daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat
3.19 Menjelaskan cara menghitung titik impas (<i>Break Even Point</i>) budidaya pembenihan ikan hias dengan mempelajari pengalaman wirausahawan yang ada di daerah setempat	4.19 Mempraktekkan penghitungan titik impas (<i>Break Even Point</i>) budidaya pembenihan ikan hias sesuai perencanaan
3.20 Mengidentifikasi berbagai strategi promosi budidaya pembenihan ikan hias yang diterapkan di daerah setempat	4.20 Mempraktekkan berbagai strategi promosi budidaya pembenihan ikan hias pada lingkungan masyarakat yang berbeda
3.21 Menjelaskan fungsi dan tahapan pembuatan laporan kegiatan usaha budidaya pembenihan ikan hias untuk evaluasi pengembangan usaha	4.21 Membuat laporan kegiatan usaha budidaya pembenihan ikan hias untuk mengetahui permasalahan usaha dan pengembangan usaha

PENGOLAHAN

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.
3.1 Mengidentifikasi pengertian, bentuk, dan ciri-ciri kewirausahaan dan faktor keberhasilan dan kegagalan suatu usaha pengolahan pangan melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka	4.1 Menentukan karakteristik wirausahawan berdasarkan keberhasilan dan kegagalan usaha pengolahan pangan yang ada di daerah setempat berdasarkan hasil pengamatan atau studi pustaka

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.2 Menjelaskan langkah-langkah dan merencanakan usaha pengolahan bahan pangan nabati yang diawetkan berdasarkan kebutuhan, peluang usaha, dan bahan dan alat lokal yang ada di daerah setempat melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka.	4.2 Merencanakan usaha pengolahan bahan pangan nabati yang diawetkan berdasarkan hasil pengamatan atau studi pustaka tentang ketersediaan bahan dan alat, serta kebutuhan masyarakat yang ada di daerah setempat
3.3 Menjelaskan proses pengolahan bahan pangan nabati yang diawetkan berdasarkan ketersediaan sumber daya lokal dan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat melalui pengamatan atau studi pustaka	4.3 Membuat produk pengolahan bahan pangan nabati yang diawetkan berdasarkan kebutuhan, dan ketersediaan bahan dan alat, serta daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat
3.4 Mengidentifikasi cara menghitung biaya produksi suatu pengolahan bahan pangan nabati yang diawetkan di daerah setempat	4.4 Menghitung biaya produksi suatu produk pengolahan bahan pangan nabati yang diawetkan sesuai perencanaan
3.5 Menjelaskan langkah-langkah pemasaran produk pangan nabati yang diawetkan di daerah setempat	4.5 Memasarkan hasil praktek berupa produk pengolahan bahan pangan nabati yang diawetkan
3.6 Merencanakan evaluasi hasil usaha suatu pengolahan bahan pangan nabati yang diawetkan untuk pengembangan usaha tersebut	4.6 Melakukan evaluasi hasil usaha terhadap pengolahan bahan pangan nabati yang diawetkan untuk mengetahui permasalahan usaha dan pengembangan usaha
3.7 Menjelaskan langkah-langkah merencanakan usaha pengolahan bahan pangan hewani yang diawetkan berdasarkan kebutuhan, peluang usaha, dan bahan dan alat lokal yang ada di daerah setempat.	4.7 Merencanakan usaha pengolahan bahan pangan hewani yang diawetkan yang ada di daerah setempat
3.8 Menjelaskan pengertian, bentuk, dan ciri-ciri kewirausahaan dan faktor keberhasilan dan kegagalan suatu usaha pengolahan bahan pangan hewani yang diawetkan berdasarkan ketersediaan sumber daya lokal dan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat melalui pengamatan atau studi pustaka	4.8 Membuat produk pengolahan bahan pangan hewani yang diawetkan berdasarkan kebutuhan, dan ketersediaan bahan dan alat, serta daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat
3.9 Menjelaskan langkah-langkah dan merencanakan usaha pengolahan bahan pangan hewani yang diawetkan dengan mempelajari pengalaman wirausahawan yang ada di daerah setempat	4.9 Menghitung biaya produksi suatu pengolahan bahan pangan hewani yang diawetkan sesuai perencanaan

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.10 Menjelaskan langkah-langkah pemasaran yang cocok untuk produk pengolahan bahan pangan hewani yang diawetkan di daerah setempat	4.10 Mempraktekkan pemasaran produk pengolahan bahan pangan hewani yang diawetkan yang dibuatnya
3.11 Memahami perencanaan evaluasi hasil usaha pengolahan bahan pangan hewani yang diawetkan untuk pengembangan usaha tersebut	4.11 Mengevaluasi hasil kegiatan usaha pengolahan bahan pangan hewani yang diawetkan untuk mengetahui permasalahan usaha dan pengembangan usaha
3.12 Menjelaskan tahapan dalam merencanakan suatu wirausaha pengolahan makanan tradisional dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan kebutuhan, peluang usaha, dan bahan dan alat lokal yang ada di daerah setempat melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka.	4.12 Merencanakan usaha pengolahan makanan tradisional dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan hasil pengamatan atau studi pustaka tentang ketersediaan bahan dan alat, serta kebutuhan masyarakat yang ada di daerah setempat
3.13 Menjelaskan alur kegiatan pengolahan makanan tradisional dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan ketersediaan sumber daya lokal dan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat melalui pengamatan atau studi pustaka	4.13 Mempraktikkan usaha pengolahan makanan tradisional dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan kebutuhan, dan ketersediaan bahan dan alat, serta daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat
3.14 Memahami cara menghitung titik impas (<i>Break Even Point</i>) suatu pengolahan makanan tradisional dari bahan pangan nabati dan hewani dengan mempelajari pengalaman wirausahawan yang ada di daerah setempat	4.14 Mempraktekkan penghitungan titik impas (<i>Break Even Point</i>) pengolahan makanan tradisional dari bahan pangan nabati dan hewani sesuai perencanaan
3.15 Menjelaskan pengertian, dan menentukan strategi promosi pengolahan makanan tradisional dari bahan pangan nabati dan hewani yang ada di daerah setempat	4.15 Mempraktekkan media promosi yang cocok untuk produk pengolahan makanan tradisional dari bahan pangan nabati dan hewani yang dibuatnya
3.16 Menjelaskan fungsi, manfaat dan tahapan pembuatan laporan kegiatan usaha pengolahan makanan tradisional dari bahan pangan nabati dan hewani untuk evaluasi pengembangan usaha tersebut	4.16 Membuat laporan kegiatan usaha pengolahan makanan tradisional dari bahan pangan nabati dan hewani untuk mengetahui permasalahan usaha dan pengembangan usaha

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.17 Mengidentifikasi suatu usaha pengolahan makanan tradisional dari bahan pangan nabati dan hewani berkaitan dengan masalah lingkungan hidup di daerah setempat berdasarkan kebutuhan, peluang usaha, dan bahan dan alat lokal serta administrasi pembukuannya melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka.	4.17 Merencanakan usaha pengolahan makanan tradisional dari bahan pangan nabati dan hewani berkaitan dengan lingkungan hidup di daerah setempat berdasarkan hasil pengamatan atau studi pustaka sesuai kebutuhan masyarakat, ketersediaan bahan dan alat, administrasi pembukuan, serta strategi pemasarannya
3.18 Menjelaskan langkah-langkah pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan ketersediaan sumber daya lokal dan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat melalui pengamatan atau studi pustaka	4.18 Membuat produk pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani sesuai tahapan pembuatan produksi berdasarkan kebutuhan, dan ketersediaan bahan dan alat, serta daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat
3.19 Memahami cara menghitung titik impas (<i>Break Even Point</i>) pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani dengan mempelajari pengalaman wirausahawan yang ada di daerah setempat	4.19 mempraktekkan penghitungan titik impas (<i>Break Even Point</i>) pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani sesuai perencanaan
3.20 Mengidentifikasi berbagai strategi promosi pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani yang diterapkan di daerah setempat	4.20 Mempraktekkan berbagai strategi promosi pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani pada lingkungan masyarakat yang berbeda
3.21 Menjelaskan fungsi dan tahapan pembuatan laporan kegiatan usaha pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani untuk evaluasi pengembangan usaha	4.21 Membuat laporan kegiatan usaha pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani untuk mengetahui permasalahan usaha dan pengembangan usaha

Tingkatan VI Setara Kelas XII

KERAJINAN

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta

didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
3.1 Menjelaskan tahapan perencanaan usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar berkaitan dengan masalah lingkungan hidup berdasarkan kebutuhan, peluang usaha, dan bahan dan alat lokal yang ada di daerah setempat melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka.	4.1 Merencanakan suatu wirausaha kerajinan sesuai kebutuhan lingkungan pasar setempat berdasarkan hasil pengamatan atau studi pustaka tentang ketersediaan bahan dan alat, administrasi pembukuan serta pemasaran di daerah setempat

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.2 Menjelaskan cara dan tahapan pembuatan kerajinan sesuai kebutuhan lingkungan pasar setempat berdasarkan ketersediaan sumber daya lokal dan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat melalui pengamatan atau studi pustaka	4.2 Membuat suatu karya kerajinan sesuai kebutuhan lingkungan pasar setempat berdasarkan kebutuhan, dan ketersediaan bahan dan alat, serta daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat
3.3 Menjelaskan pengertian, jenis dan cara menghitung titik impas (<i>Break Even Point</i>) suatu karya kerajinan sesuai kebutuhan lingkungan pasar setempat dengan mempelajari pengalaman wirausaha yang ada di daerah setempat	4.3 mempraktekkan penghitungan titik impas (<i>Break Even Point</i>) suatu karya kerajinan sesuai kebutuhan lingkungan pasar setempat sesuai perencanaan
3.4 Menjelaskan pengertian, jenis dan manfaat media promosi terhadap karya kerajinan sesuai kebutuhan lingkungan pasar setempat	4.4 mempraktekkan pembuatan media promosi yang sesuai untuk karya kerajinan sesuai kebutuhan lingkungan pasar setempat sebagai daya tarik penjualan
3.5 Mengidentifikasi pengertian, keunggulan dan kelemahan, serta tata cara konsinyasi suatu kerajinan sesuai kebutuhan lingkungan pasar setempat untuk evaluasi pengembangan usaha tersebut	4.5 Memasarkan karya kerajinan sesuai kebutuhan lingkungan pasar setempat dengan cara penjualan konsinyasi untuk pengembangan usaha
3.6 Menjelaskan tahapan dalam merencanakan suatu wirausaha kerajinan sesuai kebutuhan pasar global berdasarkan kebutuhan, peluang usaha, bahan dan alat yang ada di daerah setempat, administrasi pembukuan, serta pemasaran melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka.	4.6 Merencanakan suatu wirausaha kerajinan sesuai kebutuhan pasar global berdasarkan hasil pengamatan atau studi pustaka tentang ketersediaan bahan dan alat, administrasi pembukuan serta pemasaran di daerah setempat
3.7 Menjelaskan cara dan tahapan pembuatan kerajinan yang sesuai kebutuhan pasar global berdasarkan ketersediaan sumber daya lokal dan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat melalui pengamatan atau studi pustaka	4.7 Membuat karya kerajinan yang sesuai kebutuhan pasar global sesuai tahapan pembuatan produksi berdasarkan ketersediaan sumber daya lokal dan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.8 Menjelaskan arti, jenis dan cara penghitungan harga jual produk kerajinan yang sesuai kebutuhan pasar global melalui pengamatan, praktek pemasaran dan atau studi pustaka	4.8 Mengevaluasi hasil perhitungan harga jual produk usaha kerajinan yang sesuai kebutuhan pasar global mengacu pada perencanaan melalui pengamatan, praktek pemasaran dan atau studi pustaka
3.9 Mengidentifikasi jenis media promosi yang cocok untuk promosi karya kerajinan berdasarkan kebutuhan pasar luar negeri maupun dalam negeri melalui pengalaman pemasaran serta pengamatan dan studi pustaka	4.9 Membuat media promosi karya kerajinan yang sesuai dengan jenis produk kerajinan dan kebutuhan pasar luar negeri maupun dalam negeri melalui pengalaman pemasaran serta pengamatan dan studi pustaka
3.10 Memahami penjualan dengan cara penitipan barang (konsinyasi) karya kerajinan berdasarkan kebutuhan pasar luar negeri maupun dalam negeri melalui pengalaman pemasaran serta pengamatan dan studi pustaka	4.10 Memasarkan karya kerajinan berdasarkan kebutuhan pasar luar negeri maupun dalam negeri melalui belajar dari pengalaman pemasaran serta pengamatan dan studi pustaka dengan cara penjualan cara penitipan barang (konsinyasi) konsinyasi untuk pengembangan usaha

REKAYASA

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
3.1 Menjelaskan makna profesi, profesionalisme dan hubungannya dengan kewirausahaan	4.1 Merencanakan kewirausahaan bidang jasa berdasarkan hasil pengamatan dan atau studi pustaka
3.2 Menjelaskan mekanisme kewirausahaan bidang jasa melalui pengamatan atau studi pustaka	4.2 Mempraktekkan kewirausahaan bidang jasa sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar
3.3 Mengidentifikasi kelemahan dan keunggulan mekanisme kegiatan kewirausahaan bidang jasa	4.3 Mengevaluasi kegiatan kewirausahaan bidang jasa
3.4 Mengidentifikasi strategi promosi kewirausahaan bidang jasa	4.4 Mempraktekkan pembuatan media promosi yang sesuai bagi kewirausahaan bidang jasa
3.5 Menjelaskan pengertian, keunggulan dan kelemahan, serta tata cara konsinyasi usaha kewirausahaan bidang jasa	4.5 Menganalisis kelebihan dan kelemahan sistem konsinyasi pada kewirausahaan bidang jasa
3.6 Menjelaskan makna teknologi terapan, produk teknologi terapan dan jenis usaha pada bidang teknologi terapan	4.6 Merencanakan usaha produk teknologi terapan berdasarkan hasil pengamatan atau studi pustaka .

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.7 Menganalisis mekanisme kewirausahaan, produk teknologi terapan melalui pengamatan atau studi pustaka	4.7 Membuat produk teknologi terapan sesuai tahapan pembuatan produksi berdasarkan ketersediaan sumber daya lokal dan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat
3.8 Mengidentifikasi kelemahan dan keunggulan mekanisme kegiatan kewirausahaan bidang teknologi terapan	4.8 Mengevaluasi kegiatan kewirausahaan bidang teknologi terapan
3.9 Menjelaskan pemanfaatan media promosi produk teknologi terapan melalui pengamatan atau studi pustaka	4.9 Membuat media promosi produk teknologi terapan yang kreatif dan memiliki nilai jual
3.10 Memahami penjualan dengan cara konsinyasi produk teknologi terapan sebagai pengembangan usaha	4.10 Memasarkan produk teknologi terapan dengan cara penjualan konsinyasi untuk pengembangan usaha

BUDIDAYA

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
3.1 Menjelaskan tahapan dalam merencanakan usaha budidaya unggas petelur berdasarkan kebutuhan, peluang usaha, bahan dan alat yang ada di daerah setempat, administrasi pembukuan, serta pemasaran melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka.	4.1 Merencanakan usaha budidaya unggas petelur berdasarkan hasil pengamatan atau studi pustaka tentang ketersediaan bahan dan alat, administrasi pembukuan serta pemasaran di daerah setempat
3.2 Menjelaskan langkah-langkah produksi usaha budidaya unggas petelur berdasarkan ketersediaan sumber daya lokal dan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat melalui pengamatan atau studi pustaka	4.2 mempraktikkan usaha budidaya unggas petelur berdasarkan kebutuhan, dan ketersediaan bahan dan alat, serta daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat
3.3 Mengevaluasi kegiatan usaha budidaya unggas petelur	4.3 Merencanakan usaha budidaya unggas petelur sebagai pembelajaran pengembangan usaha
3.4 Menjelaskan pengertian, jenis dan manfaat media promosi yang cocok untuk usaha budidaya unggas petelur	4.4 mempraktekkan pembuatan media promosi yang sesuai bagi usaha budidaya unggas petelur sebagai daya tarik penjualan
3.5 Menjelaskan pengertian, keunggulan dan kelemahan, cara konsinyasi/kerjasama usaha budidaya unggas petelur sebagai pengembangan usaha	4.5 Memasarkan usaha budidaya unggas petelur untuk pengembangan usaha

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.6 Menjelaskan tahapan dalam merencanakan usaha budidaya unggas pedaging berdasarkan kebutuhan, peluang usaha, bahan dan alat yang ada di daerah setempat, administrasi pembukuan, serta pemasaran melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka.	4.6 Merencanakan usaha budidaya unggas pedaging berdasarkan hasil pengamatan atau studi pustaka tentang ketersediaan bahan dan alat, administrasi pembukuan serta pemasaran di daerah setempat
3.7 Menjelaskan cara dan tahapan usaha budidaya unggas pedaging berdasarkan ketersediaan sumber daya lokal dan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat melalui pengamatan atau studi pustaka	4.7 mempraktikkan usaha budidaya unggas pedaging sesuai tahapan pembuatan produksi berdasarkan ketersediaan sumber daya lokal dan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat
3.8 Mengevaluasi kegiatan usaha budidaya unggas pedaging	4.8 Merencanakan usaha budidaya unggas pedaging sebagai pembelajaran pengembangan usaha
3.9 Mengidentifikasi pemanfaatan media promosi usaha budidaya unggas pedaging melalui pengamatan atau studi pustaka	4.9 mempraktekkan pembuatan media promosi yang sesuai bagi usaha budidaya unggas pedaging sebagai daya tarik penjualan
3.10 Memahami penjualan dengan cara konsinyasi usaha budidaya unggas pedaging sebagai pengembangan usaha	4.10 Memasarkan usaha budidaya unggas pedaging dengan cara penjualan konsinyasi untuk pengembangan usaha

PENGOLAHAN

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri

sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
3.1 Menjelaskan tahapan dalam merencanakan suatu wirausaha pengolahan makanan khas daerah yang dimodifikasi dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan kebutuhan, peluang usaha, bahan dan alat yang ada di daerah setempat, administrasi pembukuan, serta pemasaran melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka.	4.1 Merencanakan suatu wirausaha pengolahan makanan khas daerah yang dimodifikasi dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan hasil pengamatan atau studi pustaka tentang ketersediaan bahan dan alat, administrasi pembukuan serta pemasaran di daerah setempat

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN	
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.2 Menjelaskan langkah-langkah produksi usaha pengolahan makanan khas daerah yang dimodifikasi dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan ketersediaan sumber daya lokal dan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat melalui pengamatan atau studi pustaka	4.2 Membuat pengolahan makanan khas daerah yang dimodifikasi dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan kebutuhan, dan ketersediaan bahan dan alat, serta daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat
3.3 Memahami penghitungan titik impas (<i>Break Even Point</i>) pengolahan makanan khas daerah yang dimodifikasi dari bahan pangan nabati dan hewani melalui sebagai pembelajaran pengembangan usaha	4.3 Mengevaluasi hasil penghitungan titik impas (<i>Break Even Point</i>) pengolahan makanan khas daerah yang dimodifikasi dari bahan pangan nabati dan hewani melalui pengalaman wirausahawan yang sukses sebagai pembelajaran pengembangan usaha
3.4 Menjelaskan pengertian, jenis dan manfaat media promosi yang cocok untuk pengolahan makanan khas daerah yang dimodifikasi dari bahan pangan nabati dan hewani	4.4 Mempraktekkan pembuatan media promosi yang sesuai bagi pengolahan makanan khas daerah yang dimodifikasi dari bahan pangan nabati dan hewani sebagai daya tarik penjualan
3.5 Menjelaskan pengertian, keunggulan dan kelemahan, cara konsinyasi/kerjasama suatu pengolahan makanan khas daerah yang dimodifikasi dari bahan pangan nabati dan hewani sebagai pengembangan usaha	4.5 Memasarkan pengolahan makanan khas daerah yang dimodifikasi dari bahan pangan nabati dan hewani dengan cara penjualan konsinyasi untuk pengembangan usaha
3.6 Menjelaskan tahapan dalam merencanakan usaha pengolahan makanan fungsional berdasarkan kebutuhan, peluang usaha, bahan dan alat yang ada di daerah setempat, administrasi pembukuan, serta pemasaran melalui kegiatan pengamatan atau studi pustaka.	4.6 Merencanakan usaha pengolahan makanan fungsional berdasarkan hasil pengamatan atau studi pustaka tentang ketersediaan bahan dan alat, administrasi pembukuan serta pemasaran di daerah setempat

**KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR
KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN**

PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
3.7 Menjelaskan cara dan proses pengolahan makanan fungsional berdasarkan ketersediaan sumber daya lokal dan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat melalui pengamatan atau studi pustaka	4.7 Membuat pengolahan makanan fungsional sesuai proses produksi berdasarkan ketersediaan sumber daya lokal dan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat
3.8 Menjelaskan pengertian, jenis dan cara menghitung harga jual produk pengolahan makanan fungsional melalui pengamatan atau studi pustaka	4.8 Mengevaluasi hasil perhitungan harga jual produk usaha pengolahan makanan fungsional mengacu pada perencanaan
3.9 Mengidentifikasi pemanfaatan media yang cocok promosi pengolahan makanan fungsional melalui pengamatan atau studi pustaka	4.9 Membuat media promosi yang cocok untuk produk pengolahan makanan fungsional yang kreatif dan memiliki nilai jual
3.10 Memahami penjualan dengan cara konsinyasi/kerjasama pengolahan makanan fungsional sebagai pengembangan usaha	4.10 Memasarkan produk pengolahan makanan fungsional dengan cara konsinyasi untuk pengembangan usaha